



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMAK PETUNJUK  
DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL KARTUN DORA *THE EXPLORER*  
PADA SISWA KELAS I SD NEGERI MANGUNSARI 01 SEMARANG  
TAHUN AJARAN 2008/2009**

**Skripsi**

Disusun untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S1)

oleh:

Nama : Retno Wulandari

Nim : 2101405038

Prodi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2009**

## SARI

Wulandari, Retno. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun Dora The Explorer pada Siswa Kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Subyantoro, M. Hum. Pembimbing II Drs. Haryadi, M. Pd.

Kata kunci: menyimak petunjuk, media audiovisual, dan kartun Dora.

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang melibatkan indra pendengaran untuk dapat mendengar atau menyimak sesuatu yang disampaikan dengan bermacam-macam tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan petunjuk merupakan suatu kata atau kalimat yang harus dilakukan untuk melakukan sesuatu. Petunjuk tersebut harus memenuhi kriteria jelas, logis, dan singkat. Menyimak petunjuk dapat disimpulkan sebagai keterampilan berbahasa yang melibatkan indra untuk dapat menyimak petunjuk yang merupakan kata atau kalimat yang harus dilakukan.

Menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* yaitu mendengarkan atau menyimak ketentuan yang memberikan arahan atau bimbingan bagaimana melakukan sesuatu dengan menggunakan media atau suatu alat yang akan membantu jalannya pembelajaran. Media tersebut merupakan teknologi modern berwujud gambar tiga dimensi dan mampu mengeluarkan suara berupa penggambaran atau karikatur sosok Dora The Explorer yang merupakan kartun yang dapat menjadi wahana dunia bermain sekaligus belajar bagi anak.

Penelitian ini meneliti peningkatan nilai dan perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* pada siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009. Rata-rata klasikal yang dapat diraih siswa pada tindakan prasiklus atau sebelum pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* yaitu sebesar 48.

Pada siklus I pertemuan 1, peneliti menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* pada pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk yang ditayangkan menggunakan laptop dan menggunakan pengeras suara. Rata-rata klasikal yang dapat diraih pada siklus I pertemuan 1 yaitu 58,4, rata-rata klasikal pada siklus I pertemuan 2 yaitu 63,6, dan rata-rata klasikal pada siklus I pertemuan 3 yaitu 65,6. Dapat disimpulkan peningkatan rata-rata klasikal tindakan prasiklus hingga tindakan siklus I yaitu sebesar 17,6 poin. Akan tetapi, rata-rata klasikal yang diraih pada pertemuan terakhir pada siklus I belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70 sehingga diperlukan tindakan lebih lanjut yang akan dilakukan peneliti pada siklus II.

Pada siklus II, perbaikan yang dilakukan peneliti yaitu penambahan LCD yang dihubungkan dengan laptop, menggunakan pengeras suara yang

mampu menghasilkan suara lebih keras dari pengeras suara yang digunakan pada siklus I, dan pengelolaan kelas yang lebih baik. Rata-rata klasikal yang dapat diraih pada siklus II pertemuan 1 yaitu 69,6, rata-rata klasikal pada siklus II pertemuan 2 yaitu 75,2, dan rata-rata klasikal pada siklus II pertemuan 3 yaitu 78. Peningkatan rata-rata klasikal tindakan siklus I hingga siklus II yaitu sebesar 12,4 poin. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan peningkatan rata-rata klasikal tindakan prasiklus hingga siklus II yaitu sebesar 30 poin.

Perubahan yang dialami siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* tidak hanya pada perolehan nilai, tetapi juga pada perilaku siswa. Perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 hingga siklus II pertemuan 3 yang berjumlah enam pertemuan berubah ke arah yang lebih positif. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil nontes, yaitu observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil nontes, diketahui siswa menjadi lebih antusias dan memperhatikan pembelajaran dengan serius. Hasil yang diperoleh pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diinginkan, sehingga tidak diperlukan tindakan lebih lanjut.

Beberapa saran yang dapat peneliti utarakan berkaitan dengan penelitian pada skripsi ini yaitu sebagai berikut. Bagi guru, hendaknya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan alternatif pilihan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk pada siswa kelas I SD. Bagi siswa, hendaknya penelitian ini memberikan motivasi baru bagi siswa untuk lebih antusias dan bersikap aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh seluruh siswa. Bagi peneliti, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ketika terjun di dunia pendidikan nantinya sehingga dapat meningkatkan kinerja dan kreatifitas dalam proses belajar-mengajar.

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skrisi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, Maret 2009

Pembimbing I,

Dr. Subyantoro, M.Hum.  
NIP 132005032

Pembimbing II,

Drs. Haryadi, M.Pd.  
NIP 132058082



## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 04 Maret

2009

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono, M. Hum.  
NIP 131281222

Drs. Wagiran, M. Hum.  
NIP 132050001

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Penguji I,

Penguji II,

Penguji III,

Deby Luriawati N., M. Pd.  
NIP 132307256

Drs. Haryadi, M. Pd.  
NIP 132058082

Dr. Subyantoro, M. Hum.  
NIP 132005032

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

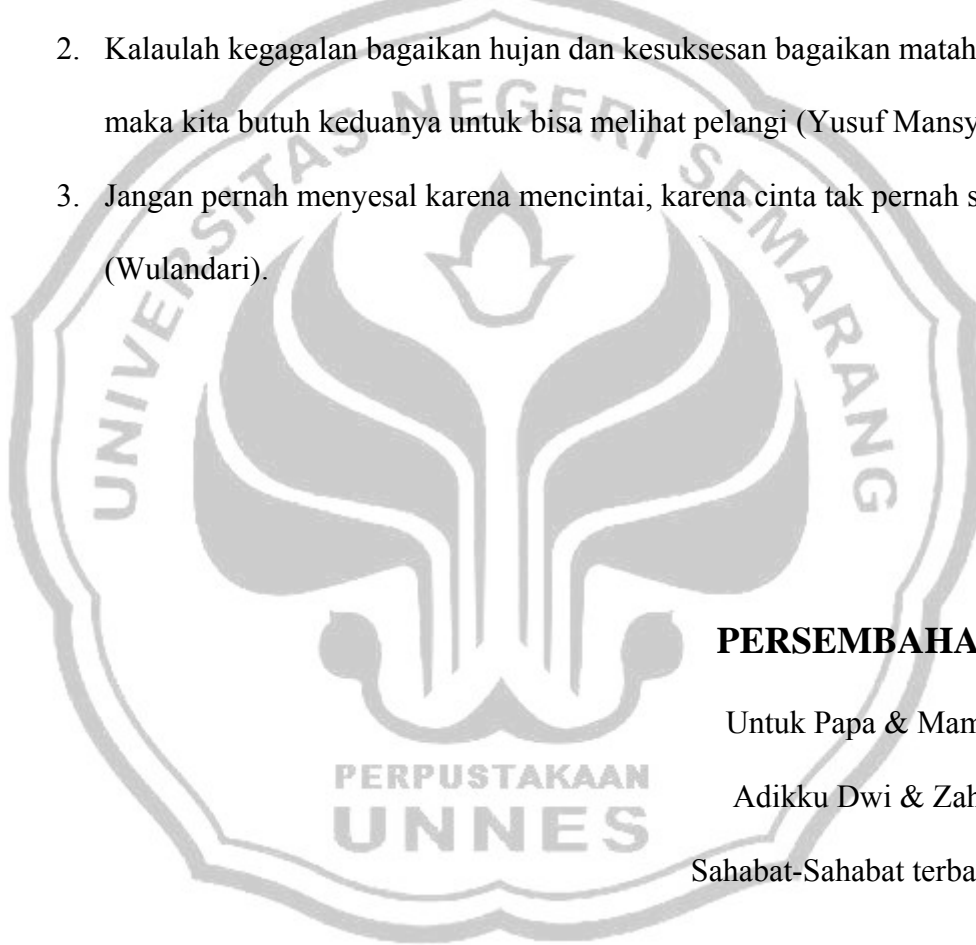
Retno Wulandari



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

1. Tinggalkanlah apa-apa yang meragukan kamu, kerjakanlah apa yang tidak meragukan kamu (HR. Tirmidzi).
2. Kalaulah kegagalan bagaikan hujan dan kesuksesan bagaikan matahari, maka kita butuh keduanya untuk bisa melihat pelangi (Yusuf Mansyur).
3. Jangan pernah menyesal karena mencintai, karena cinta tak pernah salah (Wulandari).



### PERSEMBAHAN

Untuk Papa & Mama

Adikku Dwi & Zahi

Sahabat-Sahabat terbaikku

## PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nyapada pada Kita sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun Dora The Explorer pada Siswa Kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009* ini untuk meraih gelar strata I.

Terselesainya penulisan skripsi ini berkat adanya bantuan dan dukungan dari pihak terkait. Untuk itu pada kesempatan ini penyusun menyampaikan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Unnes yang memberikan izin kepada peneliti.
3. Kajur Bahasa dan Sastra Indonesia yang memberikan izin kepada peneliti.
4. Dr. Subyantoro, M. Hum. selaku pembimbing I yang telah membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Haryadi, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti selama mengenyam bangku kuliah.
7. Endang Purwaningsih, Ama. Pd. selaku Kepala SD Negeri Mangunsari 01Gunungpati, Semarang, yang telah memberikan izin kepada peneliti.
8. Kholida Sp. dan guru-guru SD Negeri Mangunsari 01 Gumungpati, Semarang, yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.



9. Papa dan Mama yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tak kunjung terkikis oleh waktu. Skripsi ini kupersembahkan untuk Papa dan Mama.
10. Dua orang adikku yang sangat aku sayangi, Retno Dwi Fajriati dan Retno Sofinata Zahi. Kelak, kalian harus bisa menjadi kebanggaan keluarga.
11. Mbah Kakung, Bulek Siti, Paklek Yadi, dan Ayu. Terima kasih untuk semuanya, kalian keluarga yang paling dekat denganku.
12. Sahabat-sahabat terbaik yang pernah ada dalam hidupku Kalim, Rita, dan Dian. Terima kasih kalian telah membuatku mengerti tentang arti persahabatan.
13. Seseorang yang pernah mengisi hari-hariku, Ahlurridwan Sholikhin. Terima kasih untuk dukungan yang pernah kamu berikan dan terima kasih pernah hadir dalam hidupku.
14. Anak-anak kost Al-Khasanah, Endah, Ichoh, Rika, Evi, Bety, Ana, Nia, Diah, Mbak Nika, dan semuanya yang tak dapat kusebutkan satu per satu.
15. Anak-anak kost Kinanthi 2, Nofi, Dena, Niken, dan Siti. Kalian membuat aku selalu tersenyum di tahun pertama hidup di Unnes.
16. Teman-teman PBSI angkatan 2005 yang telah memberikan banyak dukungan kepada peneliti.
17. Semua pihak terkait yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca umumnya dan peneliti pada khususnya.

Semarang, Maret 2009

Retno Wulandari

## DAFTAR ISI

<b>SARI</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Pembatasan Masalah .....	10
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN</b> .....	12
2.1 Kajian Pustaka .....	12
2.2 Landasan Teoretis .....	20

2.2.1 Hakikat Menyimak.....	20
2.2.2 Pengertian Menyimak Petunjuk.....	45
2.2.3 Hakikat Media Pembelajaran.....	47
2.2.4 Pengertian Media Audiovisual .....	59
2.2.5 Hakikat Kartun .....	60
2.2.6 Pengertian Kartun Dora The Explorer.....	65
2.2.7 Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun Dora The Explorer.....	66
2.3 Kerangka Berpikir.....	67
2.4 Hipotesis Tindakan .....	68
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>69</b>
3.1 Desain Penelitian.....	69
3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus .....	170
3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II.....	77
3.2 Subjek Penelitian.....	81
3.3 Variabel Penelitian.....	81
3.3.1 Variabel Keterampilan Menyimak Petunjuk.....	82
3.3.2 Variabel Media Audiovisual Kartun Dora <i>The Explorer</i> .....	82
3.4 Instrumen Penelitian.....	83
3.4.1 Instrumen Tes.....	83
3.4.2 Instrumen Nontes.....	86
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	90
3.5.1 Teknik Tes.....	91

3.5.2 Teknik Nontes. ....	92
3.6 Teknik Analisis Data. ....	94
3.6.1 Teknik Kuantitatif ....	94
3.6.2 Teknik Kualitatif ....	95
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA</b> .....	96
4.1 Hasil Penelitian.....	96
4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus.....	96
4.1.2 Hasil Siklus I. ....	100
4.1.3 Hasil Siklus II.....	139
4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II.....	140
4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II. ....	151
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	179
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun Dora <i>The Explorer</i> .....	180
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa pada Pembelajaran Keterampilan Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun Dora <i>The Explorer</i> .....	185
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	192
5.1 Simpulan.....	192
5.2 Saran .....	193
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	194
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	197

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pedoman Penilaian.....	84
Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menyimak Petunjuk.....	84
Tabel 3 Pedoman Penilaian Menyimak Petunjuk .....	86
Tabel 4 Hasil Tes Prasiklus Keterampilan Menyimak Petunjuk .....	97
Tabel 5 Hasil Tes Prasiklus Aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan.....	98
Tabel 6 Hasil Tes Prasiklus Aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana.....	99
Tabel 7 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 Keterampilan Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun Dora The Explorer .....	102
Tabel 8 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 Aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan.....	103
Tabel 9 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 Aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana .....	104
Tabel 10 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2 Keterampilan Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun Dora <i>The Explorer</i> ....	105
Tabel 11 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2 Aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan.....	107
Tabel 12 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2 Aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana.....	108
Tabel 13 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 3 Keterampilan Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun Dora <i>The Explorer</i> ....	109
Tabel 14 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 3 Aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan.....	110
Tabel 15 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 3 Aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana .....	112
Tabel 16 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1 .....	114
Tabel 17 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2 .....	118

Tabel 18 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 3.....	122
Tabel 19 Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1 Keterampilan Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun Dora <i>The Explorer</i> ....	140
Tabel 20 Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1 Aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan.....	142
Tabel 21 Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1 Aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana .....	143
Tabel 22 Hasil Tes Siklus II Pertemuan 2 Keterampilan Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun Dora <i>The Explorer</i> ....	144
Tabel 23 Hasil Tes Siklus II Pertemuan 2 Aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan.....	146
Tabel 24 Hasil Tes Siklus II Pertemuan 2 Aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana .....	147
Tabel 25 Hasil Tes Siklus II Pertemuan 3 Keterampilan Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun Dora <i>The Explorer</i> ....	148
Tabel 26 Hasil Tes Siklus II Pertemuan 3 Aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan.....	149
Tabel 27 Hasil Tes Siklus II Pertemuan 3 Aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana .....	151
Tabel 28 Hasil Observasi Siklus II pertemuan 1.....	153
Tabel 29 Hasil Observasi Siklus II pertemuan 2.....	157
Tabel 30 Hasil Observasi Siklus II pertemuan 3.....	160
Tabel 31 Peningkatan Nilai Keterampilan Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun Dora <i>The Explorer</i> .....	180

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Awal Pembelajaran atau Tahap Apersepsi.....	134
Gambar 2 Pemaparan Materi Keterampilan Menyimak Petunjuk.....	135
Gambar 3 Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Menyimak Petunjuk.....	136
Gambar 4 Pengisian Jurnal Siswa.....	137
Gambar 5 Awal Pembelajaran atau Tahap Apersepsi.....	173
Gambar 6 Pemaparan Materi Keterampilan Menyimak Petunjuk.....	174
Gambar 7 Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Menyimak Petunjuk.....	175
Gambar 8 Pengisian Jurnal Siswa.....	176
Gambar 9 Perbandingan Tahap Apersepsi Antara Siklus I dan Siklus II.....	187
Gambar 10 Perbandingan Tahap Pemaparan Materi Antara Siklus I dan Siklus II.....	188
Gambar 11 Perbandingan Tahap Evaluasi Antara Siklus I dan Siklus II.....	189
Gambar 12 Perbandingan Penulisan Jurnal Antara Siklus I dan Siklus II.....	190

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	298
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	305
Lampiran 3 Hasil Tes Prasiklus .....	312
Lampiran 4 Hasil Tes Siklus I.....	314
Lampiran 5 Hasil Tes Siklus II.....	320
Lampiran 6 Lembar Observasi.....	326
Lampiran 7 Hasil Observasi.....	328
Lampiran 8 Lembar Jurnal Siswa .....	334
Lampiran 9 Hasil Jurnal Siswa.....	335
Lampiran 10 Rekapitulasi Jurnal Siswa.....	350
Lampiran 11 Lembar Jurnal Guru.....	351
Lampiran 12 Hasil Jurnal Guru.....	352
Lampiran 13 Rekapitulasi Jurnal Guru.....	358
Lampiran 14 Lembar Wawancara.....	359
Lampiran 15 Hasil Wawancara.....	360
Lampiran 16 Rekapitulasi Wawancara.....	366
Lampiran 17 Surat-Surat Keterangan.....	367



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.7 Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat aspek, yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Salah satu aspek akan membantu aspek yang lain dan dapat digunakan sebagai alat untuk memperlancar aspek yang menjadi pusat perhatian. Aspek yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu aspek menyimak.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan 1983: 19).

Dalam keterampilan menyimak, kemampuan menangkap dan memahami makna pesan baik yang tersurat maupun tersirat yang terkandung dalam bunyi, unsur kemampuan mengingat pesan, juga merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh pengertian menyimak. Dengan demikian menyimak dapat dibatasi sebagai proses besar mendengar, menyimak, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan (Anderson dalam Sutari, dkk 1998: 19).

Menyimak sangat fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan setiap insan tidak akan terlepas dari kegiatan menyimak. Keterampilan menyimak harus dikuasai oleh setiap orang baik dari kalangan atas sampai kalangan bawah karena keterampilan tersebut sangat berguna dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Komunikasi akan sangat terganggu apabila kemampuan dalam menguasai keterampilan menyimak terganggu.

Para ahli menyadari akan pentingnya keterampilan menyimak, sehingga dilakukan berbagai penelitian untuk dapat meningkatkan keterampilan menyimak. Manusia memang dilahirkan dengan potensi untuk dapat menyimak, tetapi potensi itu perlu dilatih dan dikembangkan melalui latihan sistematis, terarah, dan berkesinambungan supaya mendapat hasil yang optimal. Apabila potensi menyimak tersebut tidak dilatih secara optimal, kemampuan manusia untuk menyimak pun tidak dapat mencapai hasil yang optimal.

Pada perkembangan bayi apabila kemampuan menyimak terganggu, dimungkinkan kemampuan untuk keterampilan yang lainnya juga terganggu. Anak menjadi kurang memiliki referensi kosakata yang banyak karena proses menyimak terganggu. Pada siswa sekolah, keterampilan menyimak juga secara langsung mempengaruhi perkembangan siswa dan hasil belajar yang akan dicapai siswa. Apabila kemampuan menyimak pada siswa sekolah terganggu, siswa akan sulit dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Di sisi lain keberhasilan siswa dalam pembelajaran menyimak tentu tidak lepas dari peran guru, dalam hal ini kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Guru hendaknya memberikan porsi kesempatan yang besar dan luas untuk kegiatan menyimak sehingga keterampilan berbicara, membaca, dan menulis dapat berjalan dengan baik.

Peran penting penguasaan keterampilan menyimak sangat tampak di lingkungan sekolah. Keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran tergantung dari kemampuannya untuk dapat menguasai keterampilan menyimak dengan baik. Suatu keterampilan akan dikuasai dengan baik apabila dibelajarkan dan dilatih secara rutin dan terus-menerus.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas I SD yaitu melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana. Sehingga, salah satu keterampilan menyimak yang mutlak harus ada dalam pembelajaran menyimak kelas I SD yaitu keterampilan menyimak petunjuk. Menyimak untuk mengikuti petunjuk-petunjuk merupakan salah satu kegiatan yang tercakup dalam menyimak konsentrasi (*concentrative listening*) (Tarigan 1983: 29). Dalam menyimak petunjuk ini siswa hendaknya dapat memusatkan perhatian pada simakan. Hal ini dikarenakan bila petunjuk yang diberikan tidak disimak dengan baik, siswa tidak dapat melaksanakan sesuatu sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Sutari,dkk (1998: 58) menyatakan pemahaman yang utuh dan tepat hanya dapat terjadi bila penyimak atau pendengar secara aktif memproses apa yang didengarnya itu melalui komponen-komponen tertentu yang bekerja

dengan baik dalam dirinya. Siswa dapat menyimak petunjuk dengan baik apabila siswa memusatkan perhatian pada petunjuk yang diberikan oleh guru ataupun media yang digunakan dalam pembelajaran menyimak petunjuk.

Kemampuan siswa pada kelas I SD untuk menyimak petunjuk dapat menjadi dasar untuk pembelajaran menyimak yang lebih tinggi pada kelas yang lebih tinggi pula. Menyimak petunjuk memang menuntut siswa agar dapat memusatkan perhatian dengan baik untuk dapat memperoleh hasil simakan yang maksimal. Kesesuaian tindakan siswa dengan petunjuk yang diberikan merupakan bukti nyata dari hasil simakan siswa. Apabila siswa mampu menyimak petunjuk dengan baik, siswa dapat pula melakukan tindakan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan. Namun begitu pula sebaliknya, siswa yang tidak dapat menyimak dengan baik, tidak dapat pula melakukan tindakan yang sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan.

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru dituntut untuk memiliki keterampilan yang lebih baik dalam berbahasa. Guru diharapkan pandai mengelola kelas agar kegiatan proses belajar-mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan. Selain itu, guru dapat pula memanfaatkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan lingkungan sekitar. Media yang digunakan dapat berupa media alat peraga, media audio, maupun media audiovisual untuk memberikan variasi pembelajaran.

Media pengajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses

belajar-mengajar (Ibrahim dan Syaodih 2003: 112). Pada tahun ‘50-an, media disebut sebagai alat bantu audiovisual (*audio-visual aids*) karena pada masa itu peranan memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar. Akan tetapi, kemudian namanya populer sebagai media pengajaran atau media belajar.

Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkrit. Pembelajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal), sehingga dapat kita harapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa. Pemakaian media audiovisual akan lebih menarik dibandingkan menggunakan media pembelajaran yang lain. Penggunaan media audiovisual dapat mengurangi kejenuhan siswa selama pelajaran dan siswa memperoleh kesegaran pikiran untuk berimajinasi. Hasil penelitian penggunaan media audiovisual yang telah banyak dilakukan menunjukkan bahwa media ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

Penggunaan media audiovisual berupa rekaman film kartun Dora *The Explorer* dapat digunakan untuk media peningkatan keterampilan menyimak petunjuk. Media audiovisual kartun Dora *The Explorer* memuat materi yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan menyimak petunjuk. Selain itu media ini merupakan salah satu media yang sedang banyak diminati oleh anak-anak. Dengan menggunakan media yang banyak diminati anak-

anak, diharapkan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dapat dengan mudah dibelajarkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas 1 SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 dapat dipaparkan bahwa kemampuan menyimak petunjuk siswa masih sangat kurang. Dari 25 siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 hanya dua siswa yang mampu melaksanakan petunjuk dengan baik. Hal ini menunjukkan fakta bahwa hanya 11,6% siswa yang mampu menyimak petunjuk dengan baik. Hasil yang kurang optimal dalam pembelajaran menyimak petunjuk ini disebabkan siswa kurang memperhatikan petunjuk yang diberikan guru.

Pemusatan perhatian pada siswa kelas 1 SD masih kurang disebabkan tingkat kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian masih rendah. Siswa lebih cenderung menyibukan diri sendiri dengan bercanda dengan teman-teman atau bermain sendiri. Kendala inilah yang mempersulit guru untuk membelajarkan menyimak khususnya menyimak petunjuk.

Pada pembelajaran menyimak petunjuk yang pernah dilakukan pada siswa kelas 1 SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun 2008/2009 hanya 11,6% siswa yang mampu menyimak petunjuk dengan baik dan melaksanakan petunjuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Pembelajaran yang pernah dilakukan tersebut tidak menggunakan media apa pun. Guru memberikan petunjuk secara lisan dan siswa langsung diminta untuk melaksanakan petunjuk tersebut.

Dalam penelitian ini media yang digunakan yaitu media audiovisual berupa rekaman film kartun *Dora The Explorer* yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menyimak petunjuk siswa kelas 1 SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009. Hal ini diupayakan supaya siswa lebih memperhatikan petunjuk yang diberikan dan mampu melaksanakan petunjuk yang diberikan dengan baik.

Alasan-alasan inilah yang kemudian melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri Mangunsari 01 Semarang pada kelas 1 untuk menyusun skripsi yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun Dora The Explorer pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Mangunsari 01 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009.*”

### **1.8 Identifikasi Masalah**

Kesulitan yang terdapat dalam pembelajaran menyimak petunjuk pada siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama yaitu faktor guru, guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang terdapat di sekolah sebagai sarana pembelajaran menyimak petunjuk. Pada sekolah tersebut memiliki beberapa set komputer dan sebuah tape rekorder, tetapi guru tidak memanfaatkan media tersebut untuk mendukung proses pembelajaran menyimak petunjuk.

Selain hal tersebut, metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menyimak petunjuk kurang bervariasi. Guru hanya menggunakan metode menyimak langsung tanpa variasi sedikit pun. Padahal guru dapat saja

menggunakan media audio atau audiovisual untuk memberikan variasi dalam pembelajaran. Guru dapat pula menggunakan perintah berbisik untuk melatih siswa meningkatkan keterampilan menyimak terutama menyimak petunjuk.

Faktor yang kedua yaitu faktor siswa, rendahnya prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran menyimak. Hal ini dibuktikan dengan fakta hanya 11,6% dari jumlah siswa kelas I SD tahun ajaran 2008/2009 yang mampu menyimak petunjuk dengan baik. Siswa kurang menyadari manfaat dari pembelajaran menyimak petunjuk, sehingga siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran menyimak petunjuk tersebut.

Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk, sehingga tidak memperhatikan petunjuk yang diberikan oleh guru. Padahal motivasi tersebut dapat diberikan berupa ajakan santai atau bahkan perintah untuk menyimak dengan penuh perhatian yang diberikan oleh guru yang mengajar atau orangtua.

Faktor yang ketiga yaitu faktor lingkungan, tidak ada motivasi atau dorongan dari orang lain, baik guru yang mengajar maupun orangtua untuk menyimak petunjuk. Padahal motivasi tersebut baik demi membentuk mental siswa dan memberikan semangat pada siswa untuk melatih keterampilan menyimak petunjuk. Kemudian kurangnya fasilitas pendukung yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak petunjuk, sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran.

Kondisi ruang belajar yang kurang menunjang pembelajaran menyimak petunjuk juga merupakan salah satu faktor lingkungan yang



menyebabkan pembelajaran menyimak petunjuk kurang dapat mencapai hasil yang optimal. Situasi belajar-mengajar yang kurang kondusif juga menambah deretan kendala yang dihadapi dalam menyimak petunjuk. Situasi belajar-mengajar yang kurang kondusif ini diantaranya disebabkan oleh suara pedagang-pedagang yang membunyikan belnya yang merusak konsentrasi siswa dalam menyimak petunjuk.

### **1.9 Pembatasan Masalah**

Beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran menyimak petunjuk seperti faktor guru, faktor siswa, dan faktor lingkungan menyebabkan pembelajaran menyimak petunjuk tidak dapat mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran menyimak petunjuk dengan menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* untuk memberikan variasi dalam pembelajaran. Selain itu, hal ini dilakukan agar dapat menghilangkan kejenuhan dalam pembelajaran dan membantu siswa menguasai pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk.

### **1.10 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diambil dari latar belakang di atas adalah berikut ini.

- 1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak petunjuk siswa kelas 1 SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*?

- 2) Bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas 1 SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 terhadap pembelajaran menyimak petunjuk setelah dilakukan pembelajaran menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*?

### 1.11 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan dalam penelitian ini bertujuan adalah berikut ini.

- 1) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak petunjuk siswa kelas 1 SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2008 setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.
- 2) Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas 1 SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 terhadap pembelajaran menyimak petunjuk setelah dilakukan pembelajaran menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

### 1.12 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terdiri atas dua hal, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan masukan bagi teori pembelajaran menyimak petunjuk dengan menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* yang merupakan kartun bernuansa pendidikan yang sedang banyak diminati oleh anak-anak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu pengetahuan yang

berkaitan dengan keterampilan menyimak khususnya menyimak petunjuk untuk siswa kelas 1 SD.

Secara praktis, manfaat yang diperoleh oleh guru adalah meningkatkan kreativitas guru berkaitan dengan pembelajaran menyimak petunjuk. Selain itu untuk mengembangkan pengetahuan yang dapat meningkatkan profesionalitas dan kinerja guru, menciptakan suasana belajar-mengajar yang menarik dan menyenangkan. Manfaat lain yang dapat diambil oleh guru yaitu untuk memperbaiki metode mengajar yang digunakan agar lebih bervariasi dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

Manfaat bagi siswa adalah untuk memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan memusatkan perhatian dalam pembelajaran menyimak petunjuk dengan menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* yang merupakan kartun bernuansa pendidikan yang sedang banyak diminati oleh anak-anak. Siswa juga mendapatkan suatu penyegaran pikiran dengan pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Manfaat yang dapat dipetik bagi peneliti yaitu untuk memberikan referensi untuk bahan ajar ketika terjun di dunia kerja nanti. Selain itu penelitian ini memberikan wacana baru bagi peneliti dan menjadi referensi apabila ingin melakukan penelitian selanjutnya. Manfaat lain yang juga dapat peneliti petik dari penelitian ini yaitu pengalaman yang tak kalah berharga ketika berinteraksi dengan kepala sekolah, guru-guru, dan siswa kelas 1 SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **2.5 Kajian Pustaka**

Bahasa merupakan salah satu hal yang berperan penting dalam kegiatan komunikasi. Bahasa memiliki empat aspek, yaitu menyimak, menulis, membaca, dan berbicara. Salah satu dari aspek bahasa tersebut menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini. Aspek tersebut yaitu menyimak yang merupakan kegiatan mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Penelitian tentang keterampilan menyimak dengan menggunakan media audiovisual telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut antara lain penelitian menyimak berita, menyimak dialog, dan menyimak wawancara. Jenis menyimak lain yang belum pernah diteliti dengan menggunakan media audiovisual yaitu menyimak petunjuk pada siswa kelas I SD.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas I SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan menyimak yaitu melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana. Alasan tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterampilan menyimak, khususnya menyimak petunjuk. Penelitian yang dilakukan ini berjudul *“Peningkatan Keterampilan Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun Dora The Explorer pada Siswa Kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang Tahun Ajaran 2008/2009.”* Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi penelitian-penelitian

yang sudah ada sebelumnya agar pembelajaran menyimak dapat maksimal dikuasai oleh siswa. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakuakn oleh Suratno (2006), Rahmawati (2007), Riskikhatiarno (2007), dan Astuti (2007).

Suratno (2006) dalam penelitiannya yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita melalui Media Audiovisual dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiri pada Siswa Kelas VII A SMP N 1 Tarub, Kabupaten Tegal*" merupakan salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian keterampilan menyimak pada siswa kelas VII A SMP N 1 Tarub, Kabupaten Tegal. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah keterampilan menyimak berita, sedangkan variabel terikatnya adalah media audiovisual dengan pendekatan kontekstual komponen inquiri.

Setelah dilakukan penelitian melalui media audiovisual dengan pendekatan kontekstual komponen inquiri, ternyata terdapat peningkatan pada keterampilan menyimak berita. Peningkatan ini dapat dibuktikan dengan presentase nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan penelitian dan sesudah penelitian. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas mencapai 57,4 poin. Sedangkan pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 10,5 poin, atau dengan kata lain nilai rata-rata kelas siklus I adalah sebesar 67,9 poin.

Sementara itu pada siklus II dalam penelitian tersebut mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 12,7 poin, atau dengan kata lain nilai

rata-rata kelas pada siklus II adalah 80,6 poin. Dengan demikian, hasil pembelajaran menyimak berita pada siswa kelas VII A SMP N 1 Tarub, Kabupaten Tegal meningkat setelah dilakukn pembelajaran menyimak berita melalui media audiovisual dengan pendekatan kontekstual komponen inquiri.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Suratno (2006) dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan menyimak dan sama-sama pula menggunakan media audiovisual. Perbedaan diantara kedua penelitian tersebut, pertama terletak pada aspek menyimak yang dikembangkan. Pada penelitian Suratno (2006) aspek menyimak yang dikembangkan yaitu menyimak berita, sedangkan pada penelitian ini aspek menyimak yang dikembangkan yaitu menyimak petunjuk.

Perbedaan yang kedua yaitu pada penelitian Suratno (2006) tidak disebutkan materi yang terdapat dalam media audiovisual yang digunakan. Sebaliknya, pada penelitian ini disebutkan materi yang terdapat dalam media audiovisual yang digunakan, media audiovisual yang digunakan dalam penelitian ini merupakan rekaman kartun Dora *The Explorer*. Perbedaan selanjutnya yaitu pada penelitian ini tidak menggunakan pendekatan apapun, sedangkan pada penelitian Suratno (2006) menggunakan pendekatan kontekstual komponen inquiri. Perbedaan terakhir yang terdapat diantara kedua penelitian ini yaitu terletak pada objek yang diteliti. Dalam penelitian Suratno (2006) objek yang teliti yaitu siswa kelas VII A SMP N 1 Tarub,

Kabupaten Tegal, sedangkan pada penelitian ini objek yang diteliti yaitu siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2007) yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Media Audiovisual dengan Teknik Dengar-Jawab pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Tersono, Batang.*" Penelitian ini sangat mempengaruhi hasil pembelajaran pada siswa. Terbukti dengan peningkatan nilai rata-rata kelas semenjak pratindakan, siklus I dan siklus II sebesar 62,9%. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas mencapai 53,9%. Sedangkan pada siklus I terjadi peningkatan 24,7%, dan pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 15,8%.

Tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2007) dengan penelitian ini yaitu terletak pada keterampilan yang diteliti, yaitu keterampilan menyimak, dan media yang digunakan, yaitu media audiovisual. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2007) dengan penelitian ini terletak pada aspek keterampilan menyimak yang dikembangkan, materi media audiovisual yang digunakan, teknik yang digunakan, serta objek yang diteliti.

Rahmawati (2007) meneliti aspek keterampilan menyimak berita, tidak disebutkan materi media audiovisual yang digunakan, menggunakan teknik dengar-jawab, dan objek yang diteliti yaitu siswa kelas VIII A SMP N 1 Tersono, Batang. Sedangkan penelitian ini meneliti aspek keterampilan

menyimak petunjuk, materi media audiovisual yang digunakan berupa rekaman kartun Dora The Explorer, tidak menggunakan teknik apapun, dan objek yang diteliti yaitu siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009.

Penelitian yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Riskikhatiarno (2007) dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Menyimak Dialog Interaktif Siswa Kelas IX D SMP Negeri 4 Batang melalui Media Audiovisual dengan Teknik Membuat Catatan atas Bimbingan Guru.*" Penelitian ini juga sama seperti halnya dua penelitian sebelumnya yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas sebesar 53,4, pada siklus I nilai rata-rata kelas naik menjadi 67,4. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata kelas naik hingga mencapai sebesar 74,9.

Penelitian ini dengan penelitian Riskikhatiarno (2007) memiliki persamaan dalam keterampilan yang diteliti dan media yang digunakan, yaitu keterampilan menyimak dan media audiovisual. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini terletak pada aspek keterampilan menyimak yang diteliti, materi media audiovisual yang digunakan, teknik yang digunakan, dan objek yang diteliti. Pada penelitian Riskikhatiarno (2007) aspek keterampilan menyimak dialog interaktif, tidak disebutkan materi yang terdapat dalam media audiovisual, menggunakan teknik membuat catatan atas bimbingan guru, dan objek yang diteliti yaitu siswa kelas IX D SMP Negeri 4 Batang. Pada penelitian ini aspek keterampilan menyimak yang



diteliti yaitu keterampilan menyimak petunjuk, materi media audiovisual yang digunakan berupa rekaman kartun *Dora The Explorer*, tidak menggunakan teknik apapun, dan objek yang diteliti yaitu siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009.

Penelitian selanjutnya yang juga relevan dengan penelitian ini yaitu "*Peningkatan Keterampilan Menyimak Wawancara dengan Media Audiovisual melalui Pendekatan Kooperatif Metode Numbered Head Together pada Siswa Kelas VII-B SMP 10 Semarang*" karya Astuti (2007). Pada penelitian ini perubahan perilaku siswa setelah melakukan pembelajaran mengakibatkan peningkatan hasil tes keterampilan menyimak wawancara siswa sebesar 14,28%, yaitu 65,20 pada siklus I menjadi 74,51 pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti (2007) mampu untuk meningkatkan keterampilan menyimak wawancara pada siswa.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2007) dengan penelitian ini terletak pada keterampilan yang diteliti dan media yang digunakan, yaitu keterampilan menyimak dan menggunakan media audiovisual. Perbedaan penelitian Astuti (2007) dengan penelitian ini terletak pada aspek keterampilan menyimak yang diteliti, materi media audiovisual yang digunakan, pendekatan yang digunakan, dan objek yang diteliti.

Astuti (2007) meneliti aspek keterampilan menyimak wawancara, tidak disebutkan materi dalam media audiovisual yang digunakan,

menggunakan pendekatan kooperatif metode *Numbered Head Together*, dan objek yang diteliti yaitu siswa kelas VII-B SMP 10 Semarang. Sedangkan pada penelitian ini aspek keterampilan menyimak yang diteliti yaitu aspek keterampilan menyimak petunjuk, materi yang terdapat dalam media audiovisual yaitu rekaman kartun Dora *The Explorer*, tidak menggunakan pendekatan apapun, dan objek yang diteliti yaitu siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009.

Keempat penelitian yang telah dibahas di atas pada dasarnya memiliki dua buah kesamaan dengan penelitian ini. Kesamaan tersebut terletak pada keterampilan yang dikembangkan dan media yang digunakan. Keterampilan yang dikembangkan sama-sama berupa keterampilan menyimak dan media yang digunakan sama-sama menggunakan media audiovisual. Sedangkan, perbedaan yang terdapat antara penelitian ini dengan empat penelitian tersebut yaitu terletak pada aspek keterampilan menyimak yang dikembangkan, pendekatan atau metode yang digunakan, dan objek penelitian.

## **2.6 Landasan Teoretis**

Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) hakikat menyimak, (2) pengertian menyimak petunjuk, (3) hakikat media pembelajaran, (4) pengertian media audiovisual, (5) hakikat kartun, (6) pengertian kartun Dora *The Explorer*, dan (7) menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

## **2.6.1 Hakikat Menyimak**

Hakikat menyimak yang dibahas pada bab ini terdiri atas pengertian menyimak, jenis-jenis menyimak, faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak, dan tujuan menyimak.

### **2.2.1.1 Pengertian Menyimak**

Menyimak memiliki makna mendengarkan atau memperhatikan baik-baik apa yang dikatakan orang lain. Jelas faktor kesengajaan dalam kegiatan menyimak cukup besar, lebih besar daripada mendengar karena dalam kegiatan menyimak ada usaha memahami apa yang disimaknya. Dalam kegiatan menyimak bunyi bahasa yang ditangkap oleh alat pendengar lalu diidentifikasi, dikelompokkan menjadi suku kata, kata, frasa, klausa, kalimat, dan akhirnya menjadi wacana.

Dalam keterampilan menyimak, kemampuan menangkap dan memahami makna pesan baik yang tersurat maupun tersirat yang terkandung dalam bunyi, unsur kemampuan mengingat pesan, juga merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh pengertian menyimak. Anderson (dalam Tarigan 1983: 19) membatasi menyimak sebagai proses besar mendengarkan, menyimak, serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan 1983: 19). Akhiat (dalam Sutari, dkk. 1998: 19) menyebutkan pengertian menyimak ialah suatu proses yang mencakup

kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa menyimak merupakan suatu peristiwa penerimaan pesan, gagasan, pikiran, atau perasaan seseorang. Penerima pesan dapat memberi responsi atau tanggapan terhadap pembicara itu. Ini berarti telah terjadi peristiwa komunikasi berbahasa antara pembicara dan penyimak dengan hubungan dua arah (Sutari, dkk. 1998: 17-18).

Dalam kegiatan menyimak harus memperhatikan aspek-aspek non kebahasaan seperti (1) tekanan, (2) jangka, (3) nada, (4) intonasi, (5) ritme. Bunyi bahasa yang diterima kemudian diinterpretasi maknanya, ditelaah, dinilai kebenarannya, lalu diambil keputusan untuk menerima atau menolaknya (Akhiat dalam Sutari, dkk. 1998: 17).

Dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar manusia melakukan komunikasi langsung atau tatap muka dengan bahasa lisan. Dalam berkomunikasi itu, para peserta komunikasi saling bergantian peranan. Suatu saat menjadi pembicara, dan pada saat yanglain menjadi penyimak. Tiap-tiap peserta kominikasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi penyimak dan pembicara.

Akan tetapi, hal tersebut akan berbeda bila peserta komunikasi bertambah banyak. Kesempatan untuk menjadi pembicara menjadi sedikit, sedangkan kesempatan menjadi penyimak semakin banyak. Menurut Paul T.

Rankin dalam Slamet (2007: 115) dalam kehidupan suatu masyarakat dijumpai porsi kegiatan menyimak 42%, berbicara 32%, membaca 15%, dan menulis 11%. Bahkan bila dihitung secara cermat, kemungkinan dalam kehidupan manusia ini, kesempatan untuk menjadi penyimak lebih banyak dari pada pembicara, penulis, atau pembaca.

Penguasaan menyimak pada diri seseorang akan menjadi lebih mudah apabila seseorang tersebut mengetahui konteks wacana yang disimaknya. Pengetahuan yang ada pada seorang penyimak tersebut sangat berperan dalam proses menyimak. Penyimak yang berhasil dalam simakannya adalah yang dapat memanfaatkan baik pengetahuan yang telah mereka miliki yang berhubungan dengan materi yang mereka simak (Nunan dalam Slamet 2007:117).

Dalam kegiatan menyimak, seorang penyimak tidaklah memusatkan perhatiannya pada setiap kata yang disimaknya. Sebagai contoh apabila kita menyimak acara tayangan televisi, kita hanya menangkap beberapa hal yang penting saja dan tidak dapat menangkap semua hal yang diutarakan dalam tayangan tersebut. Hal tersebut dikarenakan kurang tertarik pada topik yang dibahas atau kurangnya perhatian dalam menyimak.

Ada berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam menyimak, salah satu diantaranya adalah keterlibatan penyimak berinteraksi dengan pembicara. Oleh karena itu, para siswa tidak mungkin dapat melaksanakan tugas menyimak dengan baik apabila mereka terganggu oleh pembicaraan orang lain. Berbagai faktor kesulitan dalam menyimak yang diutarakan

Nunan dalam Rofi'uddin dan Zuhdi yang dikutip kembali dalam Slamet (2007: 118) diantaranya adalah (1) latar belakang pengetahuan penyimak; (2) susunan informasi yang kurang kronologis; (3) kelengkapan dan kejelasan informasi; (4) pembicaraan di dalam teks yang menggunakan kata ganti lebih sulit dipahami daripada menggunakan kata benda; dan (5) sesuatu yang dideskripsikan dalam teks yang disimak itu mengandung hubungan statis ataukah hubungan dinamis. Yang menunjukkan hubungan statis, misalnya bentuk-bentuk aritmatika lebih sulit daripada yang mengandung hubungan dinamis, misalnya musibah bencana banjir di Aceh.

Dari pengertian-pengertian menyimak yang telah diulas di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang melibatkan indra pendengaran untuk dapat mendengar atau menyimak sesuatu yang disampaikan dengan bermacam-macam tujuan yang ingin dicapai.

#### **2.2.1.2 Jenis-Jenis Menyimak**

Tarigan (1983: 23) mengemukakan jenis-jenis menyimak dibagi menjadi dua belas.

##### **1) Menyimak Ekstensif**

Menyimak ekstensif (*extensive listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak yang berhubungan dengan atau mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap sesuatu bahasa, tidak perlu di bawah bimbingan langsung seorang guru. Pada umumnya membaca ekstensif dapat dipergunakan bagi dua tujuan yang berbeda. Penggunaan yang

paling mendasar ialah untuk menyajikan atau memperkenalkan kembali bahan yang telah diketahui dalam suatu struktur baru dengan cara yang baru. Penggunaan yang kedua yaitu membiarkan siswa mendengar butir-butir kosa kata dan struktur-struktur yang asing dan baru baginya yang terdapat dalam arus bahasa yang berada di dalam kapasitasnya untuk menanganinya.

## 2) Menyimak Intensif

Menyimak ekstensif lebih diarahkan pada menyimak bahasa alamiah secara lebih bebas dan lebih umum serta tidak perlu di bawah bimbingan langsung dari sang guru, maka menyimak intensif diarahkan pada suatu yang jauh lebih diawasi, dikontrol, terhadap satu hal tertentu.

## 3) Menyimak Sosial/ Konversasional

Dawson (1963: 153 dalam Tarigan 1983: 27) mengemukakan menyimak sosial (*social listening*) atau menyimak konversasional (*conversational listening*) ataupun menyimak sopan (*courteous listening*) biasanya berlangsung dalam situasi-situasi sosial tempat orang-orang mengobrol atau bercengkerama mengenai hal-hal yang menarik perhatian semua orang dan saling mendengarkan satu sama lain untuk membuat response-respons yang pantas, mengikuti detail-detail yang menarik, dan memperlihatkan perhatian yang wajar terhadap apa-apa yang dikemukakan, dikatakan oleh seorang rekan.

#### 4) Menyimak Sekunder

Menyimak sekunder (*secondary listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak secara kebetulan dan secara ekstensif (*casual listening dan extensive listening*).

#### 5) Menyimak Estetik/ Apresiatif

Menyimak estetika (*aesthetic listening*) ataupun yang disebut juga menyimak apresiatif (*appreciational listening*) adalah fase terakhir dari kegiatan menyimak secara kebetulan dan termasuk ke dalam mrnyimak ekstensif.

#### 6) Menyimak Kritis

Menyimak kritis (*critical listening*) adalah sejenis kegiatan menyimak, yang di dalamnya sudah terlihat kurangnya (atau tiadanya) keaslian, ataupun kehadiran prasangka serta ketidaktelitian-ketidaktelitian yang akan diamati.

#### 7) Menyimak Konsentratif

Menyimak konsentratif (*concentrative listening*) sering juga disebut *a study-type listening* atau menyimak yang merupakan sejenis telaah. Kegiatan-kegiatan yang tercakup dalam menyimak konsentratif ini adalah (a) menyimak untuk mengikuti petunjuk-petunjuk, (b) merasakan hubungan-hubungan seperti kelas, tempat, kualitas, waktu, urutan, serta sebab dan akibat, (c) menyimak demi suatu maksud tertentu untuk memperoleh butir-butir informasi tertentu, (d) mencapai serta memperoleh pengertian dan pemahaman melalui penyimakan yang



sungguh-sungguh, (e) merasakan serta menghayati ide-ide utama seseorang pembicara atau sesuatu kelompok, baik sasaran maupun organisasinya, (f) menyimak urutan ide-ide, (g) mencatat fakta-fakta penting (Anderson 1972: 70, Dawson 1963: 163 dalam Tarigan 1983: 30).

#### 8) Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif atau *creative listening* mengakibatkan dalam pembentukan atau rekonstruksi seorang anak secara imajinatif kesenangan-kesenangan akan bunyi, visi atau penglihatan, gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan oleh apa-apa yang didengar (Dawson 1963: 153 dalam Tarigan 1983: 30).

#### 9) Menyimak Penyelidikan

Menyimak penyelidikan atau *exploratory listening* adalah sejenis menyimak intensif dengan maksud dan tujuan yang agak lebih sempit. Dalam kegiatan menyimak seperti ini si penyimak menyiagakan perhatiannya untuk menemukan (a) hal-hal baru yang menarik perhatian, (b) informasi tambahan mengenai sesuatu topik, (c) atau barangkali suatu pergunjangan atau buah mulut yang menarik (Dawson 1963: 153 dalam Tarigan 1983: 31).

#### 10) Menyimak Interogatif

Menyimak interogatif atau *interrogative listening* adalah sejenis menyimak intensif yang menuntut lebih banyak konsentrasi dan seleksi, pemusatan perhatian dan pemilihan, karena si penyimak harus

mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Dalam kegiatan menyimak interogatif ini si penyimak mempersempit serta mengarahkan perhatiannya pada pemerolehan informasi atau bangun mengenai suatu jalur khusus (Dawson 1963: 153 dalam Tarigan 1983: 31).

#### 11) Menyimak Pasif

Menyimak pasif adalah penyerapan suatu bahasa tanpa upaya sadar yang biasanya menandai upaya-upaya kita pada saat belajar dengan teliti, belajar tergesa-gesa, menghafal luar kepala, berlatih, serta menguasai sesuatu bahasa.

#### 12) Menyimak Selektif

Betapa efektifnya menyimak pasif itu, tetapi biasanya tidak dianggap sebagai yang memuaskan. Ciri-ciri aktivisme yang khas tidak membiarkan kita untuk berpuas hati mempergunakan teknik atau cara pasif serupa itu sekalipun misalnya kita mempunyai kondisi-kondisi ideal untuk berbuat sedemikian rupa. Terdapat dua alasan yang sah mengapa kita perlu melengkapi menyimak pasif dengan menyimak selektif.

Pertama, kita jarang sekali mendapat kesempatan untuk berpartisipasi secara sempurna dalam suatu kebudayaan asing, dan oleh karena itu hidup kita yang bersegi ganda itu turut mengganggu kapasitas kita untuk menyerap. Kedua, kebiasaan-kebiasaan ujaran kita kini cenderung membuat kita menginterpretasikan kembali rangsangan-rangsangan akustis yang disampaikan oleh telinga kita kepada otak kita,

dan karena kita memperoleh suatu impresi yang dinyatakan dengan tidak sebenarnya terhadap bahasa asing.

Sutary, dkk. (1998: 27) menggunakan istilah ragam untuk menyebut jenis-jenis menyimak. Ragam menyimak menurut Sutary, dkk. (1998: 27) diklasifikasikan menjadi enam.

1) Berdasarkan Sumber Suara yang Disimak

Berdasarkan sumber suara yang disimak, terdapat dua ragam menyimak. Pertama, menyimak intra pribadi (*intra personal listening*). Suara yang disimak dalam ragam ini berasal dari diri sendiri. Artinya kita mendengarkan pikiran kita berbicara biasanya hal ini dilakukan pada waktu kita sedang sendiri. Kedua, menyimak antarpribadi (*inter personal listening*). Menyimak yang dimaksud di sini ialah menyimak suara yang berasal dari orang lain. Menyimak yang seperti ini yang paling banyak dilakukan orang.

2) Berdasarkan Taraf Aktivitas Menyimak

Dalam menyimak, taraf aktivitas penyimak dapat dibedakan atas kegiatan menyimak bertaraf rendah dan bertaraf tinggi. Dalam aktivitas bertaraf rendah penyimak baru sampai pada taraf memberi perhatian, dorongan, dan menunjang pembicaraan. Kegiatan menyimak bertaraf tinggi biasanya diperlihatkan penyimak dengan mengutarakan kembali isi simakan. Hal itu menunjukkan bahwa ia memahami bahan simakan tersebut. Penyimak sudah lebih tinggi memperlihatkan keterlibatan mentalnya. Karena itu menyimak semacam ini disebut *active listening*.

### 3) Berdasarkan Taraf Hasil Simakan

Berdasarkan taraf hasil simakan terdapat beberapa ragam atau jenis menyimak. Pertama, menyimak terpusat yaitu pikiran menyimak terpusat pada suatu perintah atau aba-aba, untuk mengetahui kapan saatnya mengerjakan suatu perintah. Dalam hal ini menyimak harus benar-benar memusatkan pikirannya agar tidak salah melaksanakan hasil simakannya itu. Kedua, menyimak untuk membandingkan yaitu penyimak menyimak pesan tersebut kemudian membandingkan isi pesan itu dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak yang relevan.

Ketiga, menyimak organisasi materi. Yang dipentingkan oleh penyimak di sini ialah mengetahui organisasi pikiran yang disampaikan pembicara, baik ide pokoknya maupun ide penunjangnya. Keempat, menyimak kritis yaitu penyimak mencoba secara kritis dengan cara menganalisis materi atau pesan yang disimaknya untuk kejelasan penyimak meminta data atau informasi lebih lengkap tentang hal yang dikemukakan pembicara.

Kelima, menyimak kreatif dan apresiatif yaitu penyimak memberikan reaksi lebih jauh terhadap hasil simakannya dengan memberi respons baik fisik maupun mental pada taraf ini setelah penyimak memahami dan menghyatinya betul pesan itu ia memperoleh inspirasi yang dapat melahirkan pendapat baru sebagai hasil kreasinya.

#### 4) Berdasarkan Cara Penyampaian

Berdasarkan cara penyimak terdapat dua ragam menyimak. Cara menyimak ini mempengaruhi kedalaman dan keluasan. Pertama yaitu menyimak intensif. Dengan cara menyimak yang intensif penyimak melakukan penyimak dengan penuh perhatian, ketekunan dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam dan menguasai secara luas bahan simakannya. Kedua yaitu menyimak ekstensif. Menyimak ekstensif boleh dikatakan kegiatan menyimak yang berlawanan dengan menyimak intensif. Dalam menyimak ekstensif penyimak memahami simakan hanya secara garis besar saja.

#### 5) Berdasarkan Tujuan Menyimak

Penentuan menyimak dapat pula didasarkan atas tujuan menyimak. Ada enam jenis menyimak yang berdasarkan tujuan. Pertama yaitu menyimak sederhana, menyimak ini terjadi dalam percakapan dengan teman atau percakapan melalui telepon. Kedua yaitu menyimak deskriminatif. menyimak ini untuk membedakan suara, perubahan suara, seperti membedakan suara orang marah, gembira, atau kecewa, suara burung, mobil, dan sebagainya.

Ketiga yaitu menyimak santai, menyimak ini untuk tujuan kesenangan. Keempat yaitu menyimak informative, menyimak ini untuk mencari informasi, menyimak pengumuman, jawaban pertanyaan, dan sebagainya. Kelima yaitu menyimak literatur, menyimak ini untuk mengorganisasikan gagasan, seperti penyusunan materi dari berbagai

sumber, pembahasan hasil penemuan. Keenam yaitu menyimak kritis. Menyimak kritis bertujuan untuk menganalisis tujuan pembicara.

6) Berdasarkan Tujuan Khusus

Logan dan kawan-kawan (dalam Sutary, dkk. 1998: 27) mengklasifikasikan menyimak atas dasar tujuan khusus/ spesifik. Menurut mereka ada tujuh ragam menyimak yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran bahasa bagi siswa di sekolah. Pertama yaitu menyimak untuk belajar. Melalui kegiatan menyimak seseorang mempelajari berbagai hal yang dibutuhkan. Kedua yaitu menyimak untuk menghibur. Penyimak menyimak sesuatu untuk menghibur dirinya.

Ketiga yaitu untuk menyimak untuk menilai. Penyimak mendengarkan dan memahami simakan, kemudian menelaah, mengkaji, menguji, membandingkan dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak. Keempat yaitu menyimak apresiatif. Penyimak memahami, menghayati, mengapresiasi materi simakan. Kelima yaitu menyimak untuk mengkomunikasikan ide dan perasaan. Penyimak memahami, merasakan gagasan, ide, perasaan pembicara sehingga terjadi sambung rasa antara pembicara dan pendengar.

Keenam yaitu menyimak deskriminatif. Meyimak ini untuk membedakan suara, bunyi. Ketujuh yaitu menyimak pemecahan masalah. Penyimak mengikuti uraian pemecahan masalah secara kreatif dan analitis yang disampaikan oleh pembicara. Mungkin juga penyimak

dapat memecahkan masalah yang dihadapinya secara kreatif dan analitis setelah yang bersangkutan mendapat informasi dari menyimak sesuatu tersebut.

Prasetya (2001:1) mengemukakan ada tujuh titik pandang yang digunakan sebagai dasar pengklasifikasian menyimak. Ketujuh titik pandang tersebut yaitu (a) sumber suara, (b) taraf aktivitas menyimak, (c) taraf hasil simakan, (d) keterbatasan penyimak dan kemampuan khusus, (e) cara penyimakan bahan simakan, (f) tujuan menyimak, dan (g) tujuan spesifik.

Berdasarkan sumber suara yang disimak, dikenal dua jenis nama penyimak yaitu *intrapersonal listening* atau menyimak intrapribadi dan *interpersonal listening* atau menyimak antarpribadi. Sumber suara yang disimak dapat berasal dari diri kita sendiri. Ini terjadi di saat kita menyendiri merenungkan nasib diri, menyesali perbuatan sendiri, atau berkata-kata dengan diri sendiri. Jenis menyimak yang seperti inilah yang disebut *intrapersonal listening*. Sumber suara yang disimak dapat pula berasal dari luar diri penyimak. Menyimak yang seperti inilah yang paling banyak kita lakukan misalnya dalam percakapan, diskusi, seminar, dan sebagainya. Jenis menyimak yang seperti ini disebut *interpersonal listening*.

Taraf aktivitas penyimak dalam menyimak dapat dibedakan atas kegiatan bertaraf rendah dan bertaraf tinggi. Dalam aktivitas bertarf rendah penyimak baru sampai pada kegiatan memberikan dorongan, perhatian, dan menunjang pembicaraan. Biasanya aktivitas itu bersifat nonverbal seperti mengangguk-angguk, senyum, sikap tertib dan penuh perhatian atau melalui

ucapan-ucapan pendek seperti benar, saya setuju, dan sebagainya. Menyimak dalam taraf rendah ini dikenal dengan nama silent listening. Dalam aktivitas yang bertaraf tinggi, penyimak sudah dapat mengutarakan kembali isi bahan simakan. Pengutaraan kembali isi bahan simakan menandakan bahwa penyimak sudah memahami isi bahan simakan. Jenis menyimak seperti ini disebut dengan nama *active listening*.

Taraf hasil simakan bervariasi merentang mulai dari taraf terendah sampai taraf mendalam. Prasetya (2001: 1-2) mengemukakan berdasarkan taraf hasil simakan tersebut dikenal sembilan jenis penyimak.

- 1) Menyimak tanpa mereaksi, yaitu penyimak mendengar sesuatu berupa suara atau teriakan, namun yang bersangkutan tidak memberikan reaksi apa-apa. Suara masuk ke telinga kiri keluar dari telinga kanan.
- 2) Menyimak terputus-putus, yaitu penyimak sebentar menyimak sebentar tidak menyimak, kemudian meneruskan menyimak lagi dan seterusnya. Pikiran penyimak bercabang, tidak terpusat pada bahan simakan.
- 3) Menyimak terpusat, yaitu pikiran penyimak terpusat pada sesuatu, misalnya pada aba-aba untuk mengetahui bila saatnya mengerjakan sesuatu.
- 4) Menyimak pasif, yaitu menyimak pasif hampir sama dengan menyimak tanpa mereaksi. Dalam menyimak pasif sudah ada reaksi walau sedikit.
- 5) Menyimak dangkal, yaitu penyimak hanya menangkap sebagian isi simakan. Bagian-bagian yang penting tidak disimak., mungkin karena sudah tahu, menyetujui atau menerima.



- 6) Menyimak untuk membandingkan, yaitu penyimak menyimak sesuatu pesan, kemudian membandingkan isi pesan itu dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak yang relevan.
- 7) Menyimak organisasi materi, yaitu penyimak berusaha mengetahui organisasi materi yang disampaikan pembicara, ide pokoknya beserta detail penunjangnya.
- 8) Menyimak kritis, yaitu penyimak menganalisis secara kritis terhadap materi yang disampaikan pembicara. Bila diperlukan, penyimak minta data atau keterangan terhadap pernyataan yang disampaikan pembicara.
- 9) Menyimak kreatif dan apresiatif, yaitu penyimak memberikan responsi mental dan fisik yang asli terhadap bahan simakan yang diterima.

Komisi kurikulum pembelajaran bahasa Inggris di Amerika Serikat (dalam Prasetya 2001: 2) melandaskan klasifikasi menyimak pada taraf hasil simakan dan keterampilan khusus yang diperlukan dalam menyimak. Menurut komisi tersebut ada empat jenis menyimak.

- 1) Menyimak Marginal

Menyimak marginal atau sekelumit, biasa juga disebut menyimak pasif. Orang yang sedang belajar sambil mendengarkan siaran radio adalah contoh menyimak marginal. Perhatian menyimak terhadap siaran radio hanya sambilan, sedikit atau kecil.

- 2) Menyimak Apresiatif

Penyimak larut dalam bahan yang disimaknya. Ia terpaku dan terpukau dalam menikmati dramatisasi cerita atau puis, dalam menyimak

pemecahan masalah yang disajikan secara orisinal oleh pembicara. Imajinatif penyimak seolah-olah ikut mengalami, merasakan, melakukan karakter pelaku cerita yang dilisankan.

### 3) Menyimak Atentif

Penyimak dalam menyimak atentif dituntut memahami secara tepat isi bahan simakan. Misalnya menyimak isi petunjuk, pengumuman dan perkenalan. salah satu karakteristik jenis menyimak ini ialah penyimak tidak berpartisipasi secara langsung seperti dalam percakapan, diskusi, tanya jawab dan sejenisnya.

### 4) Menyimak Analisis

Penyimak mempertimbangkan, menelaah, mengkaji isi bahan simakan yang diterimanya. Apabila diperlukan, isi simakan dibandingkan dan dipertentangkan dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak. Jenis menyimak ini perlu dikuasai oleh siswa atau mahasiswa agar mereka dapat menilai secara kritis apa yang mereka simak.

Menurut Prasetya (2001: 2) klasifikasi menyimak dapat pula didasarkan kepada cara penyimakan bahan simakan. Cara menyimak isi bahan simakan mempengaruhi kedalaman dan keluasan hasil simakan. Berdasarkan cara penyimakan dikenal dua jenis menyimak.

### 1) Menyimak Intensif

Penyimak memahami secara terinci, teliti dan mendalam bahan yang disimak. Menyimak intensif mencakup menyimak kritis, menyimak

konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratori, menyimak interogatif, dan menyimak selektif.

## 2) Menyimak Ekstensif

Penyimak memahami isi bahan simakan secara sepintas, umum, dalam garis besar, atau butir-butir penting tertentu. Menyimak ekstensif meliputi menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetis, dan menyimak pasif.

Tidyman dan Butterfield (dalam Prasetya 2001: 3) mengklasifikasikan menyimak atas dasar tujuan menyimak. Hasil pengklasifikasian mereka menghasilkan tujuh jenis menyimak.

- 1) Menyimak sederhana yaitu menyimak sederhana terjadi dalam percakapan dengan teman atau bertelepon.
- 2) Menyimak diskriminatif yaitu menyimak untuk membedakan suara, perubahan suara seperti membedakan suara burung, suara mobil, suara orang dalam senang, marah, atau kecewa.
- 3) Menyimak santai yaitu menyimak untuk tujuan kesenangan misalnya pembacaan puisi, cerita pendek, rekaman dagelan atau lawak.
- 4) Menyimak informatif yaitu menyimak untuk mencari informasi seperti menyimak pengumuman, jawaban pertanyaan, mendaftar ide dan sebagainya.
- 5) Menyimak literatur yaitu menyimak untuk mengorganisasikan ide seperti penyusunan materi dari berbagai sumber, pembahasan hasil

penemuan, merangkum, membedakan butir-butir dalam pidato, mencari penjelasan butir tertentu.

- 6) Menyimak kritis yaitu menyimak untuk menganalisis tujuan pembicara, misalnya dalam diskusi, perdebatan, percakapan, khotbah atau untuk mengetahui penyimpangan emosi, melebih-lebihkan propaganda, kejengkelan, kebingungan dan sebagainya.

Berbagai jenis menyimak telah banyak dikemukakan oleh para ahli bahasa. Jenis-jenis menyimak tersebut diklasifikasikan berdasarkan sudut pandang yang dipilih. Sudut pandang tersebut dapat dilihat dari segi tujuan, manfaat, taraf hasil simakan, bahan simakan dan lain sebagainya.

### **2.2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Menyimak**

Tarigan (1983: 44) mengemukakan ada beberapa faktor yang turut membantu menentukan keefektifan serta kualitas menyimak. Dalam garis besarnya faktor-faktor ini dapat dikelompokkan atas faktor fisik, faktor psikologis, dan faktor eksperiensial atau faktor pengalaman.

#### **1) Faktor Fisik**

Kondisi fisik seseorang penyimak mungkin merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifannya dalam menyimak. Lingkungan fisik juga mungkin selalu turut bertanggung jawab atas ketidakefektifan menyimak seseorang. Ruangan mungkin sekali terlalu panas, lembab, ataupun terlalu dingin. Pada siswa sendiri mungkin sedang asyik dengan mainannya sendiri. Seharusnya

pembicara sendiri bertanggung jawab terhadap kondisis-kondisi menyimak yang kurang baik.

Di sekolah guru hendaknya dengan cermat dan teliti mempersiapkan suatu lingkungan kelas belajar yang tidak mudah mendatangkan gangguan menyimak. Ruang belajar haruslah tenang, tidak mudah mendatangkan gangguan dan selingan terhadap kegiatan menyimak. Sepintas lalu faktor-faktor fisik yang telah diutarakan di atas bersifat sepele. Namun, guru yang baik dan berpengalaman selalu akan memperhatikan hal-hal tersebut agar proses belajar dan mengajar mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itulah, faktor-faktor fisik penghambat harus ditingkirkan.

## 2) Faktor Psikologis

Di samping faktor-faktor fisik yang telah dikemukakan tadi, masih terdapat faktor-faktor yang kerap kali sulit diatasi, yang melibatkan sikap-sikap pribadi, yaitu faktor-faktor psikologis dalam menyimak. Faktor-faktor ini antara lain mencakup masalah-masalah seperti (a) prasangka dan kurangnya simpati terhadap si pembicara beserta sebab-musababnya, (b) keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat-minat pribadi serta masalah-masalah pribadi, (c) kepicikan, kurang luas pandangan, (d) kebosanan atau tiadanya perhatian sama sekali pada subyek, (e) sikap yang tidak layak terhadap sekolah, terhadap guru, terhadap subyek, atau terhadap si pembicara.

Sebagian atau semua faktor tersebut dapat mempengaruhi menyimak ke arah yang merugikan yang tidak kita ingin dan mempunyai akibat yang jelek bagi sebagian atau seluruh kegiatan belajar para siswa. Dalam hal-hal yang seperti inilah guru harus menampilkan fungsi bimbingannya dan mencoba memperbaiki kondisi-kondisi tersebut. Dia juga harus mempertinggi serta memperkuat ketanpapasangkaan, kewajaran yang tidak berat sebelah serta sifat yang mementingkan diri sendiri, dan mencoba untuk memberikan serta mengadakan suatu latar belakang yang bersifat merangsang minat yang akan bertindak berbagai suatu keadaan yang menguntungkan bagi menyimak responsif.

Sebaliknya, faktor-faktor psikologis ini pun mungkin pula sangat menguntungkan bagi menyimak dengan penuh perhatian. Misalnya pengalaman-pengalaman masa lalu yang menyenangkan, yang telah menentukan minat-minat dan pilihan-pilihan, kepandaian yang beranekaragam, dan lain-lain, kalau dihubungkan dengan suatu bidang diskusi, jelas merupakan pengaruh-pengaruh yang menguntungkan terhadap menyimak yang mengasyikkan, yang memikat hati.

### 3) Faktor Pengalaman

Kurangnya atau tiadanya minat pun agaknya merupakan akibat dari pengalaman yang miskin atau tiadanya sama sekali pengalaman dalam bidang yang akan disimak itu. Sikap-sikap yang antagognistik, sikap-sikap yang menentang serta bermusuhan timbul dari pengalaman-

pengalaman yang tidak menyenangkan. Demikianlah, latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam menyimak.

Kosakata menyimak juga turut mempengaruhi kualitas menyimak. Kosakata menyimak cenderung berada atau ketinggalan di belakang kebutuhan-kebutuhan para siswa sebaik mereka mengalami kemajuan di sekolah dasar. Pendek kata kebutuhan jauh lebih banyak daripada kemajuan yang dicapai di sekolah dasar dalam kosa kata menyimak. Begitu banyak istilah teknis dan abstrak yang dikenalkan dalam pengembangan kurikulum sehingga anak tetap dipadati dengan pengertian kata-kata yang samara dan kurang lengkap yang mereka dengar dipergunakan dalam pembelajaran-pembelajaran mereka (Dawson 1963: 151-153 dalam Tarigan 1983: 47).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran keterampilan menyimak dapat dipengaruhi oleh faktor fisik, faktor psikologis, dan faktor pengalaman. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan erat dan saling mempengaruhi. Kekurangansempurnaan pemenuhan salah satu faktor sangat mempengaruhi faktor-faktor lain dalam pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran keterampilan menyimak.

#### **2.2.1.4 Tujuan Menyimak**

Dalam proses menyimak terdapat dua aspek tujuan yang dikemukakan oleh Sutari, dkk. (1998: 22). Pertama, adanya pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan pembicara. Kedua, pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan itu sesuai dengan kehendak pembicara.

Berdasarkan dua aspek tujuan tersebut, dapat diperinci lebih jauh tujuan menyimak adalah sebagai berikut.

1) Mendapatkan Fakta

Mendapatkan fakta dapat dilakukan melalui berbagai cara, bisa melalui keterampilan membaca, bisa pula melalui keterampilan menyimak. Di Negara maju memperoleh fakta melalui kegiatan membaca sudah sangat membudaya di seluruh lapisan masyarakat, baik melalui majalah, Koran, maupun buku-buku. Namun di Negara-negara berkembang khususnya di Indonesia budaya membaca belum begitu memasyarakat. Mereka lebih suka mendapatlan fakta melalui radio, televis, pertemuan, menyimak ceramah, dan sebagainya. Tampaknya kegiatan menyimak untuk mendapatkan fakta dan informasi lebih banyak digunakan oleh masyarakat pada umumnya.

2) Menganalisis Fakta

Tujuan lain dari menyimak ialah menganalisis fakta, yaitu proses menaksir fakta-fakta atau informasi sampai pada tingkat unsure-unsurnya, menaksir sebab akibat yang terkandung dalam fakta-fakta itu. Tujuan ini lahir biasanya, karena fakta menyimakpun menjadi lebih jauh dari hanya menerima fakta-fakta tetapi bertujuan memahami secara mendalam makna yang terkandung dalam fakta-fakta itu melalui analisis.



### 3) Mengevaluasi Fakta

Mengevaluasi fakta atau gagasan merupakan tujuan menyimak yang ketiga lebih lanjut, penyimak yang kritis akan mengajukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan hasil analisisnya. Apakah fakta yang diterima penyimak cukup dinilai akurat dan relevan dengan pengetahuan dan pengalaman penyimak berarti fakta itu dapat diterima. Namun apabila fakta yang diterima kurang bermutu, tidak akurat, apalagi kalau kurang relevan dengan pengetahuan dan pengalaman penyimak, maka penyimak akan menolak fakta tersebut.

### 4) Mendapatkan Inspirasi

Inspirasi sering dipakai alasan oleh seseorang untuk menyimak suatu pembicaraan. Kita menyimak bukan untuk memperoleh fakta saja melainkan untuk memperoleh inspirasi. Kita mendengar ceramah atau diskusi ilmiah semata-mata untuk tujuan mendapatkan inspirasi atau ilham. Pembicaraan yang bersifat inspiratif sebenarnya cukup banyak. Apalagi kalau pembicara pandai mendorong, menyentuh emosi pendengar untuk memberi semangat, membangkitkan kegairahan penyimak untuk mendapatkan inspirasi. Setelah pembicaraan berakhir, penyimak diharapkan menunjukkan reaksi berupa tergugahnya perasaan mereka terhadap hal yang disampaikan pembicara.

### 5) Mendapatkan Hiburan

Pada dasarnya manusia dalam hidup ini memerlukan hiburan. Hiburan dapat diperoleh melalui bermacam kegiatan termasuk kegiatan

menyimak yang disimaknya tentu saja hal-hal yang dapat menyegarkan pikirannya, menyenangkan hatinya, menghibur dirinya. Karena tujuan menyimak di sini untuk menghibur maka pembicara harus mampu menciptakan suasana gembira dan senang. Tujuan ini akan lebih mudah tercapai apabila pembicara mampu menciptakan humor yang segar dan orisinal yang mengakibatkan penyimak menunjukkan minat dan kegembiraan. Karena itu pembicaraan semacam ini disebut bersifat rekreatif.

#### 6) Memperbaiki Kemampuan Berbicara

Tujuan menyimak yang terakhir justru memperbaiki kemampuan berbicara. Dengan menyimak pembicaraan yang terpilih kita dapat memperbaiki kemampuan berbicara. Karena menyimak merupakan kegiatan yang disengaja maka penyimak harus mampu menyusun rencana sebelum menyimak. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar kemampuan berbicara meningkat yaitu cara mengorganisasi bahan pembicaraan, cara menyampaikan bahan, cara memikat perhatian penyimak, cara mengarahkan, cara menggunakan alat-alat bantu, dan cara memulai dan mengakhiri pembicaraan. Dengan memperhatikan keenam aspek di tersebut pada waktu melaksanakan berbicara, diharapkan penyimak mampu memperbaiki keterampilan berbicaranya.

Tujuan menyimak seperti yang telah dipaparkan di atas memiliki dua tujuan utama, yaitu adanya pemahaman dan tanggapan penyimak terhadap pesan pembicara dan pemahaman dan tanggapan penyimak

terhadap pesan itu sesuai dengan kehendak pembicara. Tujuan-tujuan menyimak lainnya merupakan penjabaran atau pengembangan dari kedua tujuan utama tersebut.

### **2.2.2 Pengertian Menyimak Petunjuk**

Menyimak untuk mengikuti petunjuk-petunjuk merupakan salah satu kegiatan yang tercakup dalam menyimak konsentrasi (concentrative listening) (Tarigan 1983: 29). Dalam menyimak petunjuk ini siswa hendaknya dapat memusatkan perhatian pada simakan. Hal ini dikarenakan bila petunjuk yang diberikan tidak disimak dengan baik, siswa tidak dapat melaksanakan sesuatu sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

Petunjuk dibagi menjadi tiga bagian, yaitu petunjuk melakukan sesuatu, petunjuk menggunakan sesuatu, dan petunjuk membuat sesuatu. Petunjuk melakukan sesuatu adalah ketentuan-ketentuan yang harus dituruti dalam melakukan sesuatu, misalnya mencoreng dalam pemilu, cara mengerjakan soal, denah, dan sebagainya. Petunjuk menggunakan sesuatu adalah ketentuan-ketentuan yang harus dituruti atau diperhatikan dalam menggunakan sesuatu, misalnya cara menggunakan komputer, aturan pakai dalam suatu produk, cara menggunakan telepon kartu, dan lain-lain. Jenis petunjuk yang ketiga adalah petunjuk membuat sesuatu. Petunjuk membuat sesuatu adalah cara atau ketentuan yang harus diperhatikan dalam membuat sesuatu, misalnya cara membuat kue bolu, cara membuat mie instant, dan sebagainya (Depdiknas 2004: 40).

Ciri-ciri petunjuk yang baik adalah jelas, logis, dan singkat. Jelas adalah bahasa yang digunakan tidak membingungkan dan mudah diikuti, istilah yang digunakan dalam petunjuk lazim digunakan dalam istilah sehari-hari, menggunakan nomor untuk membedakan langkah yang satu dengan yang lain, dan apabila perlu dilengkapi dengan gambar. Ciri logis disini terutama berkaitan dengan urutan penjelasan. Faktor urutan ini menjadi penting artinya karena akan menghindarkan dari kesalahan atau ketumpangtindihan dalam melakukan atau membuat sesuatu. Antara urutan yang satu dengan yang berikutnya harus berhubungan secara praktis dan logis, dalam arti tidak akan menimbulkan kesalahan langkah.

Ciri yang ketiga suatu petunjuk dikatakan baik adalah singkat. Singkat yaitu hanya mencantumkan hal-hal yang penting saja. Artinya, kata-kata atau kalimat yang digunakan tidak ada yang berulang, tetapi sudah mencakup keseluruhan proses yang dibutuhkan (Depdiknas 2004: 42). Dari pemaparan tentang petunjuk di atas, dapat disimpulkan petunjuk yaitu suatu kata atau kalimat yang harus dilakukan untuk melakukan sesuatu. Kartun tersebut harus memenuhi kriteria jelas, logis, dan singkat.

### **2.2.3 Hakikat Media Pembelajaran**

Hakikat media pembelajaran yang dibahas dalam bab ini terdiri atas pengertian media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, faktor-faktor dalam pemilihan media pembelajaran, dan fungsi media pembelajaran.

#### **2.2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat

mendorong proses belajar-mengajar (Ibrahin dan Syaodih 2003: 112). Pada tahun 50-an, media disebut sebagai alat bantu audio-visual karena pada masa itu, peranan media memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar. Tetapi pada perkembangan selanjutnya, nama tersebut lebih populer sebagai media pengajar atau media belajar.

Setiono (2007:1) mendefinisikan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa yang menjurus ke arah terjadinya proses belajar. Sudrajat (2008:1) mengemukakan media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan.

*National Education Associaton* (1969 dalam Sudrajat 2008:1) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Schramm (1977 dalam Sudrajat 2008:1) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Sementara itu, Briggs (1977 dalam Sudrajat 2008:1) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video dan sebagainya. Sudrajat (2008:1) menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan

kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkret. Pembelajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekadar menggunakan kata-kata (symbol verbal), sehingga dapat kita harapkan diperoleh hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa. Dalam hal ini Gagne dan Briggs yang dikutip dalam Ibrahim dan Syaodih (2003: 113) menekankan pentingnya media sebagai alat untuk merangsang proses belajar-mengajar.

Usaha membuat pembelajaran lebih konkret dengan menggunakan media banyak dilakukan orang. Berbagai jenis media memiliki nilai kegunaan masing-masing. Pemahaman akan nilai yang dimiliki masing-masing jenis media penting dipahami, karena dalam proses pendidikan atau belajar-mengajar, guru harus memilih media yang tepat agar tujuan-tujuan yang diinginkan dapat terwujud dalam diri siswa. Selama proses pendidikan atau belajar-mengajar berlangsung akan selalu terjadi interaksi antara guru, siswa dan media pembelajaran yang digunakan.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Ada beberapa alasan yang dikemukakan Sudjana dan Rivai (2005:2) tentang mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan

manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain adalah berikut ini.

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan, dan lain-lain.

Alasan kedua mengapa menggunakan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pembelajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut. Hal ini disebabkan melalui media pembelajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam proses belajar-mengajar sampai pada kesimpulan bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

Dalam Sudjana dan Rivai (2005: 4) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menggunakan media pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pembelajaran. Pertama, guru perlu memiliki pemahaman media pembelajaran antara lain jenis dan manfaat pembelajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pembelajaran, menggunakan media sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa.

Kedua, guru terampil membuat media pembelajaran sederhana untuk keperluan pembelajaran, terutama media dua dimensi atau media grafis, dan beberapa media tiga dimensi, dan media proyeksi. Ketiga, pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Menilai keefektifan media pembelajaran penting bagi guru agar bisa menentukan apakah penggunaan media mutlak diperlukan atau tidak selalu diperlukan dalam pembelajaran sehubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Apabila penggunaan media pembelajaran tidak mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran, sebaiknya guru tidak



memaksakan penggunaan media tersebut dan perlu mencari usaha lain di luar media pembelajaran.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk dapat menjadi sarana dalam proses pembelajaran dapat berwujud dua dimensi ataupun tiga dimensi.

### **2.2.3.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Harjanto (2000: 237) mengutarakan terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran.

- 1) Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.
- 2) Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama dan lain-lain.
- 3) Media proyeksi seperti slide, filmstrip, film, penggunaan OHP dan lain-lain.
- 4) Penggunaan lingkungan sebagai media pendidikan.

Penggunaan media di atas dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan media tersebut, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranan media tersebut dalam membantu proses pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dikembangkan hanya akan mengacaukan jalannya proses pembelajaran dan membuyarkan perhatian siswa.

### 2.2.3.3 Faktor-Faktor dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Memilih media yang baik untuk tujuan instruksional bukan pekerjaan yang mudah. Pemilihan ini rumit dan sulit, karena didasarkan pada beberapa faktor yang saling berhubungan. Harjanto (2000: 238) berpendapat terdapat tiga faktor yang perlu dipertimbangkan terhadap prioritas pengadaan media pembelajaran.

- 1) Relevansi pengadaan media pendidikan edukatif.
- 2) Kelayakan pengadaan media pendidikan edukatif.
- 3) Kemudahan pengadanan media pendidikan edukatif.

Ketiga faktor yang dikemukakan oleh Harjanto (2000: 238) tersebut perlu diadakan pengukuran kesesuaian dengan jenis dan jenjang pendidikan di sekolah. Ibrahim dan Syaodih ( 2003: 120- 121) mengemukakan terdapat tujuh faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran.

- 1) Jenis Kemampuan yang Akan Dicapai

Jenis kemampuan yang akan dicapai disesuaikan dengan tujuan pembelajaran (TIK). Sebagaimana diketahui, bahwa tujuan pembelajaran itu menjangkau daerah kognitif, afektif dan psikomotor. Bila akan memilih media pembelajaran, perlu dipertimbangkan seberapa jauh media tersebut ampuh mengembangkan kemampuan atau perilaku yang terkandung dalam rumusan tujuan yang akan dicapai.

## 2) Kegunaan dari Berbagai Jenis Media itu Sendiri

Setiap jenis media mempunyai nilai kegunaan sendiri-sendiri. Hal ini harus dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih jenis media yang digunakan.

## 3) Kemampuan Guru Menggunakan Suatu Jenis Media

Betapa pun tingginya nilai kegunaan media, hal itu tidak akan memberikan manfaat yang optimum, jika guru kurang/ belum mampu menanganinya dengan baik. Oleh karena itu, kesederhanaan pembuatan dan penggunaan media sering menjadi faktor penentu bagi guru dalam memilih media.

## 4) Keluwesan atau Fleksibilitas dalam Penggunaannya

Dalam memilih media harus dipertimbangkan pula faktor keluwesan/ fleksibilitas, dalam arti seberapa jauh media tersebut dapat digunakan dengan praktis dalam berbagai situasi dan mudah dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain.

## 5) Kesesuaian dengan Alokasi Waktu dan Sarana Pendukung yang Ada

Salah satu hambatan yang sering dialami dalam mengajar adalah kurangnya waktu yang tersedia, apalagi kalau kurikulumnya terlalu sarat isinya. Salah satu faktor yang perlu pula dipertimbangkan dalam memilih media ialah seberapa jauh penggunaan media tersebut masih sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia bagi pembelajaran yang bersangkutan. Di samping itu, dalam memilih media pembelajaran, perlu

diperhatikan pula seberapa jauh penggunaannya didukung oleh sarana/prasarana yang ada seperti listrik, cahaya dan lain-lain.

6) Ketersediaannya

Acapkali media yang terbaik tidak tersedia sehingga guru memilih media yang lain karena media tersebut sudah tersedia atau mudah menyediakannya.

7) Biaya

Guru atau lembaga pendidikan biasanya mencari media yang murah atau ekonomis, sehingga media yang paling ampuh tapi mahal jarang digunakan.

Sudjana dan Rivai (2005: 4-5) mengemukakan enam faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran.

1) Ketepatan dengan Tujuan Pembelajaran

Arti dari ketepatan dengan tujuan pembelajaran yaitu media pembelajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsure pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis lebih memungkinkan digunakannya media pembelajaran.

2) Dukungan Terhadap Isi Bahan Pelajaran

Arti dari dukungan terhadap isi bahan pelajaran yaitu bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.

### 3) Kemudahan Memperoleh Media

Arti dari kemudahan memperoleh media yaitu media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar. Media grafis umumnya dapat dibuat guru tanpa biaya yang mahal, di samping sederhana dan praktis penggunaannya.

### 4) Keterampilan Guru dalam Menggunakannya

Apa pun jenis media yang dieprgunakan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungannya. Adanya OHP, proyektor film, komputer, dan alat-alat canggih lainnya, tidak mempunyai arti apa-apa, bila guru tidak dapat menggunakannya dalam pembelajaran untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.

### 5) Tersedia Waktu untuk Menggunakannya

Tersedianya waktu untuk menggunakan suatu media diperlukan supaya media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pembelajaran berlangsung.

### 6) Sesuai dengan Taraf Berpikir Siswa

Memilih media untuk pendidikan dan pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa. Menyajikan grafik yang berisi data dan angka atau proporsi dalam bentuk persen bagi siswa SD kelas-

kelas rendah tidak ada manfaatnya. Mungkin lebih tepat dalam bentuk gambar atau poster. Demikian juga diagram yang menjelaskan alur hubungan suatu konsep atau prinsip hanya bisa dilakukan bagi siswa yang telah memiliki kadar berfikir tinggi.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar. Kehadiran media dalam proses pembelajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tetapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pembelajaran. Oleh sebab itu media bukan keharuan, tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk mempertinggi kualitas belajar-mengajar.

#### **2.2.3.4 Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran memiliki fungsi utama membantu proses belajar-mengajar agar mencapai hasil yang optimal. Sudrajat (2008: 2) mengemukakan terdapat delapan fungsi media pembelajaran.

- 1) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik. Pengalaman tiap peserta didik berbeda-beda, tergantung dari faktor-faktor yang menentukan kekayaan pengalaman anak, seperti ketersediaan buku, kesempatan melancong, dan sebagainya. Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut. Jika peserta didik tidak mungkin dibawa ke obyek langsung yang dipelajari, maka obyeknyalah yang dibawa ke peserta didik. Obyek

dimaksud bisa dalam bentuk nyata, miniatur, model, maupun bentuk gambar-gambar yang dapat disajikan secara audiovisual dan audial.

- 2) Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam kelas oleh para peserta didik tentang suatu obyek, yang disebabkan (a) obyek terlalu besar; (b) obyek terlalu kecil; (c) obyek yang bergerak terlalu lambat; (d) obyek yang bergerak terlalu cepat; (e) obyek yang terlalu kompleks; (f) obyek yang bunyinya terlalu halus; (f) obyek mengandung berbahaya dan resiko tinggi. Melalui penggunaan media yang tepat, maka semua obyek itu dapat disajikan kepada peserta didik.
- 3) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungannya.
- 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- 6) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 7) Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- 8) Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.

Penggunaan media perlu mempertimbangkan segi fungsional dari media yang digunakan tersebut. Apabila penggunaan media tersebut hanya akan mempersulit pembelajaran dan hanya menyita waktu pembelajaran

ketika mempersiapkan media tersebut, sebaiknya penggunaan media dalam pembelajaran perlu ditinjau ulang kembali.

#### **2.2.4 Pengertian Media Audiovisual**

Rohani (1997: 97) mengemukakan media audiovisual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar. Dalam Ibrahim dan Syaodih (2003: 114) menyebut media audiovisual sebagai media audio-motion-visual, yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk objektif dapat dilihat. Media semacam ini paling lengkap. Jenis media yang termasuk dalam kelompok media audiovisual adalah televisi, video tape, dan film bergerak.

Media audiovisual ini termasuk dalam media elektronik. Keuntungan dari media elektronik ini pada umumnya ialah dapat memberikan suasana yang lebih “hidup” penampilannya lebih menarik, dan di samping itu dapat pula digunakan untuk memperlihatkan suatu proses tertentu secara lebih nyata. Sedangkan kelemahan media elektronik ini, terutama terletak dalam segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media ini memerlukan dukungan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik serta peralatan/ bahan-bahan khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh di tempat-tempat tertentu. Dari pengertian media audiovisual dari dua orang ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media audiovisual merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, media ini



termasuk dalam golongan teknologi modern, berwujud gambar tiga dimensi dan dapat mengeluarkan suara.

### **2.2.5 Hakikat Kartun**

Hakikat kartun yang diulas dalam bab ini terdiri atas pengertian kartun, ciri-ciri kartun yang efektif, dan manfaat penggunaan kartun.

#### **2.2.5.1 Pengertian Kartun**

Kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang didisain untuk mempengaruhi opini masyarakat (Sudjana dan Rivai 2005: 58). Walaupun terdapat sejumlah kartun yang berfungsi untuk membuat orang tersenyum seperti halnya kartun-kartun yang ditayangkan di televisi. Kartun sebagai alat bantu mempunyai manfaat penting dalam pembelajaran, terutama dalam menjelaskan rangkaian isi bahan dalam satu urutan logis atau mengandung makna.

Kartun yang baik hanya mengandung satu gagasan saja. Ciri khas kartun menggunakan karikatur, sindiran yang dilebih-lebihkan, perlambangan dan humor pilihan (Sudjana dan Rivai 2005: 58). Humor sering dan biasa membuat orang tertawa, terutama dalam kartun-kartun yang berisi sindiran masyarakat seperti kartun-kartun yang ditayangkan di televisi.

Kekuatan kartun untuk mempengaruhi pendapat umum, terletak pada kekompakannya, penyederhanaan isunya, dan perhatian yang sungguh-sungguh yang dapat dibangkitkan secara tajam melalui gambar-

gambar yang mengandung humor. Ia merupakan sumber informasi yang dicernakan melalui dampak visual yang kuat.

Pertanyaan tentang bagaimana kartun yang baik, merupakan pertanyaan yang sukar dijawab, sebab kartun merupakan hasil kreatifitas secara pribadi dari kartunis itu sendiri. Akan tetapi, ada beberapa kualitas tertentu dari kartun-kartun yang efektif. Pengetahuan mengenai kualitas ini sangat membantu dalam memilih kartun-kartun untuk tujuan pembelajaran.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kartun merupakan penggambaran atau karikatur tentang sosok yang diinginkan dan kartun tersebut memiliki karakter tersendiri sesuai dengan karakter yang ingin dibuat oleh pelukisnya.

#### **2.2.5.2 Ciri-Ciri Kartun yang Efektif**

Terdapat tiga ciri-ciri kartun yang efektif dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (2005: 59).

##### **1) Pemakaian Sesuai dengan Tingkat Pengalaman**

Pertimbangan pertama, arti kartun hendaknya dapat dimengerti oleh para siswa pada saat kartun tersebut digunakan. Misalnya kartun mengenai bantuan luar negeri atau perang dingin, akan kecil artinya bagi murid kelas enam yang belum mempelajari judul-judul tersebut. Para siswa mungkin sudah mampu menafsirkan kartun yang agak

mendalam mengenai pengamatan lalu lintas atau ketangkasan dalam olahraga misalnya.

Penelitian Scaffer (dalam Sudjana dan Rivai 2005: 59) mengenai tafsiran anak-anak terhadap kartun-kartun sosial politik mengungkapkan bahwa, pada umumnya anak-anak mulai menafsirkan kartun-kartun semacam ini pada usia 13 tahun. Kurangnya latar belakang yang memadai dalam memberikan arti yang tepat kepada kata-kata yang digunakan merupakan penyebab utama dari kesalahan menafsirkan kartun.

## 2) Kesederhanaan

Memperkirakan kartun dapat dimengerti, berarti ada beberapa perwatakan fisik yang diinginkan dari kartun-kartun yang baik. Satu diantaranya adalah kesederhanaan. Secara umum dapat dikatakan bahwa kartun-kartun yang baik hanya berisi hal yang penting-penting saja. Kartun banyak tergantung pada kunci perwatakan untuk pengenalan terhadap rincian fotografis secara luas.

Sedikit garis tajam, beberapa bayangan dan latar belakang yang peril di-sket terang merupakan bahan-bahan mekanik yang prinsipil dari kartun yang baik dan bermutu. Kemampuan imajinasi dan daya cipta artistik pencipta kartun tampak dari keseluruhan pengaruh yang dapat dicapai melalui unsur-unsur fisik dan gagasannya. Perwatakan fisik lainnya ialah singkatnya keterangan.

### 3) Lambang yang Jelas

Jelas yang dimaksud yaitu kejelasan dari pengertian-pengertian simbolis. Lambing-lambang yang menggambarkan konsep-konsep yang lebih abstrak, seperti hak-hak negara, kemanusiaan, dan kemerdekaan sulit disampaikan. Dalam hal ini maka kemampuan si pencipta kartun dihadapkan kepada tantangan berat. Sehubungan dengan hal itu para guru haruslah berhati-hati dalam memilih kartun-kartun dengan lambang-lambangnyanya dan tidak terlalu sukar dipahami oleh para siswa.

Pembuatan suatu kartun perlu mempertimbangkan ciri-ciri kartun yang efektif, sehingga kartun tersebut sesuai dengan karakter yang ingin dibangun pada kartun tersebut. Ciri-ciri kartun yang efektif meliputi tiga hal, yaitu pemakaian sesuai dengan tingkat pengalaman, kesederhanaan, dan lambang yang jelas.

#### **2.2.5.3 Manfaat Penggunaan Kartun**

Sudjana dan Rivai (2005: 61) mengemukakan terdapat beberapa manfaat dari penggunaan kartun dalam pembelajaran.

##### 1) Untuk Motivasi

Sesuai dengan wataknya kartun yang efektif akan menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar siswa. Ini menunjukkan bahan-bahan kartun bisa menjadi alat motivasi yang berguna di kelas.

## 2) Sebagai Ilustrasi

Seorang guru melaporkan hasil efektif dari penggunaan kartun-kartun dalam menggambarkan konsep ilmiah pembelajaran sains. Sebagian dipakai untuk mengemukakan beberapa pertanyaan tentang ada-tidaknya situasi ilmiah yang dapat digambarkan dalam kartun. Sebagian lagi menggambarkan kesalahan-kesalahan dalam menafsirkan isi yang terkandung dalam kartun. Ini berarti kartun dapat digunakan sebagai ilustrasi dalam kegiatan pembelajaran.

## 3) Untuk Kegiatan Siswa

Jenis lain dari kartun yang dipergunakan adalah kreasi kartun-kartun yang dibuat siswa sendiri. Para siswa membuat kartun untuk menumbuhkan minat dalam kampanye kebersihan, keselamatan mengemudi dan lain-lain. Kartun-kartun yang dibuat para siswa dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Manfaat dari pembuatan kartun perlu dipertimbangkan secara seksama agar kartun tersebut dapat berguna secara optimal. Hal ini dilakukan untuk menghindari suatu karya kartun yang hanya akan sia-sia karena tidak bermanfaat apa-apa.

### **2.2.6 Pengertian Kartun Dora *The Explorer***

Kartun Dora *The Explorer* merupakan kartun yang sedang banyak digandrungi oleh anak-anak jaman sekarang. Kartun Dora berhasil bereksplorasi dengan alam pikir anak kecil dan membuat anak kecil yang menonton Dora seakan ikut berpetualang dengannya. Tampilan gambar dan

warna pada film animasi ini juga terlihat simpel dengan pemandangan alam yang sangat natural seperti benar-benar ada di pikiran anak kecil. Ditambah dengan lagu yang unik serta gampang diingat mengajak anak-anak ikut bernyanyi (Dian 2005:1).

Ramadas (2006: 1) mengemukakan serial tv kartun Dora adalah wahana dunia bermain sekaligus belajar bagi anak. Daya ingat dan daya kreasi anak dapat terstimulan dengan adanya tayangan ini. Sedikit berbeda dengan jenis tayangan kartun lain yang banyak ditayangkan di televisi lainnya. Menonton serial kartun Dora akan sangat lebih bermanfaat bagi si kecil bila dimungkinkan pula pendampingan orangtua. Terdapat suatu wahana untuk berinteraksi antara si kecil dan orangtua.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kartun Dora *The Explorer* merupakan kartun yang sedang banyak disukai oleh anak-anak dan kartun tersebut sarat akan nilai pendidikan yang mampu membimbing anak untuk belajar dengan menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*. Kartun Dora *The Explorer* memiliki perbedaan yang sangat mencolok dibandingkan film-film kartun yang lainnya. Perbedaan tersebut yaitu terletak pada nilai pendidikan yang terdapat di dalam kartun tersebut. Salah satu nilai pendidikan yang terdapat dalam kartun tersebut yaitu materi yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk.

### **2.2.7 Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun Dora *The Explorer***

Menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* yaitu mendengarkan atau menyimak ketentuan yang memberikan arahan atau bimbingan bagaimana melakukan sesuatu dengan menggunakan media atau suatu alat yang akan membantu jalannya pembelajaran. Media tersebut merupakan teknologi modern berwujud gambar tiga dimensi dan mampu mengeluarkan suara berupa penggambaran atau karikatur sosok Dora *The Explorer* yang merupakan kartun yang dapat menjadi wahana dunia bermain sekaligus belajar bagi anak.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* merupakan salah satu bentuk pembelajaran keterampilan menyimak aspek berbahasa. Pemilihan aspek keterampilan menyimak petunjuk dalam penelitian ini dikarenakan penguasaan materi keterampilan menyimak petunjuk pada siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 masih sangat rendah.

Pemilihan media audiovisual diambil dari pertimbangan banyak penelitian yang membuktikan penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan pembelajaran keterampilan menyimak. Sedangkan pemilihan kartun Dora *The Explorer* disebabkan kartun tersebut saat ini sedang banyak

disukai oleh anak-anak dan kartun tersebut merupakan salah satu kartun yang sarat akan nilai pendidikan.

Pemilihan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* untuk dapat meningkatkan keterampilan menyimak petunjuk bertujuan agar siswa memiliki ketertarikan untuk mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dan siswa mampu melakukan petunjuk sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan, sehingga pembelajaran menyimak petunjuk dapat dikuasai siswa secara optimal.

#### **2.4 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian dalam kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak petunjuk pada siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 dapat meningkat setelah siswa mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*. Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* ini juga berpengaruh pada sikap atau perilaku siswa ke arah yang positif.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

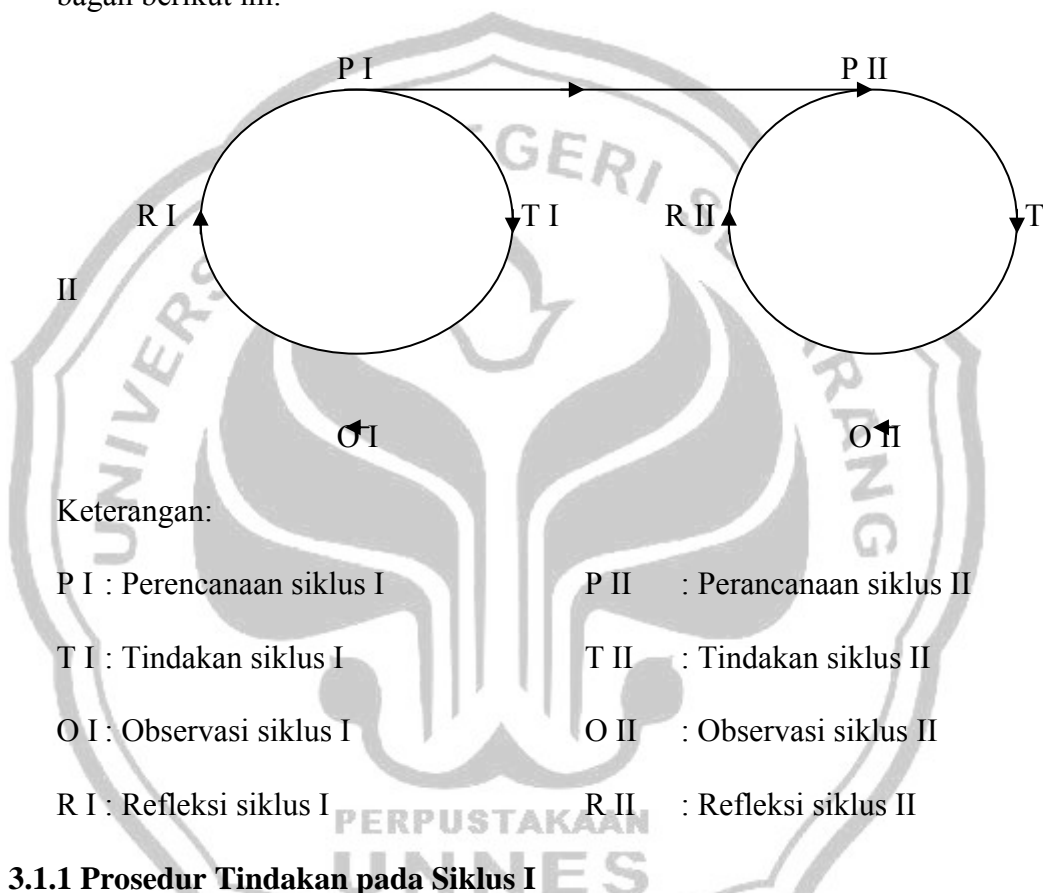
Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I yang terdiri atas tiga pertemuan dan siklus II yang juga terdiri atas tiga pertemuan.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyimak petunjuk pada siswa. Sedangkan hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak petunjuk setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar-mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Setiap siklus terdiri atas empat langkah yaitu berikut ini.

- 1) Perencanaan adalah tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menyimak petunjuk.
- 2) Tindakan adalah pembelajaran seperti apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya meningkatkan kemampuan menyimak petunjuk.
- 3) Observasi adalah pengamatan penelitian terhadap peran serta siswa dalam pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa.

- 4) Refleksi (*reflecting*) adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap proses belajar-mengajar selanjutnya.

Empat langkah pada dua siklus tersebut lebih jelas tampak dalam bagan berikut ini.



### 3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I

Prosedur tindakan pada siklus I terdiri atas (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

#### 3.1.1.1 Perencanaan

Pada pertemuan pertama siklus I dilakukan penyusunan rencana kegiatan dengan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan pada saat penelitian. Perencanaan ini dilakukan sebelum melakukan penelitian. Selain

itu perencanaan disusun sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk pada siswa kelas I SD. Perencanaan juga dilakukan pada pertemuan kedua dan ketiga pada siklus I. Kekurangan atau kendala yang ditemui pada pertemuan sebelumnya menjadi bahan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Kekurangan atau kendala pada pertemuan pertama siklus I dijadikan bahan perbaikan pada pertemuan kedua, dan kekurangan atau kendala pada pertemuan kedua dijadikan bahan perbaikan pada pertemuan yang ketiga dalam siklus I ini.

Upaya untuk meningkatkan pembelajaran menyimak petunjuk tersebut dilakukan dengan cara menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*, (2) menyusun instrumen nontes dan tes. Instrumen nontes, yaitu lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan dokumentasi. Sedangkan instrumen tes berupa tes kemampuan menyimak petunjuk beserta penilaiannya.

#### **3.1.1.2 Tindakan**

Tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus I pada penelitian ini adalah pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*. Peneliti menggunakan laptop dan tambahan pengeras untuk memutar VCD kartun Dora *The Explorer*. Tindakan yang dilakukan pada siklus I terdiri atas tiga kali pertemuan. Pada masing-masing pertemuan

dilakukan tiga tahap proses belajar mengajar, yaitu apersepsi, proses pembelajaran, dan evaluasi.

Pada pertemuan pertama siklus I guru mengawali pembelajaran dengan melakukan apersepsi. Siswa diberikan ilustrasi tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menanyakan pengalaman siswa berkenaan dengan menyimak petunjuk. Setelah itu, guru menjelaskan tujuan dan manfaat yang dapat siswa peroleh dari pembelajaran menyimak petunjuk dengan menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

Setelah melakukan apersepsi, pada pertemuan pertama siklus I guru melaksanakan proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi tentang menyimak petunjuk serta memberikan pelatihan menyimak petunjuk dan melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* episode “Membantu Ibu Serangga”. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang kurang dimengerti oleh siswa pada proses pembelajaran tersebut.

Tahap selanjutnya pada pertemuan pertama siklus I ini yaitu evaluasi. Pada tahap evaluasi siswa diputar VCD kartun Dora *The Explorer* episode “Taman Bermain”. Siswa diminta untuk menyimak petunjuk dan melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yang terdapat dalam VCD Dora *The Explorer* episode “Taman Bermain”. Guru mengevaluasi apakah siswa dapat mengulang kembali petunjuk yang telah diberikan dan dapat melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk

sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun Dora *The Explorer* episode “Taman Bermain”.

Pada pertemuan kedua siklus I guru juga melakukan apersepsi di awal pertemuan. Apersepsi ini berisi mengingatkan siswa tentang pembelajaran menyimak petunjuk yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru melaksanakan proses pembelajaran dengan sedikit mengulas kembali tentang pembelajaran menyimak petunjuk dan menanyakan kesulitan yang dialami siswa pada saat mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* episode “Taman Bermain” yang diputar menggunakan laptop.

Tahap terakhir yang dilakukan dalam pertemuan kedua siklus I ini yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memutar VCD kartun Dora *The Explorer* episode “Mencari Harta Karun” dengan menggunakan laptop. Kemudian meminta siswa untuk mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

Pertemuan ketiga pada siklus I ini juga melakukan tiga tahap yang sama dengan dua pertemuan sebelumnya. Kesulitan atau kendala yang terdapat pada pertemuan sebelumnya menjadi bahan perbaikan pada pertemuan ketiga. Di awal pertemuan guru memberikan apersepsi tentang pembelajaran menyimak petunjuk yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Tahap selanjutnya yaitu proses pembelajaran. Guru menanyakan kesulitan atau kendala yang dialami siswa dalam menyimak petunjuk kartun

Dora *The Explorer* episode “Mencari Harta Karun”. Selanjutnya guru melakukan evaluasi dengan menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* episode “Pita Perekat”. Siswa diminta untuk mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun Dora *The Explorer* episode “Pita Perekat”.

### **3.1.1.3 Observasi**

Observasi adalah mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama proses penelitian berlangsung. Observasi dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung pada siklus I. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh guru kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang dan dua orang rekan. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan dalam siklus I. Setelah pembelajaran dilaksanakan baik pada pertemuan pertama maupun ketiga pada siklus I ini, peneliti membagikan jurnal pada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan, dan saran siswa terhadap materi dan media yang telah digunakan dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Guru kelas juga mengisi jurnal yang telah di sediakan oleh peneliti pada setiap pertemuan.

### **3.1.1.4 Refleksi**

Refleksi dilakukan setelah melakukan pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga pada siklus I. Pada tahap ini, peneliti akan melihat hasil dari tahap perencanaan, tindakan dan observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I baik pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Peneliti melakukan

analisis terhadap hasil tes, hasil observasi, hasil jurnal, dan hasil wawancara yang telah dilakukan pada ketiga pertemuan dalam siklus I.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siklus I, dapat diketahui kelebihan dan kelemahan dari media audiovisual kartun *Dora The Explorer* yang digunakan peneliti dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk. Kelebihan yang dimiliki media audiovisual kartun *Dora The Explorer* yaitu penggunaan media tersebut memberikan variasi pembelajaran pada siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009, sehingga siswa lebih antusias dan semangat mengikuti pembelajaran keterampilan petunjuk.

Kelemahan yang terdapat pada pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk media audiovisual kartun *Dora The Explorer* pada siklus I yaitu (1) gambar yang dihasilkan laptop sebagai media audiovisual yang memutar kartun *Dora The Explorer* kurang dapat dilihat secara jelas oleh seluruh siswa, (2) suara yang dihasilkan pengeras suara yang digunakan pada siklus I kurang dapat didengar jelas oleh seluruh siswa, dan (3) penguasaan kelas yang kurang baik.

Hasil tes siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70. Selain itu berdasarkan hasil nontes pada siklus I, dapat diketahui pula bahwa perilaku siswa belum sepenuhnya menunjukkan perubahan ke arah yang lebih positif. Hal ini ditunjukkan

dengan perilaku siswa yang masih berbuat gaduh dan bermain-main di dalam kelas.

Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk melakukan tindakan lebih lanjut pada siklus II. Pada siklus II, peneliti melakukan beberapa perbaikan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil tes dan nontes dari pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu (1) penambahan media LCD yang dihubungkan dengan laptop sebagai media audiovisual yang memutarakan VCD kartun *Dora The Explorer* dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk, (2) penggunaan pengeras suara yang dapat menghasilkan suara yang lebih keras dibandingkan dengan pengeras suara yang digunakan pada siklus I, dan (3) penguasaan kelas yang lebih baik.

Tindakan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk tidak dirubah pada siklus II. Hal ini dikarenakan tindakan yang dilakukan siswa tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai pada pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk, yaitu melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana. Oleh karena itu, tidak terdapat perubahan tindakan yang dilakukan siswa pada siklus II.

### **3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II**

Proses tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Hasil refleksi siklus I diperbaiki pada siklus II. Siklus II dilakukan dalam tiga kali pertemuan yang terdiri atas empat tahap yang sama dengan siklus I, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.



### 3.1.2.1 Perencanaan

Perencanaan ini dilakukan sebelum melakukan penelitian pada siklus II. Pada tahap perencanaan pertemuan pertama, kedua dan ketiga dalam siklus II ini dipersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan, yaitu (1) membuat perbaikan dari siklus I, yaitu penambahan media LCD untuk menayangkan VCD kartun *Dora The Explorer*, penggunaan pengeras suara yang dapat menghasilkan suara lebih keras dari pengeras suara yang digunakan pada siklus I, dan penguasaan kelas yang lebih baik, (2) menyiapkan perangkat tes menyimak petunjuk yang akan digunakan dalam evaluasi pembelajaran pada setiap pertemuan, (3) menyiapkan instrument nontes, berupa lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara, dan dokumentasi, (4) menyiapkan peralatan untuk memutar VCD kartun *Dora The Explorer*, yaitu laptop, LCD, dan pengeras suara. Peneliti mempersiapkan siklus II seraya berkoordinasi dengan guru kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang.

### 3.1.2.2 Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah menyempurnakan tindakan pada siklus I. Penyempurnaan tersebut dilakukan terhadap media yang digunakan.

Pada siklus I peneliti hanya menggunakan laptop dan pengeras yang kecil untuk memutar VCD kartun *Dora The Explorer*, sedangkan pada siklus II peneliti menambahkan media LCD yang dihubungkan dengan laptop dan menggunakan pengeras suara yang lebih besar. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dilaksanakan pada ketiga pertemuan. Kegiatan dalam siklus II pada masing-masing pertemuan terdiri atas tiga tahap, yaitu apersepsi, proses pembelajaran dan evaluasi.

Pada tahap apersepsi dalam pertemuan pertama siklus II, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan, manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk lebih baik dalam menyimak petunjuk. Tahap selanjutnya yaitu proses pembelajaran. Pada tahap ini guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang telah siswa lakukan pada pertemuan pertama dalam siklus II dan memberikan penjelasan tentang cara memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

Tahap terakhir pada pertemuan pertama dalam siklus II yaitu evaluasi. Pada tahap evaluasi guru memutarakan VCD kartun Dora *The Explorer* episode “Berburu Angsa”. Siswa diminta untuk menyimak VCD tersebut dengan baik, kemudian mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan melaksanakan sesuatu sesuai dengan petunjuk yang diberikan dalam kartun Dora *The Explorer* episode “Berburu Angsa”.

Pada pertemuan kedua dalam siklus II ini juga melakukan tiga tahap yang sama, yaitu apersepsi, proses pembelajaran dan evaluasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam pertemuan kedua yaitu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam pertemuan pertama. Tahap evaluasi pada pertemuan kedua ini peneliti memutarakan VCD Dora *The Explorer* episode “Mencari Telur”. Siswa diminta untuk mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk

sederhana yang disampaikan melalui media audiovisual kartun Dora *The Explorer* episode “Mencari Telur”.

Selanjutnya pada pertemuan ketiga dalam siklus II ini juga terdiri atas tiga tahap, yaitu apersepsi, proses pembelajaran dan evaluasi. Guru memberikan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya dan kembali mengingatkan tentang manfaat dan tujuan yang dapat siswa peroleh dari pembelajaran tersebut. Selanjutnya pada tahap proses pembelajaran guru menanyakan tentang kesulitan yang siswa alami pada pembelajaran sebelumnya. Kemudian guru mengulas cara untuk mengatasi kesulitan tersebut. Pada tahap evaluasi guru memutarakan VCD Dora *The Explorer* episode “Bermain Tali” dan meminta siswa untuk mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang terdapat dalam media audiovisual kartun Dora *The Explorer* episode “Bermain Tali”.

### 3.1.2.3 Observasi

Observasi adalah mengamati kegiatan dan tingkah laku siswa selama proses penelitian berlangsung. Observasi dilakukan pada pertemuan pertama hingga ketiga pada siklus II yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak petunjuk siswa. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh dua orang rekan. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti membagikan jurnal pada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan, dan saran siswa

terhadap materi maupun media yang digunakan untuk mengajar. Guru juga mengisi jurnal yang telah di sediakan oleh peneliti pada setiap pertemuan.

#### **3.1.2.4 Refleksi**

Setelah pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga dalam siklus II, peneliti melakukan refleksi. Pada tahap ini, peneliti akan melihat hasil dari tahap perencanaan, tindakan dan observasi yang telah dilaksanakan pada siklus II baik pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes dan hasil nontes yang telah dilakukan pada ketiga pertemuan dalam siklus II. Hasil tes terdiri atas akumulasi nilai dua aspek, yaitu mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana. Hasil nontes yang terdiri atas hasil observasi, hasil jurnal, dan hasil wawancara.

Berdasarkan analisis hasil tes pada siklus II, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70 dapat dicapai oleh seluruh siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009. Hasil nontes pada siklus II menunjukkan perubahan sikap siswa ke arah yang lebih positif. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang serius mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran yang semakin tinggi. Dengan adanya hasil tes dan hasil nontes pada siklus II tersebut, dapat disimpulkan perbaikan yang dilakukan pada siklus II membuahkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, tidak diperlukan tindakan lebih lanjut pada pembelajaran keterampilan

menyimak petunjuk terhadap siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 25 siswa. Pemilihan kelas tersebut dikarenakan (1) rata-rata keterampilan menyimak petunjuk siswa masih rendah, (2) siswa kurang termotivasi mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk, (3) siswa kurang antusias melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan, dan (4) suasana kelas yang kurang kondusif.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian tindakan kelas ini ada dua, yaitu keterampilan menyimak petunjuk dan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

#### **3.3.1 Variabel Keterampilan Menyimak Petunjuk**

Keterampilan menyimak petunjuk merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menyimak petunjuk yang dimaksud yaitu mendengarkan atau menyimak ketentuan yang memberikan arahan atau bimbingan bagaimana melakukan sesuatu. Dalam KTSP untuk siswa kelas I SD terdapat salah satu kompetensi dasar yang berbunyi “Melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana.” Adanya kompetensi dasar tersebut mewajibkan siswa kelas I SD untuk dapat menguasai menyimak petunjuk dan dapat melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana.

Target tingkat keberhasilan pembelajaran menyimak petunjuk ini diharapkan siswa dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan dapat melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana dengan baik. Peningkatan ini dibandingkan antara hasil menyimak petunjuk pada siklus I pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga hingga siklus II pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga pula. Dalam penelitian tindakan kelas ini siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran menyimak petunjuk apabila telah mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

### **3.3.2 Variabel Media Audiovisual Kartun Dora *The Explorer***

Variabel media audiovisual kartun Dora *The Explorer* adalah media atau suatu alat yang akan membantu jalannya pembelajaran berupa tayangan tiga dimensi yang memiliki suara yang berisi kartun Dora *The Explorer*. Kartun Dora *The Explorer* merupakan kartun yang sedang banyak disukai oleh anak-anak dan kartun tersebut sarat akan nilai pendidikan yang mampu membimbing anak untuk belajar dengan menggunakan media audiovisual.

Dalam proses pembelajaran, siswa diputarkan VCD Dora *The Explorer* lalu diminta untuk mengulang kembali petunjuk dan melaksanakan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual. Kemampuan siswa dalam mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yang terdapat dalam VCD Dora *The Explorer* tersebut menjadi bahan penilaian bagi peneliti.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa soal tes dan nontes. Soal tes digunakan untuk mengetahui data yang akurat tentang kemampuan menyimak petunjuk siswa. Soal nontes yang terdiri atas lembar observasi, lembar jurnal, lembar wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengungkapkan perubahan perilaku siswa.

#### 3.4.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen yang berupa tes yaitu berupa perintah untuk menyimak petunjuk yang terdapat dalam Video Compact Disk (VCD) kartun Dora *The Explorer*, kemudian siswa diminta untuk mengulang kembali petunjuk dan melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui VCD Dora *The Explorer* tersebut.

Kriteria-kriteria penelitian yang dijadikan pedoman dalam penilaian yaitu (1) dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan (2) dapat melakukan tindakan sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan.

**Tabel 1 Pedoman Penilaian**

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan	50
2	Dapat melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan	50

Berdasarkan dua buah aspek penilaian dalam tabel 1 di atas dapat dijabarkan kriteria penilaian keterampilan menyimak petunjuk dalam tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menyimak Petunjuk**

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan	Skala skor
1	Dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan	Sangat baik	Dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan dengan sangat baik	36-50
		Baik	Dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan dengan baik	20-35
		Cukup	Kurang dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan	11-20
		Kurang	Tidak dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan	0-10
2	Dapat melakukan tindakan sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan	Sangat baik	Dapat melaksanakan 9-10 perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan	36-50
		Baik	Dapat melaksanakan 6-8 perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan	21-35
		Cukup	Dapat melaksanakan 4-5 perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan	11-20
		Kurang	Dapat melaksanakan 0-3 perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan	0-10



Berdasarkan tabel 2 tentang kriteria penilaian keterampilan menyimak petunjuk dapat dibuat pedoman penilaian menyimak petunjuk seperti tampak dalam tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3 Pedoman Penilaian Menyimak Petunjuk**

No	Skala Nilai	Skala Skor
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	60-69
4	Kurang	< 59

### 3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, lembar jurnal dan dokumentasi.

#### 3.4.2.1 Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku dan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi mengungkap perilaku siswa dari dua sisi, yaitu positif dan negatif. Dari segi positif yaitu (1) apakah siswa mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* dengan baik, (2) apakah siswa tidak membantah ketika diberi tugas menyimak petunjuk yang disampaikan melalui media audiovisual kartun *Dora The Explorer*, (3) apakah siswa tidak membuat gaduh ketika diberi tugas menyimak petunjuk yang

disampaikan melalui media audiovisual kartun *Dora The Explorer*, (4) apakah siswa mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* dengan penuh perhatian, dan (5) apakah siswa mampu melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun *Dora The Explorer*.

Sedangkan dari segi negatif yaitu (6) apakah siswa kurang memperhatikan pembelajaran menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*, (7) apakah siswa bergurau pada saat pembelajaran menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*, (8) apakah siswa mengganggu teman pada saat pembelajaran menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*, (9) apakah siswa mengeluh pada saat diberi tugas menyimak petunjuk dan melaksanakan petunjuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*, dan (10) apakah siswa mengantuk pada saat pembelajaran menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*.

#### **3.4.2.2 Lembar Jurnal**

Lembar jurnal merupakan catatan harian yang ditulis siswa diakhir proses pembelajaran berlangsung. Lembar jurnal siswa berisi pertanyaan (1) bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*, (2) apakah penjelasan guru dalam menjelaskan pembelajaran menyimak petunjuk dengan

media audiovisual kartun Dora *The Explorer* cukup dapat dimengerti, (3) apakah pendapat siswa tentang pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*, (4) apakah kesulitan-kesulitan yang siswa alami dalam pembelajaran menyimak petunjuk dengan media kartun Dora *The Explorer*, dan (5) apakah kesan dan pesan setelah mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

Sementara itu, guru juga mengisi jurnal guru yang sudah disiapkan. Jurnal guru mengungkap tentang (1) bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*, (2) bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*, (3) bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* dalam pembelajaran menyimak petunjuk, (4) bagaimana perlakuan siswa ketika mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*, (5) bagaimana tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan dalam pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*, dan (6) apakah kejadian-kejadian yang muncul ketika pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

#### **3.4.2.3 Lembar Wawancara**

Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran menyimak petunjuk yang pernah dibelajarkan pada siswa.

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran pada pertemuan ketiga dalam siklus I dan siklus II terhadap siswa yang memiliki nilai kurang, cukup, dan baik. Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran menyimak petunjuk, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menyimak petunjuk dan melaksanakan petunjuk tersebut, tanggapan mengenai pembelajaran, perasaan ketika menyimak dan melaksanakan petunjuk, keinginan siswa dalam menyimak dan melaksanakan petunjuk, dan saran terhadap pembelajaran menyimak petunjuk dengan bantuan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik bebas, yaitu pertanyaan telah disiapkan oleh peneliti dan responden bebas memberikan jawaban. Kegiatan wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran dan dilakukan setelah diketahui hasil yang diperoleh siswa. Wawancara dilakukan setelah pembelajaran pada pertemuan ketiga dalam siklus I dan pertemuan ketiga siklus II. Sasaran wawancara meliputi (1) bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*, (2) apakah penjelasan guru dalam menjelaskan pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* cukup dapat dimengerti oleh siswa.

Selanjutnya yaitu (3) apakah kesulitan-kesulitan yang siswa alami dalam pembelajaran menyimak petunjuk dengan media kartun Dora *The Explorer*, (4) apakah penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*, (5) model

pembelajaran menyimak petunjuk seperti apakah yang siswa sukai, dan (6) apakah kesan dan pesan setelah mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

#### **3.4.2.4 Dokumentasi**

Kegiatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung didokumentasikan dalam bentuk foto. Dari foto yang diambil dapat mempermudah peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Perilaku siswa pada saat proses pembelajaran dapat diamati secara lebih seksama. Dokumentasi foto dapat dijadikan bukti dalam melakukan observasi. Peneliti dapat meminta bantuan rekan untuk mengambil foto pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengingat data kualitatif yang mungkin terlewatkan pada saat penelitian.

Kegiatan-kegiatan yang diabadikan dalam foto yaitu (1) pada saat awal pembelajaran atau tahap apersepsi, (2) pada saat pemaparan materi tentang menyimak petunjuk, (3) pada saat evaluasi mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*, dan (4) pada saat siswa mengisi jurnal siswa.

#### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan alat pengumpul data yang berbentuk tes dan nontes.

### 3.5.1 Teknik Tes

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes. Tes ini dilakukan sebanyak enam kali, yakni tiga kali pada siklus I dan tiga kali pada siklus II. Pada siklus I dilakukan tes menyimak petunjuk dari rekaman VCD kartun *Dora The Explorer* episode “Taman Bermain” pada pertemuan pertama, episode “Mencari Harta Karun” pada pertemuan kedua, dan episode “Pita Perekat” pada pertemuan ketiga. Kemudian pada siklus II dilakukan pula tes menyimak petunjuk dari rekaman VCD kartun *Dora The Explorer* episode “Berburu Angsa” pada pertemuan pertama, episode “Mencari Telur” pada pertemuan kedua, dan episode “Bermain Tali” pada pertemuan ketiga.

Kekurangan yang terdapat dalam siklus I harus dapat diperbaiki pada siklus II. Peneliti melaksanakan tes secara individu, yakni setiap siswa diminta untuk melakukan petunjuk seperti yang telah diberikan melalui rekaman VCD. Target tingkat keberhasilan siswa ditetapkan jika dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah berikut ini.

- 1) Menyimak petunjuk yang disampaikan melalui media audiovisual kartun *Dora The Explorer*.
- 2) Siswa diberi tugas untuk mengulang kembali petunjuk dan melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang disampaikan melalui media audiovisual kartun *Dora The Explorer*.
- 3) Peneliti menganalisis dan mengolah data dari hasil penelitian.

### **3.5.2 Teknik Nontes**

Teknik nontes yang digunakan yaitu observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

#### **3.5.2.1 Observasi**

Observasi digunakan untuk mengungkapkan data keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Observasi dilaksanakan oleh peneliti pada saat tindakan dilakukan pada setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II dan dibantuan oleh dua rekan. Tahap-tahap dalam observasi yaitu (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran pengamatan tentang keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tes, (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran yaitu bermula dari penjelasan guru, proses belajar-mengajar, sampai dengan siswa melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan, (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan.

#### **3.5.2.2 Jurnal**

Pedoman jurnal yang dibuat yaitu pedoman jurnal siswa dan guru. Jurnal diberikan setelah pembelajaran selesai dilakukan pada siklus I dan siklus II. Jurnal guru memuat segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran. Pedoman jurnal siswa digunakan untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran dan untuk mengungkap

kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran menyimak petunjuk dengan bantuan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

### 3.5.2.3 Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap data penyebab kesulitan dan hambatan dalam pembelajaran menyimak petunjuk. Wawancara dilakukan pada siklus I dan siklus II terhadap tiga orang siswa yang merupakan siswa yang mendapat nilai paling rendah, siswa yang mendapat nilai sedang, dan siswa yang mendapat nilai paling tinggi. Hal ini berdasarkan nilai tes pada tiap siklus dan berdasarkan observasi yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.

Wawancara dilakukan peneliti setelah pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* selesai dilaksanakan. Cara yang ditempuh peneliti dalam melaksanakan wawancara yaitu (1) mempersiapkan lembar wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan pada siswa; (2) menentukan siswa yang memiliki nilai tes yang paling rendah, sedang, dan paling tinggi, kemudian diwawancarai; dan (3) merekam dan mencatat hasil wawancara dengan menulis tanggapan terhadap tiap butir pertanyaan.

### 3.5.2.4 Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumentasi foto dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti meminta bantuan rekan untuk mendokumentasikan pembelajaran melalui foto. Proses pengambilan dokumentasi dilakukan pada saat siswa melaksanakan proses pembelajaran.



Dokumentasi berupa foto yang telah diambil selanjutnya dilaporkan secara deskriptif sesuai dengan kondisi yang ada.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

#### 3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes menyimak petunjuk pada siklus I dan siklus II. Hasil tes ditulis secara persentase dengan langkah-langkah seperti berikut ini.

- 1) Merekap nilai yang diperoleh siswa.
- 2) Menghitung nilai kumulatif dari tugas-tugas siswa.
- 3) Menghitung nilai rata-rata siswa.
- 4) Menghitung persentase nilai.

Persentase nilai ditulis dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$NP = \frac{NK}{NR} \times 100\%$$

Keterangan: NP = Nilai Persentase      NR = Jumlah Responden  
NK = Nilai Kumulatif

Hasil perhitungan masing-masing siklus kemudian diperbandingkan yaitu antara hasil siklus I dengan hasil siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menyimak petunjuk dengan menggunakan bantuan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*.

### 3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil nontes. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan dalam menyimak petunjuk dengan menggunakan bantuan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*. Hasil ini sebagai dasar untuk menentukan siswa yang akan diwawancarai selain hasil nilai tes. Penganalisisan data kualitatif adalah dengan menganalisis lembar observasi yang telah diisi pada saat pembelajaran. Data wawancara dianalisis dengan memutar hasil wawancara dan menyalin dalam bentuk tulisan. Data jurnal dianalisis dengan cara membaca jurnal siswa. Hasil analisis secara keseluruhan digunakan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* untuk meningkatkan kemampuan menyimak petunjuk serta perubahan perilaku siswa yang semula negatif menjadi positif.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang dibahas dalam bab ini diperoleh dari hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian ini dilakukan dalam tujuh kali pertemuan, yaitu 1 pertemuan untuk prasiklus, tiga pertemuan untuk siklus I, dan tiga pertemuan untuk siklus II. Hasil penelitian ini terdiri atas hasil tes dan nontes. Hasil tes berupa keterampilan siswa dalam menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*, sedangkan hasil nontes berupa

observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi yang diambil pada setiap siklus. Hasil tes prasiklus berupa hasil tes menyimak petunjuk sebelum menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*. Sedangkan hasil tes siklus I dan siklus II adalah hasil tes menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

#### 4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus

Hasil tes prasiklus adalah keterampilan menyimak petunjuk siswa sebelum menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*. Tindakan prasiklus yang dilakukan peneliti berupa penugasan bagi siswa untuk mengikuti petunjuk sederhana yang diberikan secara lisan tanpa menggunakan media apapun. Tes prasiklus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan menyimak petunjuk pada peserta didik kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009. Jumlah siswa yang mengikuti tes prasiklus yaitu 25 siswa. Hasil tes prasiklus secara terperinci dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4 Hasil Tes Prasiklus Keterampilan Menyimak Petunjuk**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	-	-	-	$\Sigma$ Bobot Skor
2	Baik	70-84	2	140	11,6	$\Sigma$ Siswa
3	Cukup	60-69	7	420	35	= 1200
4	Kurang	< 59	16	640	53,4	25
	<b>Jumlah</b>		25	1200	100 %	= 48

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata klasikal hasil tes siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada tahap prasiklus adalah 48, berada pada kategori kurang. Nilai kategori baik hanya dicapai orang siswa atau 11,6%, nilai cukup dicapai oleh 7 siswa atau 35%, dan pada kategori kurang dicapai oleh 16 siswa atau 53,4%. Masih rendahnya nilai siswa dalam menyimak petunjuk ini disebabkan kurangnya konsentrasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran dan tidak digunakan media atau metode tertentu yang dapat mengena bagi siswa. Nilai prasiklus diperoleh dari skor masing-masing aspek, yaitu aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan aspek melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana. Berikut ini pemaparan hasil tes dua aspek pada tindakan prasiklus.

#### **1) Hasil Tes Prasiklus Aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan**

Aspek pertama yang harus siswa capai dalam keterampilan menyimak petunjuk yaitu aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada aspek ini difokuskan pada kemampuan mengulang kembali petunjuk yang diberikan oleh guru secara lisan. Hasil tes prasiklus aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

#### **Tabel 5 Hasil Tes Prasiklus Aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	-	-	-	$\Sigma$ Bobot Skor
2	Baik	70-84	3	210	15,4	$\Sigma$ Siswa
3	Cukup	60-69	12	720	53	= <u>1360</u>
4	Kurang	< 59	10	430	31,6	25
<b>Jumlah</b>			25	1360	100 %	= 54,5

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel di atas dapat dilihat rata-rata klasikal yang dapat dicapai siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 yaitu 54,5. Rata-rata klasikal tersebut berada pada kategori kurang. Siswa yang berada pada kategori baik hanya 3 siswa atau 15,4 %, siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 12 siswa atau 53 %, dan siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 10 atau 31,6%. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum dapat mencapai ketuntasan minimal yang telah ditentukan sebesar 70.

**2) Hasil Tes Prasiklus Aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana**

Aspek kedua dalam keterampilan menyimak petunjuk yaitu aspek melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana. Kegiatan yang siswa lakukan difokuskan pada tindakan yang siswa lakukan sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan guru secara lisan. Hasil tes prasiklus pada aspek ini dapat dilihat dalam tabel 6 berikut.

**Tabel 6 Hasil Tes Prasiklus Aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	-	-	-	$\Sigma$ Bobot Skor
2	Baik	70-84	2	140	13,5	$\Sigma$ Siswa
3	Cukup	60-69	5	300	28,8	= 1040
4	Kurang	< 59	18	600	57,7	25
	<b>Jumlah</b>		25	1040	100 %	= 41,6

Rata-rata klasikal yang dicapai siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada tindakan prasiklus aspek melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yaitu 41,6 atau berada pada kategori kurang. Secara terperinci dapat dilihat nilai berkategori baik diraih oleh 2 siswa atau 13,5%, nilai kategori cukup diraih oleh 5 siswa atau 28,8%, dan nilai kategori kurang diraih oleh 18 siswa atau 57,7%.

#### 4.1.1.1 Refleksi Prasiklus

Kesimpulan yang dapat ditarik dari ulasan data hasil tes prasiklus keterampilan menyimak petunjuk pada siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 yaitu masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70. Sebanyak 23 siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis tersebut, peneliti berusaha mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 dalam menyimak petunjuk, yaitu dengan menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*. Penggunaan media audiovisual tersebut dilakukan pada pembelajaran siklus I dan siklus II yang pada masing-masing siklus terdiri atas tiga pertemuan. Penggunaan media audiovisual ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa dalam menyimak petunjuk khususnya siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009.

#### **4.1.2 Hasil Siklus I**

Siklus I ini merupakan tindakan awal penelitian yang dilakukan setelah mengetahui hasil tes pada tahap prasiklus yang ternyata memerlukan tindakan lanjut dan perbaikan atas segala permasalahan yang muncul dalam rangka peningkatan keterampilan menyimak petunjuk. Pada siklus I peneliti menggunakan media yang belum pernah digunakan guru sebelumnya, yaitu media audiovisual kartun *Dora The Explorer* yang didalamnya terdapat banyak petunjuk yang dapat diikuti oleh peserta didik dan sarat akan pendidikan. Pada siklus I ini terdiri atas tiga pertemuan yang pada masing-masing pertemuan peneliti memutarakan VCD Kartun *Dora The Explorer* dengan judul yang berbeda-beda. Hasil pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* terdiri atas data tes dan data nontes yang diuraikan sebagai berikut.

##### **4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I**

Hasil tes siklus I merupakan hasil tes setelah siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*. Siklus I ini terdiri atas tiga pertemuan yang akan dipaparkan hasil tes yang telah diperoleh pada setiap pertemuan. Setelah memberikan latihan pada siswa pada pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* episode “Membantu Ibu Serangga”, pada siklus I pertemuan 1 peneliti yang bertindak sebagai guru memutarakan kartun Dora *The Explorer* episode “Taman Bermain” untuk mengambil nilai. Hasil tes keterampilan menyimak petunjuk dengan menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat dalam tabel 7 berikut.

**Tabel 7 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 Keterampilan Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun Dora *The Explorer***

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	-	-	-	$\Sigma$ Bobot Skor
2	Baik	70-84	5	370	25,3	$\Sigma$ Siswa
3	Cukup	60-69	10	600	41,1	= 1460
4	Kurang	< 59	10	490	33,6	25
	<b>Jumlah</b>		25	1460	100 %	= 58,4

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 7 di atas dapat diketahui rata-rata klasikal yaitu 55,6. Rata-rata klasikal pada siklus I pertemuan 1 ini masih berada pada kategori kurang, akan tetapi sudah mengalami peningkatan dari rata-rata klasikal prasiklus yang hanya 47. Siswa yang mendapat nilai



berkategori baik sebanyak 4 atau 20,1%, siswa yang mendapat nilai berkategori cukup sebanyak 10 atau 43,2%, sedangkan siswa yang mendapat nilai berkategori kurang sebanyak 11 atau 36,7%. Dalam siklus I pertemuan 1 ini juga mencakup dua aspek yang harus dikuasai siswa, pemaparan dua aspek tersebut sebagai berikut.

### 1) Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 Aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan

Seperti halnya pada tindakan prasiklus, dalam siklus I pertemuan 1 terdapat pula aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan yang difokuskan pada kemampuan siswa untuk mengulang kembali petunjuk yang telah diberikan oleh guru melalui media audiovisual. Guru memutar video kartun Dora *The Explorer* episode “Taman Bermain” pada siklus I pertemuan 1 ini. Pemaparan hasil tes siklus I pertemuan 1 aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan dapat dilihat dari tabel 8 berikut.

**Tabel 8 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 Aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	-	-	-	$\Sigma$ Bobot Skor
2	Baik	70-84	6	440	30,1	$\Sigma$ Siswa
3	Cukup	60-69	11	660	45,2	= 1980
4	Kurang	< 59	8	360	24,7	25
	<b>Jumlah</b>		25	1460	100 %	= 58,4

Pada hasil tes keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat rata-rata klasikal yang dicapai yaitu 58,4. Rata-rata klasikal pada siklus I pertemuan 1 ini mengalami peningkatan dari rata-rata klasikal pada tindakan prasiklus yang mencapai 54,5. Nilai 70-84 atau berada pada kategori baik diraih sebanyak 6 siswa atau 30,1%, nilai 60-69 atau kategori cukup diraih sebanyak 11 siswa atau 45,2%, dan nilai < 59 atau kategori kurang diraih sebanyak 8 siswa atau 24,7%.

## 2) Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 Aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana

Hasil tes siklus I pertemuan 1 aspek melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana mengfokuskan pada tindakan siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 yang melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun Dora *The Explorer* episode “Pita Perekat”. Pemaparan secara terperinci dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

**Tabel 9 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 Aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	-	-	-	$\Sigma$ Bobot Skor

2	Baik	70-84	4	280	19,2	$\Sigma$ Siswa = 1980 25 = 58,4
3	Cukup	60-69	9	540	37	
4	Kurang	< 59	12	640	43,8	
<b>Jumlah</b>			25	1460	100 %	

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan rata-rata klasikal yang diraih siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 yaitu 58,4. Siswa yang mendapat nilai 70-85 atau berada pada kategori baik yaitu 4 atau 19,2%, siswa yang mendapat nilai 60-69 atau berada pada kategori cukup yaitu 9 atau 37%, dan siswa yang mendapat nilai < 59 atau berada pada kategori kurang yaitu 12 atau 43,8%. Hasil tes keterampilan menyimak petunjuk setelah menggunakan media audiovisual kartun Dora The Explorer pada siklus I pertemuan 1 mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes prasiklus menyimak petunjuk yang belum menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

Pada siklus I pertemuan 2 merupakan tindak lanjut dari tindakan prasiklus dan siklus I pertemuan 1. Peneliti masih menggunakan media yang sama untuk pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk pada siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009, yaitu media audiovisual kartun Dora *The Explorer*. Pada siklus I pertemuan 2 ini peneliti memutarakan kartun Dora *The Explorer* episode “Mencari Harta Karun” melalui media audiovisual. Hasil tes keterampilan menyimak petunjuk pada siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

**Tabel 10 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2 Keterampilan Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun Dora *The Explorer***

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	-	-	-	$\frac{\sum \text{Bobot}}{\text{Skor}}$
2	Baik	70-84	12	870	54,7	$\sum \text{Siswa}$
3	Cukup	60-69	8	480	30,2	$= \frac{1590}{25}$
4	Kurang	< 59	5	240	15,1	25
	<b>Jumlah</b>		25	1590	100 %	$= 63,6$

Dapat diketahui data dari tabel 9 di atas bahwa rata-rata klasikal yang dapat diraih oleh siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 yaitu 59,6. Rata-rata klasikal yang dapat diraih pada siklus I pertemuan 2 ini mengalami peningkatan dibandingkan rata-rata klasikal yang dicapai pada siklus I pertemuan 1, meskipun masih rata-rata klasikal tersebut masih berada pada kategori kurang. Siswa yang mendapat nilai 70-84 atau berada pada kategori baik yaitu 5 atau 24,8%, siswa yang mendapat nilai 60-69 atau berada pada kategori cukup yaitu 13 atau 52,3%, dan siswa yang mendapat nilai <59 atau berada pada kategori kurang yaitu 7 atau 22,9%. Siklus I pertemuan 2 ini juga memiliki dua aspek, pemaparan dua aspek tersebut diulas sebagai berikut.

**1) Hasil Tes Siklus I Pertemuan dua aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan**

Siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada siklus I pertemuan 2 diminta untuk menyimak petunjuk

yang diberikan melalui media audiovisual kartun *Dora The Explorer* episode “Mencari Harta Karun”. Pada aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan ini, siswa difokuskan pada tindakan mengulang kembali petunjuk-petunjuk yang diberikan melalui media audiovisual kartun *Dora The Explorer* episode “Mencari Harta Karun”. Hasil tes siklus I pertemuan 2 pada aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

**Tabel 11 Hasil Tes Siklus I Pertemuan dua aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	2	180	10,9	$\Sigma$ Bobot Skor
2	Baik	70-84	10	730	44,5	$\Sigma$ Siswa
3	Cukup	60-69	10	600	36,6	= 1980
4	Kurang	< 59	3	130	8	25
	<b>Jumlah</b>		25	1640	100 %	= 65,6

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui rata-rata klasikal yang dicapai siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 yaitu 65,6. Siswa yang dapat meraih nilai 84-100 yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 2 atau 10,9%, siswa yang dapat meraih nilai 70-84 yang termasuk kategori baik sebanyak 10 atau 44,5%, siswa yang dapat meraih nilai 60-69 yang termasuk

kategori cukup sebanyak 10 atau 36,6%, dan siswa yang dapat meraih nilai < 59 sebanyak 3 atau 8%. Hasil tes siklus I pertemuan dua aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan mengalami peningkatan rata-rata klasikal dibandingkan dengan hasil tes siklus I pertemuan 1 pada aspek yang sama. Peningkatan hasil tes aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan sebanyak 7,5 poin, yaitu dari 58,4 menjadi 65,6.

## 2) Hasil Tes Siklus I Pertemuan dua aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana

Pada aspek melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana, siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 difokuskan pada tindakan melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun *Dora The Explorer* episode “Mencari Harta Karun”. Pemaparan secara terperinci dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

**Tabel 12 Hasil Tes Siklus I Pertemuan dua aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	-	-	-	$\Sigma$ Bobot Skor
2	Baik	70-84	9	660	43,1	$\Sigma$ Siswa
3	Cukup	60-69	9	540	35,3	= 1530
4	Kurang	< 59	7	330	21,6	25
	<b>Jumlah</b>		25	1530	100 %	= 61,2

Berdasarkan data pada tabel 12 di atas dapat diketahui rata-rata klasikal yang dapat dicapai siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 yaitu 61,2. Siswa yang dapat meraih nilai yang berada pada kategori baik sebanyak 9 atau 43,1%, siswa yang dapat meraih nilai yang berada pada kategori cukup sebanyak 9 atau 35,3%, sedangkan siswa yang dapat meraih nilai yang berada pada kategori kurang sebanyak 7 atau 21,6%. Hasil tes siklus I pertemuan dua aspek melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes siklus I pertemuan 1 pada aspek yang sama. Peningkatan tersebut sebanyak 2,8 poin, yaitu dari 58,4 menjadi 61,2.

Seperti halnya 2 pertemuan pada siklus I yang telah dilakukan sebelumnya, pada siklus I pertemuan 3 ini siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*. Pada siklus I pertemuan 3 ini siswa diputar VCD *Dora The Explorer* dengan episode “Pita Perekat”. Pemaparan hasil tes siklus I pertemuan 3 keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

**Tabel 13 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 3 Keterampilan Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun *Dora The Explorer***

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat	85-100	-	-	-	$\Sigma$ Bobot Skor

	Baik					$\Sigma$ Siswa
2	Baik	70-84	15	1100	67,1	= <u>1640</u>
3	Cukup	60-69	7	420	25,6	25
4	Kurang	< 59	3	120	7,3	= 65,6
	<b>Jumlah</b>		25	1640	100 %	

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui rata-rata klasikal yang dapat dicapai siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada siklus I pertemuan 3 yaitu 62,8. Rata-rata klasikal ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I pertemuan 2, yaitu dari 59,6 menjadi 62,8. Siswa yang dapat meraih nilai berkategori baik sebanyak 9 atau 42,1%, siswa yang dapat meraih nilai berkategori cukup sebanyak 11 atau 42,1%, sedangkan siswa yang meraih nilai berkategori kurang sebanyak 5 atau 15,8%.

#### 1) Hasil Tes Siklus I Pertemuan 3 Aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan

Aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan mengfokuskan pada tindakan siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 untuk mengulang kembali petunjuk yang diberikan melalui media audiovisual yang memutarakan kartun Dora *The Explorer*. Pada siklus I pertemuan 3, peneliti memutarakan VCD Dora *The Explorer* dengan episode “Pita Perkat”. Pemaparan secara terperinci dari hasil tes siklus I pertemuan 3 pada aspek ini dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

**Tabel 14 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 3 Aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan**



No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	3	270	16,3	$\Sigma$ Bobot Skor $\Sigma$ Siswa = 1650 25 = 66
2	Baik	70-84	13	840	59,9	
3	Cukup	60-69	9	540	32,8	
4	Kurang	< 59	-	-	-	
<b>Jumlah</b>			25	1650	100 %	

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui rata-rata klasikal yang dapat diraih siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada siklus I pertemuan 3 aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan yaitu 66, berada pada kategori cukup. Nilai yang berada pada kategori sangat baik diraih oleh 3 siswa dengan persentase 16,3%, nilai yang berada pada kategori baik diraih oleh 13 siswa dengan persentase 59,9%, sedangkan nilai yang berada pada kategori cukup diraih oleh 9 siswa dengan persentase 32,8%. Pada siklus I pertemuan 3 ini, tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang pada aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan. Rata-rata klasikal yang diraih siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, yaitu dari 65,6 menjadi 66.

**2) Hasil Tes Siklus I Pertemuan 3 Aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana**

Aspek melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana mengfokuskan pada tindakan siswa yang melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual yang memutarakan VCD kartun Dora *The Explorer*. Pada siklus I pertemuan 3, siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 diputarakan VCD kartun Dora *The Explorer* episode “Pita Perekat”. Pada tabel 15 berikut dapat dilihat pemaparan hasil tes secara terperinci.

**Tabel 15 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 3 Aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	-	-	-	$\Sigma$ Bobot Skor
2	Baik	70-84	14	1030	63,1	$\Sigma$ Siswa
3	Cukup	60-69	5	300	18,4	= 1630
4	Kurang	< 59	6	300	18,4	25
	<b>Jumlah</b>		25	1630	100 %	= 65,2

Berdasarkan data pada tabel 15 di atas, dapat diketahui rata-rata klasikal yang dapat diraih oleh siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada siklus I pertemuan 3 aspek melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yaitu 65,2. Rata-rata klasikal yang dapat diraih oleh siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada aspek ini termasuk pada kategori cukup. Nilai yang berada pada kategori baik diraih oleh 14

siswa dengan persentase 63,1%, nilai yang berada pada kategori cukup diraih oleh 5 siswa dengan persentase 18,4%, sedangkan nilai yang berada pada kategori kurang diraih oleh 6 siswa dengan persentase 18,4.

#### 4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I

Hasil penelitian nontes pada siklus I diperoleh melalui observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Hasil nontes siklus I dapat dilihat dari pemaparan berikut.

##### 1) Hasil Observasi Siklus I

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual yang memutarakan VCD kartun Dora *The Explorer*. Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada tiga pertemuan yang dilakukan pada siklus I. Peneliti dibantu oleh dua orang rekan pada proses observasi ini. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi perilaku positif dan negatif siswa selama mengikuti proses pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

Pada siklus I pertemuan 1, siswa diberi latihan terlebih dahulu untuk menyimak petunjuk yang diberikan melalui media audiovisual kartun Dora *The Explorer* episode “Membantu Ibu Serangga”. Setelah diberi latihan, siswa kemudian diputarkan VCD Dora *The Explorer* episode “Taman Bermain” untuk pengambilan data. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti yang dibantu 2 orang rekan melakukan observasi

yang meliputi perilaku positif dan negatif pada siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009. Pemaparan hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat secara terperinci pada tabel 16 berikut.

**Tabel 16 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1**

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Responden	Skor Total	Skor Max	Persen (%)
A 1	Aspek Positif Siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i> dengan baik	17	6,8	10	68%
2	Siswa tidak membantah ketika diberi tugas menyimak petunjuk yang disampaikan melalui media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	15	6	10	60%
3	Siswa tidak membuat gaduh ketika diberi tugas menyimak petunjuk yang disampaikan melalui media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	13	5,2	10	52%
4	Siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i> dengan penuh perhatian	15	6	10	60%

5	Siswa mampu melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	18	7,2	10	72%
B	Aspek Negatif				
6	Siswa kurang memperhatikan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	10	4	10	40%
7	Siswa bergurau pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	12	4,8	10	48%
8	Siswa mengganggu teman pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	10	4	10	40%
9	Siswa mengeluh pada saat diberi tugas menyimak petunjuk dan melaksanakan petunjuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	8	3,2	10	32%
10	Siswa mengantuk pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	5	2	10	20%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 16 di atas dari aspek positif dapat diketahui pada siklus I pertemuan 1, siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* dengan baik sebanyak 17, dan skor total yang diraih yaitu 6,8 dengan persentase 68%. Siswa yang tidak membantah ketika diberi tugas menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 15, dan skor total yang diraih yaitu 6 dengan persentase 60%. Siswa yang tidak membuat gaduh ketika diberi tugas menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* pada siklus I pertemuan 1 ini sebanyak 13, dan skor total yang diraih yaitu 5,2 dengan persentase 52%.

Pada siklus I pertemuan 1, hasil observasi yang diperoleh yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan kartun *Dora The Explorer* dengan penuh perhatian sebanyak 15, dan skor total yang diraih yaitu 6 dengan persentase 60%. Siswa yang mampu melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 18, dan skor total yang dapat diraih yaitu 7,2 dengan persentase 72%.

Pada aspek negatif hasil observasi siklus I pertemuan 1 dapat diketahui siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 10, dan skor total yang dapat diraih yaitu 4 dengan persentase

40%. Siswa yang bergurau pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk berlangsung sebanyak 12, dan skor total yang diraih yaitu 4,8 dengan persentase 48%. Siswa yang mengganggu teman pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 10, dan skor total yang diraih yaitu 4 dengan persentase 40%.

Pada aspek negatif hasil observasi siklus I pertemuan 1 yang dapat dilihat pada tabel 16 di atas diketahui bahwa siswa yang mengeluh pada saat diberi tugas keterampilan menyimak petunjuk dan melaksanakan petunjuk sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 8, dan skor total yang diraih yaitu 3,2 dengan persentase 32%. Sedangkan berdasarkan data pada tabel 16 juga dapat diketahui siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 5, dan skor total yang diraih yaitu 2 dengan persentase 20%.

Hasil observasi yang kedua diambil saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* pada siklus I pertemuan 2 berlangsung. Pada siklus I pertemuan 2, peneliti memutarakan VCD *Dora The Explorer* episode “Mencari Harta Karun” yang dibantu oleh 2 orang rekan. Hasil observasi pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

Tabel 17 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Responden	Skor Total	Skor Max	Persen (%)
A	Aspek Positif				
1	Siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i> dengan baik	19	7,6	10	76%
2	Siswa tidak membantah ketika diberi tugas menyimak petunjuk yang disampaikan melalui media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	17	6,8	10	68%
3	Siswa tidak membuat gaduh ketika diberi tugas menyimak petunjuk yang disampaikan melalui media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	15	6	10	60%
4	Siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i> dengan penuh perhatian	16	6,4	10	64%
5	Siswa mampu melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	18	7,2	10	72%
B	Aspek Negatif				
6	Siswa kurang memperhatikan	9	3,6	10	36%



	pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>				
7	Siswa bergurau pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	10	4	10	40%
8	Siswa mengganggu teman pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	8	3,2	10	32%
9	Siswa mengeluh pada saat diberi tugas menyimak petunjuk dan melaksanakan petunjuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	5	2	10	20%
10	Siswa mengantuk pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	4	1,6	10	16%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 17 di atas dari aspek positif dapat diketahui pada siklus I pertemuan 2, siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* dengan baik sebanyak 19, dan skor total yang diraih yaitu 7,6 dengan persentase 76%. Siswa yang tidak membantah ketika diberi tugas menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 17, dan skor total yang

diraih yaitu 6,8 dengan persentase 68%. Siswa yang tidak membuat gaduh ketika diberi tugas menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* pada siklus I pertemuan 2 ini sebanyak 15, dan skor total yang diraih yaitu 6 dengan persentase 60%.

Hasil observasi yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan kartun *Dora The Explorer* dengan penuh perhatian sebanyak 16, dan skor total yang diraih yaitu 6,4 dengan persentase 64%. Siswa yang mampu melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 18, dan skor total yang dapat diraih yaitu 7,2 dengan persentase 72%.

Pada siklus I pertemuan 2, hasil observasi aspek negatif dapat diketahui siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 9, dan skor total yang dapat diraih yaitu 3,6 dengan persentase 36%. Siswa yang bergurau pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk berlangsung sebanyak 10, dan skor total yang diraih yaitu 4 dengan persentase 40%. Siswa yang mengganggu teman pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 8, dan skor total yang diraih yaitu 3,2 dengan persentase 32%.

Pada tabel 17 di atas juga dapat diketahui bahwa siswa yang mengeluh pada saat diberi tugas menyimak petunjuk dan melaksanakan petunjuk sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 5, dan skor total yang diraih yaitu 2 dengan persentase 20%. Sedangkan siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 4, dan skor total yang diraih yaitu 1,6 dengan persentase 16%.

Siklus I pertemuan 3, peneliti memutarakan VCD *Dora The Explorer* episode “Pita Perekat” pada pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*. Ketika pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* siklus I pertemuan 3 berlangsung, peneliti yang dibantu oleh 2 orang rekan melakukan observasi yang ketiga. Tabel 18 berikut memaparkan hasil observasi pada pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* siklus I pertemuan 3.

Tabel 18 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 3

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Responden	Skor Total	Skor Max	Persen (%)
A	Aspek Positif				
1	Siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i> dengan baik	20	8	10	80%
2	Siswa tidak membantah ketika diberi tugas menyimak petunjuk yang disampaikan melalui media audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i>	18	7,2	10	72%
3	Siswa tidak membuat gaduh ketika diberi tugas menyimak petunjuk yang disampaikan melalui media audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i>	17	6,8	10	68%
4	Siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i> dengan penuh perhatian	18	7,2	10	72%
5	Siswa mampu melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i>	20	8	10	80%
B	Aspek Negatif				
6	Siswa kurang memperhatikan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i>	7	2,8	10	28%

7	Siswa bergurau pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	8	3,2	10	32%
8	Siswa mengganggu teman pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	8	3,2	10	32%
9	Siswa mengeluh pada saat diberi tugas menyimak petunjuk dan melaksanakan petunjuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	5	2	10	20%
10	Siswa mengantuk pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	4	1,6	10	16%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 18 di atas, dari aspek positif dapat diketahui pada siklus I pertemuan 3 siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* dengan baik sebanyak 20, dan skor total yang diraih yaitu 8 dengan persentase 80%. Siswa yang tidak membantah ketika diberi tugas menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 18, dan skor total yang diraih yaitu 7,2 dengan persentase 72%. Siswa yang tidak membuat gaduh ketika diberi tugas menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun

Dora *The Explorer* pada siklus I pertemuan 3 ini sebanyak 17, dan skor total yang diraih yaitu 6,8 dengan persentase 68%.

Pada siklus I pertemuan 3, hasil observasi yang diperoleh yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan kartun Dora *The Explorer* dengan penuh perhatian sebanyak 18, dan skor total yang diraih yaitu 7,2 dengan persentase 72%. Siswa yang mampu melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun Dora *The Explorer* sebanyak 20, dan skor total yang dapat diraih yaitu 8 dengan persentase 80%.

Pada aspek negatif hasil observasi siklus I pertemuan 3 dapat diketahui siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* sebanyak 7, dan skor total yang dapat diraih yaitu 2,8 dengan persentase 28%. Siswa yang bergurau pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk berlangsung sebanyak 8, dan skor total yang diraih yaitu 3,2 dengan persentase 32%. Siswa yang mengganggu teman pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* sebanyak 8, dan skor total yang diraih yaitu 3,2 dengan persentase 32%.

Pada aspek negatif hasil observasi siklus I pertemuan 3 yang dapat dilihat pada tabel 18 di atas diketahui bahwa siswa yang mengeluh pada saat diberi tugas menyimak petunjuk dan melaksanakan petunjuk sesuai

dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 5, dan skor total yang diraih yaitu 2 dengan persentase 20%. Sedangkan berdasarkan data pada tabel 16 juga dapat diketahui siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 4, dan skor total yang diraih yaitu 1,6 dengan persentase 16%.

## 2) Hasil Jurnal Siklus I

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa diisi oleh semua siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 untuk mengungkapkan perasaan, kesan, dan tanggapan siswa secara tertulis selama pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* berlangsung. Sedangkan jurnal guru diisi oleh guru yang bertujuan untuk mengetahui pendapat dan tanggapan guru selama pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* berlangsung.

Jurnal siswa yang diisi setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* pada siklus I. Jurnal tersebut berisi beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti kepada siswa, yaitu (1) bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*, (2) apakah penjelasan guru dalam menjelaskan

pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* cukup dapat dimengerti.

Selanjutnya yaitu (3) apakah pendapat siswa tentang pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*, (4) apakah kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*, dan (5) apakah kesan dan pesan siswa setelah mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

Berdasarkan jurnal siswa yang telah diisi oleh siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 setelah mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* pada siklus I pertemuan 1, terungkap bahwa 68% siswa menyukai pembelajaran dengan media tersebut dan 32% siswa merasa kurang menyukai pembelajaran dengan media tersebut. Sebanyak 18 atau 72% siswa menyatakan penjelasan guru pada siklus I pertemuan 1 cukup jelas.

Beberapa siswa dalam jurnal siswa mengutarakan senang mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*. Terdapat pula siswa yang berpendapat pembelajaran tersebut unik dan mengasyikan. Siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 mengutarakan, dalam jurnal yang diisi setelah pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, bahwa kesulitan yang dihadapi yaitu gambar dan suara dari laptop yang memutarakan kartun Dora



*The Explorer* kurang jelas. Beberapa siswa mengutarakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 membosankan, namun terdapat pula siswa yang mengutarakan senang dengan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan jurnal siswa yang diisi pada siklus I pertemuan 2, terungkap bahwa terdapat 76% siswa menyukai pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*. Persentase tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan 1 pada siklus I. Sebanyak 19 siswa dengan persentase 76% mengutarakan penjelasan guru cukup jelas. Sedangkan 6 siswa dengan persentase 24% menyatakan penjelasan guru pada siklus I pertemuan 2 kurang jelas.

Beberapa siswa berpendapat pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2 menyenangkan dan unik. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada siklus I pertemuan 2 ini sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu gambar dan suara yang dihasilkan laptop yang digunakan untuk memutar kartun Dora *The Explorer* kurang jelas. Sebagian besar siswa menyatakan dalam jurnal bahwa siswa menyukai pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2.

Pada jurnal yang diisi siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 setelah mengikuti pembelajaran siklus I pertemuan 3, terungkap 80% siswa menyukai pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

Sebanyak 22 siswa dengan persentase 88% menyatakan penjelasan guru pada pertemuan 3 siklus I cukup jelas dan mudah dimengerti. Siswa dalam jurnal menyatakan senang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

Kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus I pertemuan 3 yaitu gambar yang dihasilkan laptop yang memutarakan kartun Dora *The Explorer* kurang jelas. Kesan yang diutarakan siswa dalam jurnal terhadap pembelajaran yang dilakukan yaitu siswa senang dan menyukai media yang digunakan pada pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk.

Jurnal guru diisi oleh peneliti selaku guru yang mengajar setelah pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* pada siklus I. Jurnal guru tersebut berisi 6 pertanyaan, yaitu (1) bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*, (2) bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*, (3) bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk.

Selanjutnya yaitu (4) bagaimana perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*, (5) Bagaimana tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk

dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*, (6) Apakah kejadian-kejadian yang muncul ketika pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

Berdasarkan jurnal yang diisi peneliti yang bertindak sebagai guru pada siklus I pertemuan 1 terungkap fakta bahwa siswa belum siap mengikuti pembelajaran. Terdapat banyak siswa yang bermain-main di dalam kelas. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pun masih kurang. Sementara itu, tanggapan siswa terhadap penggunaan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk yaitu siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran tersebut. Guru mengungkapkan dalam jurnal guru bahwa sebagian siswa tampak serius mengikuti pembelajaran, sedangkan sebagian lain ribut sendiri.

Tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk yaitu banyak siswa yang masih belum memahami tugas yang diberikan, tetapi beberapa siswa tampak sudah dapat melaksanakan tugas dengan baik. Guru dalam jurnalnya juga mengungkapkan kejadian yang muncul ketika pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 berlangsung yaitu siswa heran dengan laptop yang digunakan untuk memutar kartun Dora *The Explorer*, sehingga beberapa siswa mengerumuni laptop.

Pada jurnal guru yang diisi setelah pembelajaran siklus I pertemuan 2 diungkapkan bahwa tampak beberapa siswa yang masih sibuk dengan

kegiatannya sendiri. Akan tetapi, cukup banyak pula siswa yang sudah siap mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dinilai cukup bagus oleh guru. Guru mengungkapkan dalam jurnal bahwa siswa antusias terhadap pembelajaran dan tampak senang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

Perlakuan siswa ketika mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 yaitu masih ada siswa yang tidak memperhatikan bahan simakan. Akan tetapi, banyak pula siswa yang serius mengikuti pembelajaran. Guru mengungkapkan pula dalam jurnalnya bahwa siswa tampak senang melaksanakan tugas yang diberikan pada siklus I pertemuan 2, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang ramai. Kejadian-kejadian yang muncul pada siklus I pertemuan 2 diantaranya yaitu masih terdapat beberapa siswa yang mengerumuni laptop dan tampak beberapa siswa yang berkejar-kejaran di dalam kelas.

Dalam jurnal yang diisi guru pada siklus I pertemuan 3, dituliskan bahwa sudah cukup banyak siswa yang tampak siap mengikuti pembelajaran. Banyak pula siswa yang aktif mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran pada siklus I pertemuan 3 yaitu siswa tampak senang mengikuti pembelajaran dan tampak semakin antusias dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Guru menuliskan dalam jurnal bahwa terdapat beberapa siswa yang masih ribut, namun cukup banyak siswa yang mengikuti pembelajaran dengan serius. Pada siklus I pertemuan 3 ini, siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 tampak semangat mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat siswa yang bermain-main. Kejadian yang muncul dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk pada siklus I pertemuan 3 yaitu beberapa siswa masih mengurumuni laptop yang digunakan untuk memutar kartun Dora *The Explorer*.

### 3) Hasil Wawancara Siklus I

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran pada siklus I berakhir dan diketahui nilai hasil tes siklus I, yaitu pada siklus II pertemuan 1. Peneliti mewawancarai tiga siswa yang terdiri atas satu siswa yang memiliki nilai kurang, satu siswa yang memiliki nilai cukup, dan satu siswa yang memiliki nilai baik. Pertanyaan yang disusun oleh peneliti meliputi (1) bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*, (2) apakah penjelasan guru dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* cukup dapat dimengerti.

Selanjutnya yaitu (3) apakah kesulitan yang siswa hadapi dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*, (4) apakah penyebab kesulitan yang dihadapi

siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*, (5) Model pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk seperti apa yang disukai, dan (6) apakah kesan dan pesan setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*.

Dari wawancara yang dilakukan dengan siswa yang memiliki nilai yang kurang pada siklus I, terungkap bahwa siswa bingung dengan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk yang dilakukan peneliti. Penjelasan yang diberikan oleh guru kurang dapat dimengerti oleh siswa yang memiliki nilai kurang. Sementara itu, kesulitan yang dihadapi oleh siswa yang memiliki nilai kurang yaitu tidak jelasnya suara yang didengar, hal ini disebabkan karena kondisi kelas yang terlalu ramai.

Model pembelajaran yang disukai oleh siswa yang memiliki nilai kurang yaitu pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk secara langsung atau secara lisan. Kesan yang diutarakan oleh siswa yang memiliki nilai kurang terhadap pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* yaitu menyukai tetapi bingung dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan.

Sedangkan dari wawancara yang dilakukan dengan siswa yang memiliki nilai cukup terungkap bahwa siswa tersebut merasa senang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* dan merasa penjelasan guru cukup

jelas. Sedangkan kesulitan yang dialami pada pembelajaran tersebut yaitu suara yang kurang jelas dikarenakan tidak menggunakan pengeras suara yang cukup baik. Model pembelajaran yang disukai oleh siswa yang memiliki nilai cukup yaitu dengan menggunakan kartun Dora *The Explorer*. Siswa yang memiliki nilai cukup mengutarakan bahwa dia sangat senang dengan pembelajaran tersebut.

Wawancara yang terakhir dilakukan pada siswa yang memiliki nilai baik. Siswa tersebut mengutarakan bahwa dia senang dengan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*. Penjelasan yang diberikan guru pada saat pembelajaran tersebut sangat jelas. Sementara itu, kesulitan yang dialami siswa yang memiliki nilai baik pada pembelajaran siklus I ini yaitu gambar yang kurang jelas karena hanya menggunakan laptop. Model pembelajaran yang disukai yaitu model pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*. Siswa yang memiliki nilai baik tersebut juga mengungkapkan bahwa dia suka dengan pembelajaran tersebut.

#### **4) Hasil Dokumentasi Siklus I**

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumen foto yang diambil selama kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk pada

dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* pada siklus I berlangsung. Gambar yang didokumentasikan meliputi (1) pada saat awal pembelajaran atau tahap apersepsi, (2) pada saat pemaparan materi tentang

menyimak petunjuk, (3) pada saat evaluasi mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*, dan (4) pada saat siswa mengisi jurnal siswa. Berikut ini gambar-gambar hasil dokumentasi dari siklus I.



**Gambar 1 Awal Pembelajaran atau Tahap Apersepsi**

Gambar 1 merupakan dokumentasi foto yang mengabadikan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk pada saat awal pembelajaran atau tahap apersepsi. Gambar 1 di atas diambil pada siklus I pertemuan yang pertama. Berdasarkan gambar di atas tampak kegiatan yang siswa lakukan pada saat tahap apersepsi. Beberapa siswa tampak sudah siap mengikuti pembelajaran, tetapi lebih banyak lagi siswa yang masih belum siap mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk.





**Gambar 2 Pemaparan Materi Keterampilan Menyimak Petunjuk**

Gambar 2 merupakan dokumentasi foto yang diambil pada saat guru memaparkan materi tentang keterampilan menyimak petunjuk pada siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009. Gambar 2 di atas diambil pada siklus I pertemuan yang kedua. Berdasarkan gambar 2 di atas tampak perilaku siswa yang serius menyimak penjelasan dari guru. Meskipun, masih terdapat beberapa siswa yang bermain sendiri pada pertemuan 2 dalam siklus I.





**Gambar 3 Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Menyimak Petunjuk**

Gambar 3 merupakan dokumentasi foto yang mengabadikan perilaku siswa pada saat melakukan evaluasi pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk. Terdapat dua aspek yang diujikan pada tahap evaluasi, yaitu aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana. Gambar 3 di atas diambil pada siklus I pertemuan yang kedua. Berdasarkan gambar 3 di atas tampak masih ada siswa yang tidak memperhatikan bahan simakan, tetapi justru mengganggu teman lain.



#### **Gambar 4 Pengisian Jurnal Siswa**

Gambar 4 merupakan dokumentasi foto yang mengabadikan kegiatan siswa yang sedang mengisi jurnal siswa setelah pembelajaran berakhir. Siswa tampak serius mengisi jurnal siswa yang sudah dipersiapkan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Siswa dibantu oleh guru untuk dapat memahami pertanyaan yang terdapat pada lembar jurnal siswa.

#### **4.1.2.3 Hasil Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil tes dan nontes pada siklus I baik pada pertemuan 1 hingga pertemuan 3 yang telah terkumpul, dapat diungkapkan sebuah kesimpulan bahwa hasil yang dicapai belum maksimal karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70. Rata-rata klasikal yang diraih

akhir pembelajaran siklus I atau pada pertemuan 3 hanya sebesar 65,6 yang berada pada kategori cukup. Rata-rata klasikal ini memang mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan rata-rata klasikal pada tindakan prasiklus, yaitu dari 41,6 menjadi 65,6 yaitu sebanyak 24 poin.

Berdasarkan hasil nontes yang meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi, terungkap bahwa perubahan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung pada siklus I masih belum menunjukkan sikap yang positif. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan menggunakan media audiovisual kartun Dora The Explorer dan bermain-main di dalam kelas.

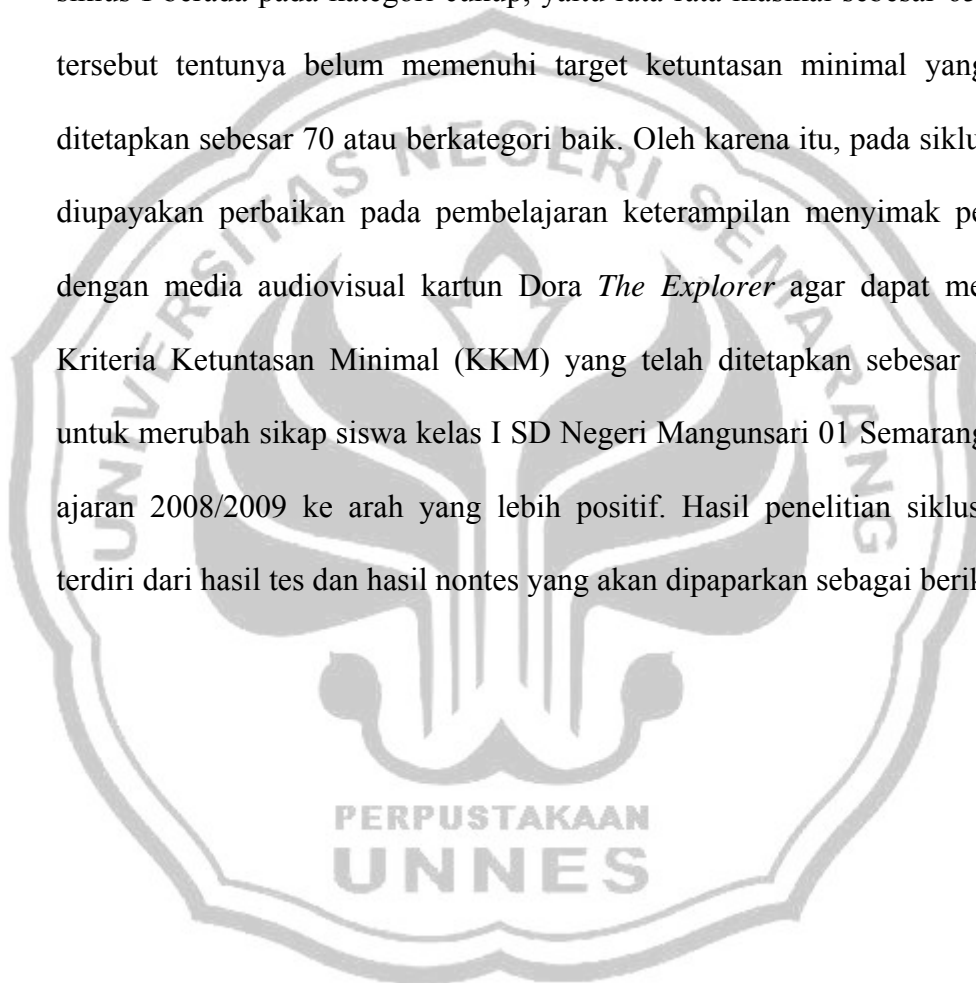
Kelebihan yang dimiliki media yang digunakan peneliti pada pembelajaran siklus I yaitu media tersebut memancing siswa untuk lebih memperhatikan bahan simakan. Sedangkan kelemahan media yang digunakan peneliti pada siklus I yaitu gambar yang dihasilkan laptop untuk memutar VCD *Dora The Explorer* kurang jelas. Selain itu, penguat suara yang digunakan dalam pembelajaran siklus I pun kurang memadai sehingga suara yang dihasilkan kurang jelas. Hal ini mengakibatkan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* belum mencapai hasil yang maksimal.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melanjutkan penelitian ini agar dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 70 dan perubahan sikap siswa ke arah yang lebih positif pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus II yaitu peneliti menggunakan media tambahan berupa LCD untuk memutar VCD kartun *Dora The Explorer*, peneliti menggunakan penguat suara yang mampu menghasilkan suara lebih keras dibandingkan penguat suara yang digunakan pada siklus I, dan pengelolaan kelas yang lebih baik.

Tindakan yang dilakukan siswa pada pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk tidak mengalami perubahan pada siklus II. Hal ini dikarenakan tindakan tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai, yaitu melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana. Perubahan yang dilakukan pada siklus II hanya terletak pada media audiovisual yang digunakan.

#### 4.1.3 Hasil Siklus II

Penelitian siklus II dilakukan sebagai upaya tindak lanjut dari siklus I karena hasil tes pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk pada siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada siklus I berada pada kategori cukup, yaitu rata-rata klasikal sebesar 65,6. Hal tersebut tentunya belum memenuhi target ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebesar 70 atau berkategori baik. Oleh karena itu, pada siklus II ini diupayakan perbaikan pada pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* agar dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70 dan untuk merubah sikap siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 ke arah yang lebih positif. Hasil penelitian siklus II ini terdiri dari hasil tes dan hasil nontes yang akan dipaparkan sebagai berikut.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas yang dibahas dalam bab ini diperoleh dari hasil prasiklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian ini dilakukan dalam tujuh kali pertemuan, yaitu 1 pertemuan untuk prasiklus, tiga pertemuan untuk siklus I, dan tiga pertemuan untuk siklus II. Hasil penelitian ini terdiri atas hasil tes dan nontes. Hasil tes berupa keterampilan siswa dalam menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*, sedangkan hasil nontes berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi yang diambil pada setiap siklus. Hasil tes prasiklus berupa hasil tes menyimak petunjuk sebelum menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*. Sedangkan hasil tes siklus I dan siklus II adalah hasil tes menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*.

##### **4.1.1 Hasil Penelitian Prasiklus**

Hasil tes prasiklus adalah keterampilan menyimak petunjuk siswa sebelum menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*. Tindakan prasiklus yang dilakukan peneliti berupa penugasan bagi siswa untuk mengikuti petunjuk sederhana yang diberikan secara lisan tanpa menggunakan media apapun. Tes prasiklus dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan menyimak petunjuk pada peserta didik kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009. Jumlah

siswa yang mengikuti tes prasiklus yaitu 25 siswa. Hasil tes prasiklus secara terperinci dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4 Hasil Tes Prasiklus Keterampilan Menyimak Petunjuk**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	-	-	-	$\sum$ Bobot Skor
2	Baik	70-84	2	140	11,6	$\sum$ Siswa
3	Cukup	60-69	7	420	35	= <u>1200</u>
4	Kurang	< 59	16	640	53,4	25
	<b>Jumlah</b>		25	1200	100 %	= 48

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata klasikal hasil tes siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada tahap prasiklus adalah 48, berada pada kategori kurang. Nilai kategori baik hanya dicapai orang siswa atau 11,6%, nilai cukup dicapai oleh 7 siswa atau 35%, dan pada kategori kurang dicapai oleh 16 siswa atau 53,4%. Masih rendahnya nilai siswa dalam menyimak petunjuk ini disebabkan kurangnya konsentrasi yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran dan tidak digunakan media atau metode tertentu yang dapat mengena bagi siswa. Nilai prasiklus diperoleh dari skor masing-masing aspek, yaitu aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan aspek melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana. Berikut ini pemaparan hasil tes dua aspek pada tindakan prasiklus.

### 3) Hasil Tes Prasiklus Aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan

Aspek pertama yang harus siswa capai dalam keterampilan menyimak petunjuk yaitu aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada aspek ini difokuskan pada kemampuan mengulang kembali petunjuk yang diberikan oleh guru secara lisan. Hasil tes prasiklus aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5 Hasil Tes Prasiklus Aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	-	-	-	$\Sigma$ Bobot Skor
2	Baik	70-84	3	210	15,4	$\Sigma$ Siswa
3	Cukup	60-69	12	720	53	= <u>1360</u>
4	Kurang	< 59	10	430	31,6	25
	<b>Jumlah</b>		25	1360	100 %	= 54,5

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel di atas dapat dilihat rata-rata klasikal yang dapat dicapai siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 yaitu 54,5. Rata-rata klasikal tersebut berada pada kategori kurang. Siswa yang berada pada kategori baik hanya 3 siswa atau 15,4 %, siswa yang berada pada kategori cukup sebanyak 12 siswa atau 53 %, dan siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 10



atau 31,6%. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum dapat mencapai ketuntasan minimal yang telah ditentukan sebesar 70.

#### 4) Hasil Tes Prasiklus Aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana

Aspek kedua dalam keterampilan menyimak petunjuk yaitu aspek melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana. Kegiatan yang siswa lakukan difokuskan pada tindakan yang siswa lakukan sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan guru secara lisan. Hasil tes prasiklus pada aspek ini dapat dilihat dalam tabel 6 berikut.

**Tabel 6 Hasil Tes Prasiklus Aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	-	-	-	$\Sigma$ Bobot Skor
2	Baik	70-84	2	140	13,5	$\Sigma$ Siswa
3	Cukup	60-69	5	300	28,8	= 1040
4	Kurang	< 59	18	600	57,7	25
	<b>Jumlah</b>		25	1040	100 %	= 41,6

Rata-rata klasikal yang dicapai siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada tindakan prasiklus aspek melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yaitu 41,6 atau berada pada kategori kurang. Secara terperinci dapat dilihat nilai berkategori baik diraih oleh 2 siswa atau 13,5%, nilai kategori cukup

diraih oleh 5 siswa atau 28,8%, dan nilai kategori kurang diraih oleh 18 siswa atau 57,7%.

#### **4.1.1.1 Refleksi Prasiklus**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari ulasan data hasil tes prasiklus keterampilan menyimak petunjuk pada siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 yaitu masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70. Sebanyak 23 siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan analisis tersebut, peneliti berusaha mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 dalam menyimak petunjuk, yaitu dengan menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*. Penggunaan media audiovisual tersebut dilakukan pada pembelajaran siklus I dan siklus II yang pada masing-masing siklus terdiri atas tiga pertemuan. Penggunaan media audiovisual ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa dalam menyimak petunjuk khususnya siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009.

#### **4.1.2 Hasil Siklus I**

Siklus I ini merupakan tindakan awal penelitian yang dilakukan setelah mengetahui hasil tes pada tahap prasiklus yang ternyata memerlukan tindakan lanjut dan perbaikan atas segala permasalahan yang muncul dalam rangka peningkatan keterampilan menyimak petunjuk. Pada siklus I peneliti

menggunakan media yang belum pernah digunakan guru sebelumnya, yaitu media audiovisual kartun *Dora The Explorer* yang didalamnya terdapat banyak petunjuk yang dapat diikuti oleh peserta didik dan sarat akan pendidikan. Pada siklus I ini terdiri atas tiga pertemuan yang pada masing-masing pertemuan peneliti memutarakan VCD Kartun *Dora The Explorer* dengan judul yang berbeda-beda. Hasil pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* terdiri atas data tes dan data nontes yang diuraikan sebagai berikut.

#### 4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes siklus I merupakan hasil tes setelah siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*. Siklus I ini terdiri atas tiga pertemuan yang akan dipaparkan hasil tes yang telah diperoleh pada setiap pertemuan. Setelah memberikan latihan pada siswa pada pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* episode “Membantu Ibu Serangga”, pada siklus I pertemuan 1 peneliti yang bertindak sebagai guru memutarakan kartun *Dora The Explorer* episode “Taman Bermain” untuk mengambil nilai. Hasil tes keterampilan menyimak petunjuk dengan menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat dalam tabel 7 berikut.

**Tabel 7 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 Keterampilan Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun *Dora The Explorer***

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata

1	Sangat Baik	85-100	-	-	-	$\Sigma$ Bobot Skor
2	Baik	70-84	5	370	25,3	$\Sigma$ Siswa
3	Cukup	60-69	10	600	41,1	= 1460
4	Kurang	< 59	10	490	33,6	25
	<b>Jumlah</b>		25	1460	100 %	= 58,4

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 7 di atas dapat diketahui rata-rata klasikal yaitu 55,6. Rata-rata klasikal pada siklus I pertemuan 1 ini masih berada pada kategori kurang, akan tetapi sudah mengalami peningkatan dari rata-rata klasikal prasiklus yang hanya 47. Siswa yang mendapat nilai berkategori baik sebanyak 4 atau 20,1%, siswa yang mendapat nilai berkategori cukup sebanyak 10 atau 43,2%, sedangkan siswa yang mendapat nilai berkategori kurang sebanyak 11 atau 36,7%. Dalam siklus I pertemuan 1 ini juga mencakup dua aspek yang harus dikuasai siswa, pemaparan dua aspek tersebut sebagai berikut.

### 3) Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 Aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan

Seperti halnya pada tindakan prasiklus, dalam siklus I pertemuan 1 terdapat pula aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan yang difokuskan pada kemampuan siswa untuk mengulang kembali petunjuk yang telah diberikan oleh guru melalui media audiovisual. Guru memutar video kartun Dora *The Explorer* episode “Taman Bermain” pada siklus I pertemuan 1 ini. Pemaparan hasil tes siklus I pertemuan 1 aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan dapat dilihat dari tabel 8 berikut.

**Tabel 8 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 Aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	-	-	-	$\Sigma$ Bobot Skor
2	Baik	70-84	6	440	30,1	$\Sigma$ Siswa
3	Cukup	60-69	11	660	45,2	= <u>1980</u>
4	Kurang	< 59	8	360	24,7	25
	<b>Jumlah</b>		25	1460	100 %	= 58,4

Pada hasil tes keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat rata-rata klasikal yang dicapai yaitu 58,4. Rata-rata klasikal pada siklus I pertemuan 1 ini mengalami peningkatan dari rata-rata klasikal pada tindakan prasiklus yang mencapai 54,5. Nilai 70-84 atau berada pada kategori baik diraih sebanyak 6 siswa atau 30,1%, nilai 60-69 atau kategori cukup diraih sebanyak 11 siswa atau 45,2%, dan nilai < 59 atau kategori kurang diraih sebanyak 8 siswa atau 24,7%.

**4) Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 Aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana**

Hasil tes siklus I pertemuan 1 aspek melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana mengfokuskan pada tindakan siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 yang

melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun *Dora The Explorer* episode “Pita Perekat”. Pemaparan secara terperinci dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

**Tabel 9 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1 Aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	-	-	-	$\Sigma$ Bobot Skor
2	Baik	70-84	4	280	19,2	$\Sigma$ Siswa
3	Cukup	60-69	9	540	37	= 1980
4	Kurang	< 59	12	640	43,8	25
	<b>Jumlah</b>		25	1460	100 %	= 58,4

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan rata-rata klasikal yang diraih siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 yaitu 58,4. Siswa yang mendapat nilai 70-85 atau berada pada kategori baik yaitu 4 atau 19,2%, siswa yang mendapat nilai 60-69 atau berada pada kategori cukup yaitu 9 atau 37%, dan siswa yang mendapat nilai < 59 atau berada pada kategori kurang yaitu 12 atau 43,8%. Hasil tes keterampilan menyimak petunjuk setelah menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* pada siklus I pertemuan 1 mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes prasiklus menyimak petunjuk yang belum menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*.

Pada siklus I pertemuan 2 merupakan tindak lanjut dari tindakan prasiklus dan siklus I pertemuan 1. Peneliti masih menggunakan media yang sama untuk pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk pada siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009, yaitu media audiovisual kartun *Dora The Explorer*. Pada siklus I pertemuan 2 ini peneliti memutarakan kartun *Dora The Explorer* episode “Mencari Harta Karun” melalui media audiovisual. Hasil tes keterampilan menyimak petunjuk pada siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 10 berikut.

**Tabel 10 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2 Keterampilan Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun *Dora The Explorer***

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	-	-	-	$\frac{\sum \text{Bobot}}{\sum \text{Siswa}}$
2	Baik	70-84	12	870	54,7	= $\frac{1590}{25}$ = 63,6
3	Cukup	60-69	8	480	30,2	
4	Kurang	< 59	5	240	15,1	
<b>Jumlah</b>			25	1590	100 %	

Dapat diketahui data dari tabel 9 di atas bahwa rata-rata klasikal yang dapat diraih oleh siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 yaitu 59,6. Rata-rata klasikal yang dapat diraih pada siklus I pertemuan 2 ini mengalami peningkatan dibandingkan rata-rata klasikal yang dicapai pada siklus I pertemuan 1, meskipun masih rata-rata klasikal tersebut masih berada pada kategori kurang. Siswa yang mendapat nilai 70-84 atau

berada pada kategori baik yaitu 5 atau 24,8%, siswa yang mendapat nilai 60-69 atau berada pada kategori cukup yaitu 13 atau 52,3%, dan siswa yang mendapat nilai <59 atau berada pada kategori kurang yaitu 7 atau 22,9%. Siklus I pertemuan 2 ini juga memiliki dua aspek, pemaparan dua aspek tersebut diulas sebagai berikut.

### 3) Hasil Tes Siklus I Pertemuan dua aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan

Siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada siklus I pertemuan 2 diminta untuk menyimak petunjuk yang diberikan melalui media audiovisual kartun Dora *The Explorer* episode “Mencari Harta Karun”. Pada aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan ini, siswa difokuskan pada tindakan mengulang kembali petunjuk-petunjuk yang diberikan melalui media audiovisual kartun Dora *The Explorer* episode “Mencari Harta Karun”. Hasil tes siklus I pertemuan 2 pada aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

**Tabel 11 Hasil Tes Siklus I Pertemuan dua aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	2	180	10,9	$\Sigma$ Bobot Skor
2	Baik	70-84	10	730	44,5	$\Sigma$ Siswa
3	Cukup	60-69	10	600	36,6	= <u>1980</u>



4	Kurang	< 59	3	130	8	25
	<b>Jumlah</b>		25	1640	100 %	= 65,6

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas dapat diketahui rata-rata klasikal yang dicapai siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 yaitu 65,6. Siswa yang dapat meraih nilai 84-100 yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 2 atau 10,9%, siswa yang dapat meraih nilai 70-84 yang termasuk kategori baik sebanyak 10 atau 44,5%, siswa yang dapat meraih nilai 60-69 yang termasuk kategori cukup sebanyak 10 atau 36,6%, dan siswa yang dapat meraih nilai < 59 sebanyak 3 atau 8%. Hasil tes siklus I pertemuan dua aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan mengalami peningkatan rata-rata klasikal dibandingkan dengan hasil tes siklus I pertemuan 1 pada aspek yang sama. Peningkatan hasil tes aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan sebanyak 7,5 poin, yaitu dari 58,4 menjadi 65,6.

#### 4) Hasil Tes Siklus I Pertemuan dua aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana

Pada aspek melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana, siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 difokuskan pada tindakan melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun Dora *The Explorer* episode “Mencari Harta Karun”. Pemaparan secara terperinci dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

**Tabel 12 Hasil Tes Siklus I Pertemuan dua aspek Melaksanakan  
Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	-	-	-	$\Sigma$ Bobot Skor
2	Baik	70-84	9	660	43,1	$\Sigma$ Siswa
3	Cukup	60-69	9	540	35,3	= <u>1530</u>
4	Kurang	< 59	7	330	21,6	25
	<b>Jumlah</b>		25	1530	100 %	= 61,2

Berdasarkan data pada tabel 12 di atas dapat diketahui rata-rata klasikal yang dapat dicapai siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 yaitu 61,2. Siswa yang dapat meraih nilai yang berada pada kategori baik sebanyak 9 atau 43,1%, siswa yang dapat meraih nilai yang berada pada kategori cukup sebanyak 9 atau 35,3%, sedangkan siswa yang dapat meraih nilai yang berada pada kategori kurang sebanyak 7 atau 21,6%. Hasil tes siklus I pertemuan dua aspek melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes siklus I pertemuan 1 pada aspek yang sama. Peningkatan tersebut sebanyak 2,8 poin, yaitu dari 58,4 menjadi 61,2.

Seperti halnya 2 pertemuan pada siklus I yang telah dilakukan sebelumnya, pada siklus I pertemuan 3 ini siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 mengikuti pembelajaran

keterampilan menyimak petunjuk dengan menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*. Pada siklus I pertemuan 3 ini siswa diputar VCD Dora *The Explorer* dengan episode “Pita Perekat”. Pemaparan hasil tes siklus I pertemuan 3 keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* dapat dilihat pada tabel 13 berikut.

**Tabel 13 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 3 Keterampilan Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun Dora *The Explorer***

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	-	-	-	$\frac{\sum \text{Bobot Skor}}{\sum \text{Siswa}}$
2	Baik	70-84	15	1100	67,1	$= \frac{1640}{25}$
3	Cukup	60-69	7	420	25,6	
4	Kurang	< 59	3	120	7,3	$= 65,6$
<b>Jumlah</b>			25	1640	100 %	

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui rata-rata klasikal yang dapat dicapai siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada siklus I pertemuan 3 yaitu 62,8. Rata-rata klasikal ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I pertemuan 2, yaitu dari 59,6 menjadi 62,8. Siswa yang dapat meraih nilai berkategori baik sebanyak 9 atau 42,1%, siswa yang dapat meraih nilai berkategori cukup sebanyak 11 atau 42,1%, sedangkan siswa yang meraih nilai berkategori kurang sebanyak 5 atau 15,8%.

### **3) Hasil Tes Siklus I Pertemuan 3 Aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan**

Aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan mengfokuskan pada tindakan siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 untuk mengulang kembali petunjuk yang diberikan melalui media audiovisual yang memutarakan kartun Dora *The Explorer*. Pada siklus I pertemuan 3, peneliti memutarakan VCD Dora *The Explorer* dengan episode “Pita Perekat”. Pemaparan secara terperinci dari hasil tes siklus I pertemuan 3 pada aspek ini dapat dilihat pada tabel 14 berikut.

**Tabel 14 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 3 Aspek Mengulang Kembali Petunjuk yang Diberikan**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	3	270	16,3	$\Sigma$ Bobot Skor
2	Baik	70-84	13	840	59,9	$\Sigma$ Siswa
3	Cukup	60-69	9	540	32,8	= <u>1650</u>
4	Kurang	< 59	-	-	-	25
<b>Jumlah</b>			25	1650	100 %	= 66

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, dapat diketahui rata-rata klasikal yang dapat diraih siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada siklus I pertemuan 3 aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan yaitu 66, berada pada kategori cukup. Nilai yang berada pada kategori sangat baik diraih oleh 3 siswa dengan persentase 16,3%, nilai yang berada pada kategori baik diraih oleh 13 siswa dengan persentase 59,9%, sedangkan nilai yang berada pada kategori cukup diraih oleh 9 siswa dengan persentase 32,8%.

Pada siklus I pertemuan 3 ini, tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang pada aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan. Rata-rata klasikal yang diraih siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya, yaitu dari 65,6 menjadi 66.

#### 4) Hasil Tes Siklus I Pertemuan 3 Aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana

Aspek melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana mengfokuskan pada tindakan siswa yang melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual yang memutarakan VCD kartun *Dora The Explorer*. Pada siklus I pertemuan 3, siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 diputarakan VCD kartun *Dora The Explorer* episode “Pita Perekat”. Pada tabel 15 berikut dapat dilihat pemaparan hasil tes secara terperinci.

**Tabel 15 Hasil Tes Siklus I Pertemuan 3 Aspek Melaksanakan Sesuatu Sesuai Perintah atau Petunjuk Sederhana**

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persen (%)	Rata-Rata
1	Sangat Baik	85-100	-	-	-	$\sum$ Bobot Skor
2	Baik	70-84	14	1030	63,1	$\sum$ Siswa
3	Cukup	60-69	5	300	18,4	= <u>1630</u>
4	Kurang	< 59	6	300	18,4	25
	<b>Jumlah</b>		25	1630	100 %	= 65,2

Berdasarkan data pada tabel 15 di atas, dapat diketahui rata-rata klasikal yang dapat diraih oleh siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada siklus I pertemuan 3 aspek melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yaitu 65,2. Rata-rata klasikal yang dapat diraih oleh siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada aspek ini termasuk pada kategori cukup. Nilai yang berada pada kategori baik diraih oleh 14 siswa dengan persentase 63,1%, nilai yang berada pada kategori cukup diraih oleh 5 siswa dengan persentase 18,4%, sedangkan nilai yang berada pada kategori kurang diraih oleh 6 siswa dengan persentase 18,4.

#### **4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I**

Hasil penelitian nontes pada siklus I diperoleh melalui observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Hasil nontes siklus I dapat dilihat dari pemaparan berikut.

#### **5) Hasil Observasi Siklus I**

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual yang memutarakan VCD kartun *Dora The Explorer*. Observasi ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada tiga pertemuan yang dilakukan pada siklus I. Peneliti dibantu oleh dua orang rekan pada proses observasi ini. Aspek yang diamati dalam observasi ini meliputi perilaku positif dan negatif siswa

selama mengikuti proses pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

Pada siklus I pertemuan 1, siswa diberi latihan terlebih dahulu untuk menyimak petunjuk yang diberikan melalui media audiovisual kartun Dora *The Explorer* episode “Membantu Ibu Serangga”. Setelah diberi latihan, siswa kemudian diputarkan VCD Dora *The Explorer* episode “Taman Bermain” untuk pengambilan data. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peneliti yang dibantu 2 orang rekan melakukan observasi yang meliputi perilaku positif dan negatif pada siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009. Pemaparan hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat secara terperinci pada tabel 16 berikut.

**Tabel 16 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1**

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Responden	Skor Total	Skor Max	Persen (%)
A 1	Aspek Positif Siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i> dengan baik	17	6,8	10	68%
2	Siswa tidak membantah ketika diberi tugas menyimak petunjuk yang disampaikan melalui media	15	6	10	60%

	audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i>				
3	Siswa tidak membuat gaduh ketika diberi tugas menyimak petunjuk yang disampaikan melalui media audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i>	13	5,2	10	52%
4	Siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i> dengan penuh perhatian	15	6	10	60%
5	Siswa mampu melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i>	18	7,2	10	72%
B	Aspek Negatif				
6	Siswa kurang memperhatikan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i>	10	4	10	40%
7	Siswa bergurau pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i>	12	4,8	10	48%
8	Siswa mengganggu teman pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i>	10	4	10	40%
9	Siswa mengeluh pada saat diberi tugas menyimak petunjuk dan	8	3,2	10	32%



	melaksanakan petunjuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan menggunakan media audiovisual kartun Dora The Explorer				
10	Siswa mengantuk pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i>	5	2	10	20%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 16 di atas dari aspek positif dapat diketahui pada siklus I pertemuan 1, siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* dengan baik sebanyak 17, dan skor total yang diraih yaitu 6,8 dengan persentase 68%. Siswa yang tidak membantah ketika diberi tugas menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* sebanyak 15, dan skor total yang diraih yaitu 6 dengan persentase 60%. Siswa yang tidak membuat gaduh ketika diberi tugas menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* pada siklus I pertemuan 1 ini sebanyak 13, dan skor total yang diraih yaitu 5,2 dengan persentase 52%.

Pada siklus I pertemuan 1, hasil observasi yang diperoleh yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan kartun Dora *The Explorer* dengan penuh perhatian sebanyak 15, dan skor total yang diraih yaitu 6 dengan persentase 60%. Siswa yang mampu melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana

yang diberikan melalui media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 18, dan skor total yang dapat diraih yaitu 7,2 dengan persentase 72%.

Pada aspek negatif hasil observasi siklus I pertemuan 1 dapat diketahui siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 10, dan skor total yang dapat diraih yaitu 4 dengan persentase 40%. Siswa yang bergurau pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk berlangsung sebanyak 12, dan skor total yang diraih yaitu 4,8 dengan persentase 48%. Siswa yang mengganggu teman pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 10, dan skor total yang diraih yaitu 4 dengan persentase 40%.

Pada aspek negatif hasil observasi siklus I pertemuan 1 yang dapat dilihat pada tabel 16 di atas diketahui bahwa siswa yang mengeluh pada saat diberi tugas keterampilan menyimak petunjuk dan melaksanakan petunjuk sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 8, dan skor total yang diraih yaitu 3,2 dengan persentase 32%. Sedangkan berdasarkan data pada tabel 16 juga dapat diketahui siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 5, dan skor total yang diraih yaitu 2 dengan persentase 20%.

Hasil observasi yang kedua diambil saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* pada siklus I pertemuan 2 berlangsung. Pada siklus I pertemuan 2, peneliti memutarakan VCD *Dora The Explorer* episode “Mencari Harta Karun” yang dibantu oleh 2 orang rekan. Hasil observasi pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

**Tabel 17 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2**

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Responden	Skor Total	Skor Max	Persen (%)
A	Aspek Positif				
1	Siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i> dengan baik	19	7,6	10	76%
2	Siswa tidak membantah ketika diberi tugas menyimak petunjuk yang disampaikan melalui media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	17	6,8	10	68%
3	Siswa tidak membuat gaduh ketika diberi tugas menyimak petunjuk yang disampaikan melalui media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	15	6	10	60%
4	Siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk	16	6,4	10	64%

	menggunakan media audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i> dengan penuh perhatian				
5	Siswa mampu melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i>	18	7,2	10	72%
B	Aspek Negatif				
6	Siswa kurang memperhatikan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i>	9	3,6	10	36%
7	Siswa bergurau pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i>	10	4	10	40%
8	Siswa mengganggu teman pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i>	8	3,2	10	32%
9	Siswa mengeluh pada saat diberi tugas menyimak petunjuk dan melaksanakan petunjuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan menggunakan media audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i>	5	2	10	20%
10	Siswa mengantuk pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora <i>The Explorer</i>	4	1,6	10	16%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 17 di atas dari aspek positif dapat diketahui pada siklus I pertemuan 2, siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* dengan baik sebanyak 19, dan skor total yang diraih yaitu 7,6 dengan persentase 76%. Siswa yang tidak membantah ketika diberi tugas menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 17, dan skor total yang diraih yaitu 6,8 dengan persentase 68%. Siswa yang tidak membuat gaduh ketika diberi tugas menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* pada siklus I pertemuan 2 ini sebanyak 15, dan skor total yang diraih yaitu 6 dengan persentase 60%.

Hasil observasi yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan kartun *Dora The Explorer* dengan penuh perhatian sebanyak 16, dan skor total yang diraih yaitu 6,4 dengan persentase 64%. Siswa yang mampu melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 18, dan skor total yang dapat diraih yaitu 7,2 dengan persentase 72%.

Pada siklus I pertemuan 2, hasil observasi aspek negatif dapat diketahui siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 9, dan skor total yang dapat diraih yaitu 3,6 dengan persentase

36%. Siswa yang bergurau pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk berlangsung sebanyak 10, dan skor total yang diraih yaitu 4 dengan persentase 40%. Siswa yang mengganggu teman pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 8, dan skor total yang diraih yaitu 3,2 dengan persentase 32%.

Pada tabel 17 di atas juga dapat diketahui bahwa siswa yang mengeluh pada saat diberi tugas menyimak petunjuk dan melaksanakan petunjuk sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 5, dan skor total yang diraih yaitu 2 dengan persentase 20%. Sedangkan siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 4, dan skor total yang diraih yaitu 1,6 dengan persentase 16%.

Siklus I pertemuan 3, peneliti memutarakan VCD *Dora The Explorer* episode “Pita Perekat” pada pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*. Ketika pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* siklus I pertemuan 3 berlangsung, peneliti yang dibantu oleh 2 orang rekan melakukan observasi yang ketiga. Tabel 18 berikut memaparkan hasil observasi pada pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* siklus I pertemuan 3.

Tabel 18 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 3

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Responden	Skor Total	Skor Max	Persen (%)
A 1	Aspek Positif Siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i> dengan baik	20	8	10	80%
2	Siswa tidak membantah ketika diberi tugas menyimak petunjuk yang disampaikan melalui media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	18	7,2	10	72%
3	Siswa tidak membuat gaduh ketika diberi tugas menyimak petunjuk yang disampaikan melalui media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	17	6,8	10	68%
4	Siswa mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i> dengan penuh perhatian	18	7,2	10	72%
5	Siswa mampu melaksanakan sesuatu	20	8	10	80%

	sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>				
B	Aspek Negatif				
6	Siswa kurang memperhatikan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	7	2,8	10	28%
7	Siswa bergurau pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	8	3,2	10	32%
8	Siswa mengganggu teman pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	8	3,2	10	32%
9	Siswa mengeluh pada saat diberi tugas menyimak petunjuk dan melaksanakan petunjuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	5	2	10	20%
10	Siswa mengantuk pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun <i>Dora The Explorer</i>	4	1,6	10	16%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 18 di atas, dari aspek positif dapat diketahui pada siklus I pertemuan 3 siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk menggunakan media



audiovisual kartun Dora *The Explorer* dengan baik sebanyak 20, dan skor total yang diraih yaitu 8 dengan persentase 80%. Siswa yang tidak membantah ketika diberi tugas menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* sebanyak 18, dan skor total yang diraih yaitu 7,2 dengan persentase 72%. Siswa yang tidak membuat gaduh ketika diberi tugas menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* pada siklus I pertemuan 3 ini sebanyak 17, dan skor total yang diraih yaitu 6,8 dengan persentase 68%.

Pada siklus I pertemuan 3, hasil observasi yang diperoleh yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan kartun Dora *The Explorer* dengan penuh perhatian sebanyak 18, dan skor total yang diraih yaitu 7,2 dengan persentase 72%. Siswa yang mampu melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun Dora *The Explorer* sebanyak 20, dan skor total yang dapat diraih yaitu 8 dengan persentase 80%.

Pada aspek negatif hasil observasi siklus I pertemuan 3 dapat diketahui siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* sebanyak 7, dan skor total yang dapat diraih yaitu 2,8 dengan persentase 28%. Siswa yang bergurau pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk berlangsung sebanyak 8, dan skor total yang diraih yaitu 3,2 dengan persentase 32%. Siswa yang mengganggu teman pada

saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 8, dan skor total yang diraih yaitu 3,2 dengan persentase 32%.

Pada aspek negatif hasil observasi siklus I pertemuan 3 yang dapat dilihat pada tabel 18 di atas diketahui bahwa siswa yang mengeluh pada saat diberi tugas menyimak petunjuk dan melaksanakan petunjuk sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 5, dan skor total yang diraih yaitu 2 dengan persentase 20%. Sedangkan berdasarkan data pada tabel 16 juga dapat diketahui siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* sebanyak 4, dan skor total yang diraih yaitu 1,6 dengan persentase 16%.

#### **6) Hasil Jurnal Siklus I**

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Jurnal siswa diisi oleh semua siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 untuk mengungkapkan perasaan, kesan, dan tanggapan siswa secara tertulis selama pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* berlangsung. Sedangkan jurnal guru diisi oleh guru yang bertujuan untuk mengetahui pendapat dan tanggapan guru selama pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* berlangsung.

Jurnal siswa yang diisi setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* pada siklus I. Jurnal tersebut berisi beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti kepada siswa, yaitu (1) bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*, (2) apakah penjelasan guru dalam menjelaskan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* cukup dapat dimengerti.

Selanjutnya yaitu (3) apakah pendapat siswa tentang pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*, (4) apakah kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*, dan (5) apakah kesan dan pesan siswa setelah mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*.

Berdasarkan jurnal siswa yang telah diisi oleh siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 setelah mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* pada siklus I pertemuan 1, terungkap bahwa 68% siswa menyukai pembelajaran dengan media tersebut dan 32% siswa merasa kurang menyukai pembelajaran dengan media tersebut. Sebanyak 18 atau 72% siswa menyatakan penjelasan guru pada siklus I pertemuan 1 cukup jelas.

Beberapa siswa dalam jurnal siswa mengutarakan senang mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*. Terdapat pula siswa yang berpendapat pembelajaran tersebut unik dan mengasyikan. Siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 mengutarakan, dalam jurnal yang diisi setelah pembelajaran pada siklus I pertemuan 1, bahwa kesulitan yang dihadapi yaitu gambar dan suara dari laptop yang memutarakan kartun *Dora The Explorer* kurang jelas. Beberapa siswa mengutarakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 membosankan, namun terdapat pula siswa yang mengutarakan senang dengan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan jurnal siswa yang diisi pada siklus I pertemuan 2, terungkap bahwa terdapat 76% siswa menyukai pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*. Persentase tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan 1 pada siklus I. Sebanyak 19 siswa dengan persentase 76% mengutarakan penjelasan guru cukup jelas. Sedangkan 6 siswa dengan persentase 24% menyatakan penjelasan guru pada siklus I pertemuan 2 kurang jelas.

Beberapa siswa berpendapat pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2 menyenangkan dan unik. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada siklus I pertemuan 2 ini sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu gambar dan suara yang dihasilkan laptop yang

digunakan untuk memutar kartun *Dora The Explorer* kurang jelas. Sebagian besar siswa menyatakan dalam jurnal bahwa siswa menyukai pembelajaran yang dilakukan pada siklus I pertemuan 2.

Pada jurnal yang diisi siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 setelah mengikuti pembelajaran siklus I pertemuan 3, terungkap 80% siswa menyukai pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*. Sebanyak 22 siswa dengan persentase 88% menyatakan penjelasan guru pada pertemuan 3 siklus I cukup jelas dan mudah dimengerti. Siswa dalam jurnal menyatakan senang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*.

Kesulitan yang dihadapi siswa pada siklus I pertemuan 3 yaitu gambar yang dihasilkan laptop yang memutar kartun *Dora The Explorer* kurang jelas. Kesan yang diutarakan siswa dalam jurnal terhadap pembelajaran yang dilakukan yaitu siswa senang dan menyukai media yang digunakan pada pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk.

Jurnal guru diisi oleh peneliti selaku guru yang mengajar setelah pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* pada siklus I. Jurnal guru tersebut berisi 6 pertanyaan, yaitu (1) bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*, (2) bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual

kartun Dora *The Explorer*, (3) bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk.

Selanjutnya yaitu (4) bagaimana perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*, (5) Bagaimana tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*, (6) Apakah kejadian-kejadian yang muncul ketika pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

Berdasarkan jurnal yang diisi peneliti yang bertindak sebagai guru pada siklus I pertemuan 1 terungkap fakta bahwa siswa belum siap mengikuti pembelajaran. Terdapat banyak siswa yang bermain-main di dalam kelas. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pun masih kurang. Sementara itu, tanggapan siswa terhadap penggunaan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk yaitu siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran tersebut. Guru mengungkapkan dalam jurnal guru bahwa sebagian siswa tampak serius mengikuti pembelajaran, sedangkan sebagian lain ribut sendiri.

Tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk yaitu banyak siswa yang masih belum memahami tugas yang diberikan, tetapi beberapa siswa tampak sudah

dapat melaksanakan tugas dengan baik. Guru dalam jurnalnya juga mengungkapkan kejadian yang muncul ketika pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 berlangsung yaitu siswa heran dengan laptop yang digunakan untuk memutar kartun Dora *The Explorer*, sehingga beberapa siswa mengerumuni laptop.

Pada jurnal guru yang diisi setelah pembelajaran siklus I pertemuan 2 diungkapkan bahwa tampak beberapa siswa yang masih sibuk dengan kegiatannya sendiri. Akan tetapi, cukup banyak pula siswa yang sudah siap mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dinilai cukup bagus oleh guru. Guru mengungkapkan dalam jurnal bahwa siswa antusias terhadap pembelajaran dan tampak senang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*.

Perlakuan siswa ketika mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 yaitu masih ada siswa yang tidak memperhatikan bahan simakan. Akan tetapi, banyak pula siswa yang serius mengikuti pembelajaran. Guru mengungkapkan pula dalam jurnalnya bahwa siswa tampak senang melaksanakan tugas yang diberikan pada siklus I pertemuan 2, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang ramai. Kejadian-kejadian yang muncul pada siklus I pertemuan 2 diantaranya yaitu masih terdapat beberapa siswa yang mengerumuni laptop dan tampak beberapa siswa yang berkejar-kejaran di dalam kelas.

Dalam jurnal yang diisi guru pada siklus I pertemuan 3, dituliskan bahwa sudah cukup banyak siswa yang tampak siap mengikuti pembelajaran. Banyak pula siswa yang aktif mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran pada siklus I pertemuan 3 yaitu siswa tampak senang mengikuti pembelajaran dan tampak semakin antusias dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

Guru menuliskan dalam jurnal bahwa terdapat beberapa siswa yang masih ribut, namun cukup banyak siswa yang mengikuti pembelajaran dengan serius. Pada siklus I pertemuan 3 ini, siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 tampak semangat mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat siswa yang bermain-main. Kejadian yang muncul dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk pada siklus I pertemuan 3 yaitu beberapa siswa masih mengurumuni laptop yang digunakan untuk memutar kartun *Dora The Explorer*.

#### **7) Hasil Wawancara Siklus I**

Wawancara dilakukan setelah pembelajaran pada siklus I berakhir dan diketahui nilai hasil tes siklus I, yaitu pada siklus II pertemuan 1. Peneliti mewawancarai tiga siswa yang terdiri atas satu siswa yang memiliki nilai kurang, satu siswa yang memiliki nilai cukup, dan satu siswa yang memiliki nilai baik. Pertanyaan yang disusun oleh peneliti meliputi (1) bagaimana perasaan siswa setelah mengikuti pembelajaran



menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*, (2) apakah penjelasan guru dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* cukup dapat dimengerti.

Selanjutnya yaitu (3) apakah kesulitan yang siswa hadapi dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*, (4) apakah penyebab kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*, (5) Model pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk seperti apa yang disukai, dan (6) apakah kesan dan pesan setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*.

Dari wawancara yang dilakukan dengan siswa yang memiliki nilai yang kurang pada siklus I, terungkap bahwa siswa bingung dengan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk yang dilakukan peneliti. Penjelasan yang diberikan oleh guru kurang dapat dimengerti oleh siswa yang memiliki nilai kurang. Sementara itu, kesulitan yang dihadapi oleh siswa yang memiliki nilai kurang yaitu tidak jelasnya suara yang didengar, hal ini disebabkan karena kondisi kelas yang terlalu ramai.

Model pembelajaran yang disukai oleh siswa yang memiliki nilai kurang yaitu pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk secara langsung atau secara lisan. Kesan yang diutarakan oleh siswa yang memiliki nilai kurang terhadap pembelajaran keterampilan menyimak

petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* yaitu menyukai tetapi bingung dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan.

Sedangkan dari wawancara yang dilakukan dengan siswa yang memiliki nilai cukup terungkap bahwa siswa tersebut merasa senang mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* dan merasa penjelasan guru cukup jelas. Sedangkan kesulitan yang dialami pada pembelajaran tersebut yaitu suara yang kurang jelas dikarenakan tidak menggunakan pengeras suara yang cukup baik. Model pembelajaran yang disukai oleh siswa yang memiliki nilai cukup yaitu dengan menggunakan kartun *Dora The Explorer*. Siswa yang memiliki nilai cukup mengutarakan bahwa dia sangat senang dengan pembelajaran tersebut.

Wawancara yang terakhir dilakukan pada siswa yang memiliki nilai baik. Siswa tersebut mengutarakan bahwa dia senang dengan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*. Penjelasan yang diberikan guru pada saat pembelajaran tersebut sangat jelas. Sementara itu, kesulitan yang dialami siswa yang memiliki nilai baik pada pembelajaran siklus I ini yaitu gambar yang kurang jelas karena hanya menggunakan laptop. Model pembelajaran yang disukai yaitu model pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*. Siswa yang memiliki nilai baik tersebut juga mengungkapkan bahwa dia suka dengan pembelajaran tersebut.

## 8) Hasil Dokumentasi Siklus I

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumen foto yang diambil selama kegiatan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk pada

dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* pada siklus I berlangsung. Gambar yang didokumentasikan meliputi (1) pada saat awal pembelajaran atau tahap apersepsi, (2) pada saat pemaparan materi tentang menyimak petunjuk, (3) pada saat evaluasi mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*, dan (4) pada saat siswa mengisi jurnal siswa. Berikut ini gambar-gambar hasil dokumentasi dari siklus I.



**Gambar 1 Awal Pembelajaran atau Tahap Apersepsi**

Gambar 1 merupakan dokumentasi foto yang mengabadikan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk pada saat awal pembelajaran atau tahap apersepsi. Gambar 1 di atas diambil pada siklus I pertemuan yang pertama. Berdasarkan gambar di atas tampak kegiatan yang siswa lakukan pada saat tahap apersepsi. Beberapa siswa tampak sudah siap mengikuti pembelajaran, tetapi lebih banyak lagi siswa yang masih belum siap mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk.



**Gambar 2 Pemaparan Materi Keterampilan Menyimak Petunjuk**

Gambar 2 merupakan dokumentasi foto yang diambil pada saat guru memaparkan materi tentang keterampilan menyimak petunjuk pada siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009. Gambar 2 di atas diambil pada siklus I pertemuan yang kedua. Berdasarkan gambar 2 di atas tampak perilaku siswa yang serius

menyimak penjelasan dari guru. Meskipun, masih terdapat beberapa siswa yang bermain sendiri pada pertemuan 2 dalam siklus I.



**Gambar 3 Evaluasi Pembelajaran Keterampilan Menyimak Petunjuk**

Gambar 3 merupakan dokumentasi foto yang mengabadikan perilaku siswa pada saat melakukan evaluasi pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk. Terdapat dua aspek yang diujikan pada tahap evaluasi, yaitu aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana. Gambar 3 di atas diambil pada siklus I pertemuan yang kedua. Berdasarkan gambar 3 di atas tampak masih ada siswa yang tidak memperhatikan bahan simakan, tetapi justru mengganggu teman lain.



**Gambar 4 Pengisian Jurnal Siswa**

Gambar 4 merupakan dokumentasi foto yang mengabadikan kegiatan siswa yang sedang mengisi jurnal siswa setelah pembelajaran berakhir. Siswa tampak serius mengisi jurnal siswa yang sudah dipersiapkan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Siswa dibantu oleh guru untuk dapat memahami pertanyaan yang terdapat pada lembar jurnal siswa.

#### **4.1.2.3 Hasil Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil tes dan nontes pada siklus I baik pada pertemuan 1 hingga pertemuan 3 yang telah terkumpul, dapat diungkapkan sebuah kesimpulan bahwa hasil yang dicapai belum maksimal karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70. Rata-rata klasikal yang diraih

akhir pembelajaran siklus I atau pada pertemuan 3 hanya sebesar 65,6 yang berada pada kategori cukup. Rata-rata klasikal ini memang mengalami

peningkatan bila dibandingkan dengan rata-rata klasikal pada tindakan prasiklus, yaitu dari 41,6 menjadi 65,6 yaitu sebanyak 24 poin.

Berdasarkan hasil nontes yang meliputi observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi, terungkap bahwa perubahan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung pada siklus I masih belum menunjukkan sikap yang positif. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* dan bermain-main di dalam kelas.

Kelebihan yang dimiliki media yang digunakan peneliti pada pembelajaran siklus I yaitu media tersebut memancing siswa untuk lebih memperhatikan bahan simakan. Sedangkan kelemahan media yang digunakan peneliti pada siklus I yaitu gambar yang dihasilkan laptop untuk memutarakan VCD *Dora The Explorer* kurang jelas. Selain itu, pengeras suara yang digunakan dalam pembelajaran siklus I pun kurang memadai sehingga suara yang dihasilkan kurang jelas. Hal ini mengakibatkan pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* belum mencapai hasil yang maksimal.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melanjutkan penelitian ini agar dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan sebesar 70 dan perubahan sikap siswa ke arah yang lebih positif pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus II yaitu peneliti menggunakan media tambahan berupa LCD untuk memutarakan VCD kartun *Dora The Explorer*, peneliti menggunakan pengeras suara yang mampu menghasilkan suara lebih keras

dibandingkan pengeras suara yang digunakan pada siklus I, dan pengelolaan kelas yang lebih baik.

Tindakan yang dilakukan siswa pada pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk tidak mengalami perubahan pada siklus II. Hal ini dikarenakan tindakan tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai, yaitu melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana. Perubahan yang dilakukan pada siklus II hanya terletak pada media audiovisual yang digunakan.

#### **4.1.3 Hasil Siklus II**

Penelitian siklus II dilakukan sebagai upaya tindak lanjut dari siklus I karena hasil tes pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk pada siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 pada siklus I berada pada kategori cukup, yaitu rata-rata klasikal sebesar 65,6. Hal tersebut tentunya belum memenuhi target ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sebesar 70 atau berkategori baik. Oleh karena itu, pada siklus II ini diupayakan perbaikan pada pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* agar dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70 dan untuk merubah sikap siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 ke arah yang lebih positif. Hasil penelitian siklus II ini terdiri dari hasil tes dan hasil nontes yang akan dipaparkan sebagai berikut.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Simpulan yang dapat peneliti ambil dari skripsi yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menyimak Petunjuk dengan Media Audiovisual Kartun Dora The Explorer pada Siswa Kelas I Sd Negeri Mangunsari 01 Semarang Tahun ajaran 2008/2009*” yaitu sebagai berikut ini.

- 1) Kemampuan siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk mengalami peningkatan ketika pembelajarn tersebut didukung dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*. Rata-rata klasikal yang dapat diraih pada tindakan prasiklus hanya sebesar 48. Pada siklus I, pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk ditunjang dengan media audiovisual kartun Dora *The Explorer*. Hal ini menjadikan rata-rata klasikal mengalami peningkatan sebanyak 17,6 poin, sehingga rata-rata klasikal yang diraih yaitu 65,6. Akan tetapi, rata-rata klasikal tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebesar 70. oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan lebih lanjut pada siklus II. Pada siklus II, rata-rata klasikal yang diraih mengalami peningkatan sebesar 30 poin sehingga rata-rata klasikal yang dapat diraih yaitu 78. Hal ini menunjukkan penggunaan media audiovisual kartun Dora *The Explorer* dapat meningkatkan hasil tes pembelajaran

keterampilan menyimak petunjuk pada siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009.

- 2) Perilaku siswa kelas I SD Negeri Mangunsari 01 Semarang tahun ajaran 2008/2009 setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun *Dora The Explorer* dari siklus I pertemuan 1 hingga siklus II pertemuan 3 mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Siswa menjadi lebih antusias dan semangat mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk setelah menggunakan media audiovisual kartun *Dora The Explorer*.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti utarakan berkaitan dengan penelitian pada skripsi ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagi guru, hendaknya hasil dari penelitian ini dapat dijadikan alternatif pilihan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk pada siswa kelas I SD.
- 2) Bagi siswa, hendaknya penelitian ini memberikan motivasi baru bagi siswa untuk lebih antusias dan bersikap aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh seluruh siswa.
- 3) Bagi peneliti, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ketika terjun di dunia pendidikan nantinya sehingga dapat meningkatkan kinerja dan kreatifitas dalam proses belajar-mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Retno. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Wawancara dengan Media Audiovisual melalui Pendekatan Kooperatif Metode Numbered Head Together pada Siswa Kelas VII-B SMP 10 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi: Unnes.
- Depdiknas. 2004. *Menulis Surat, Iklan, Poster, dan Petunjuk*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah.
- Dian, Yulia. 2005. *Demam Dora The Explorer*. <http://www.detikhot.com>. (Diunduh 11 April 2008).
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetya, Budi. 2001. *Jenis Menyimak*. <http://budicrue.multiply.com>. (Diunduh 01 April 2008).
- Rahmawati, Suci. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita Menggunakan Media Audiovisual dengan Teknik Dengar-Jawab pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Tersono Batang*. Skripsi: Unnes.
- Ramandas, Agus. 2006. *Mandi Dulu, Baru Nonton DORA*. <http://agus.ramandas.com>. (Diunduh 01 April 2008).
- Riskikhatiarno, Lukman. 2007. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Dialog Interaktif Siswa Kelas IX D SMP Negeri 4 Batang melalui Media Audiovisual dengan Teknik Membuat Catatan atas Bimbingan Guru Tahun Ajaran 2007/2008*. skripsi: Unnes.
- Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiono, Lilik. 2007. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Berbagai Media*. <http://omtion.blogspot.com>. (Diunduh 01 April 2008).
- Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: LPP UNS.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Elgesindo.

Sudrajat, Akhmad. 2008. *Media Pembelajaran*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. (Diunduh 01 April 2008).

Suratno. 2006. *Peningkatan Keterampilan Menyimak Berita melalui Media Audiovisual dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inquiri pada Siswa Kelas VII A SMP N 1 Tarub Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi: Unnes.

Sutari, dkk. 1998. *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.



## Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

### Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

#### SIKLUS 1

##### A. Identitas Sekolah

Sekolah	: SD Negeri Mangunsari 01 Semarang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: 1/ Gasal
Standar Kompetensi	: 1. Memahami bunyi bahasa, perintah, dan dongeng yang dilisankan
Kompetensi Dasar	: 1.2 Melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana
Indikator	: 1. Siswa dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan 2. Siswa dapat melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana
Alokasi Waktu	: 6 x 30 Menit (3 x pertemuan)

##### B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyimak sebuah perintah atau petunjuk sederhana dengan baik.
2. Siswa dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan.
3. Siswa dapat melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan.

##### C. Materi Pembelajaran

1. Mengulang petunjuk yang diberikan
2. Melaksanakan petunjuk

##### D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

##### E. Langkah-Langkah Pembelajaran

**Pertemuan Pertama**

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	<p data-bbox="437 421 635 456">Kegiatan Awal</p> <ol data-bbox="437 474 1123 725" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="437 474 1027 564">1. Guru memberikan apersepsi tentang materi menyimak petunjuk yang akan dipelajari</li> <li data-bbox="437 582 1123 725">2. Guru mengutarakan kompetensi dasar yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran kompetensi dasar tersebut.</li> </ol>	10 Menit
2	<p data-bbox="437 752 612 788">Kegiatan Inti</p> <ol data-bbox="437 806 1123 1935" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="437 806 1123 1057">1. Guru menjelaskan cara mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun Dora The Explorer.</li> <li data-bbox="437 1075 1091 1164">2. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti.</li> <li data-bbox="437 1182 1123 1505">3. Guru memberikan latihan pada siswa untuk mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun Dora The Explorer episode “Membantu Ibu Serangga”.</li> <li data-bbox="437 1523 1123 1774">4. Guru melakukan evaluasi dengan cara menilai respon siswa secara langsung terhadap media audiovisual kartun Dora The Explorer episode “Taman Bermain” aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan.</li> <li data-bbox="437 1792 1123 1935">5. Guru melakukan evaluasi dengan cara menilai respon siswa secara langsung terhadap media audiovisual kartun Dora The Explorer episode</li> </ol>	40 Menit

	“Taman Bermain” aspek melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana.	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menanyakan pada siswa kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora The Explorer.</li> <li>2. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>3. Guru memberikan tugas pada siswa untuk menyimak petunjuk yang diberikan Dora The Explorer pada hari Selasa tanggal 20 Januari 2008 di salah satu TV swasta dan mencatat sepuluh petunjuk pertama yang diberikan.</li> </ol>	10 Menit

### **Pertemuan Kedua**

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan apersepsi tentang materi menyimak petunjuk yang akan dipelajari</li> <li>2. Guru mengutarakan kompetensi dasar yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran kompetensi dasar tersebut.</li> <li>3. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya</li> </ol>	10 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan cara mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun</li> </ol>	40 Menit

	<p>Dora The Explorer.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti.</li> <li>3. Guru melakukan evaluasi dengan cara menilai respon siswa secara langsung terhadap media audiovisual kartun Dora The Explorer episode “Mencari Harta Karun” aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan.</li> <li>4. Guru melakukan evaluasi dengan cara menilai respon siswa secara langsung terhadap media audiovisual kartun Dora The Explorer episode “Mencari Harta Karun” aspek melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana.</li> </ol>	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menanyakan pada siswa kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora The Explorer.</li> <li>2. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>3. Guru memberikan tugas pada siswa untuk menyimak petunjuk yang diberikan Dora The Explorer pada hari Rabu tanggal 21 Januari 2008 di salah satu TV swasta dan mencatat sepuluh petunjuk pertama yang diberikan.</li> </ol>	10 Menit



### Pertemuan Ketiga

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan apersepsi tentang materi menyimak petunjuk yang akan dipelajari</li> <li>2. Guru mengutarakan kompetensi dasar yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran kompetensi dasar tersebut.</li> <li>3. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya</li> </ol>	10 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan cara mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun Dora The Explorer.</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti.</li> <li>3. Guru melakukan evaluasi dengan cara menilai respon siswa secara langsung terhadap media audiovisual kartun Dora The Explorer episode "Pita Perekat" aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan.</li> <li>4. Guru melakukan evaluasi dengan cara menilai respon siswa secara langsung terhadap media audiovisual kartun Dora The Explorer episode "Pita Perekat" aspek melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana.</li> </ol>	40 Menit
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menanyakan pada siswa kesulitan-kesulitan</li> </ol>	10 Menit

<p>yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora The Explorer.</p> <p>2. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>3. Guru memberikan tugas pada siswa untuk menyimak petunjuk yang diberikan Dora The Explorer pada hari Kamis tanggal 22 Januari 2008 di salah satu TV swasta dan mencatat sepuluh petunjuk pertama yang diberikan.</p>	
---	--

#### F. Sumber Belajar

1. Media Audiovisual (Laptop) dan Pengeras Suara
2. VCD Dora The Explorer

#### G. Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan	Skala skor
1	Dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan	Sangat baik	Dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan dengan sangat baik	30-40
		Baik	Dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan dengan baik	20-29
		Cukup	Kurang dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan	10-19
		Kurang	Tidak dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan	0-9
2	Dapat melakukan tindakan sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan	Sangat baik	Dapat melaksanakan 9-10 perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan	45-60
		Baik	Dapat melaksanakan 6-8 perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan	30-44
		Cukup	Dapat melaksanakan 4-5	15-29

		Kurang	perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan Dapat melaksanakan 0-3 perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan	0-14
--	--	--------	---	------

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Semarang, 22 Januari 2009

Guru Pamong

Peneliti

Khoida Sp.

Retno Wulandari  
NIM 2101405038

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Endang Purwaningsih, Ama. Pd.

PERPUSKIPUS  
UNNES  
NIP 130646418

**Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran****SIKLUS II****A. Identitas Sekolah**

Sekolah	: SD Negeri Mangunsari 01 Semarang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: 1/ Gasal
Standar Kompetensi	: 1. Memahami bunyi bahasa, perintah, dan dongeng yang dilisankan
Kompetensi Dasar	: 1.2 Melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana
Indikator	: 1. Siswa dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan 2. Siswa dapat melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana
Alokasi Waktu	: 6 x 30 Menit (3 x pertemuan)

**B. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menyimak sebuah perintah atau petunjuk sederhana dengan baik.
2. Siswa dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan.
3. Siswa dapat melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan.

**C. Materi Pembelajaran**

1. Mengulang petunjuk yang diberikan
2. Melaksanakan petunjuk

**D. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

## E. Langkah-Langkah Pembelajaran

### Pertemuan Pertama

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan apersepsi tentang materi menyimak petunjuk yang akan dipelajari</li> <li>2. Guru mengutarakan kompetensi dasar yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran kompetensi dasar tersebut.</li> </ol>	10 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan cara mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun Dora The Explorer.</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti.</li> <li>3. Guru melakukan evaluasi dengan cara menilai respon siswa secara langsung terhadap media audiovisual kartun Dora The Explorer episode "Beburu Angsa" aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan.</li> <li>4. Guru melakukan evaluasi dengan cara menilai respon siswa secara langsung terhadap media audiovisual kartun Dora The Explorer episode "Berburu Angsa" aspek melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana.</li> </ol>	40 Menit
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menanyakan pada siswa kesulitan-kesulitan</li> </ol>	10 Menit

	<p>yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora The Explorer.</p> <p>2. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>3. Guru memberikan tugas pada siswa untuk menyimak petunjuk yang diberikan Dora The Explorer pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2008 di salah satu TV swasta dan mencatat sepuluh petunjuk pertama yang diberikan.</p>	
--	--	--

### **Pertemuan Kedua**

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>1. Guru memberikan apersepsi tentang materi menyimak petunjuk yang akan dipelajari</p> <p>2. Guru mengutarakan kompetensi dasar yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran kompetensi dasar tersebut.</p> <p>3. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya</p>	10 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Guru menjelaskan cara mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun Dora The Explorer.</p> <p>2. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti.</p> <p>3. Guru melakukan evaluasi dengan cara menilai respon siswa secara langsung terhadap media</p>	40 Menit

	<p>audiovisual kartun Dora The Explorer episode “Mencari Telur” aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan.</p> <p>4. Guru melakukan evaluasi dengan cara menilai respon siswa secara langsung terhadap media audiovisual kartun Dora The Explorer episode “Mencari Telur” aspek melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana.</p>	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menanyakan pada siswa kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora The Explorer.</li> <li>2. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>3. Guru memberikan tugas pada siswa untuk menyimak petunjuk yang diberikan Dora The Explorer pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2008 di salah satu TV swasta dan mencatat sepuluh petunjuk pertama yang diberikan.</li> </ol>	10 Menit

### Pertemuan Ketiga

No	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan apersepsi tentang materi menyimak petunjuk yang akan dipelajari</li> <li>2. Guru mengutarakan kompetensi dasar yang akan dicapai dan tujuan pembelajaran kompetensi dasar tersebut.</li> <li>3. Guru meminta siswa mengumpulkan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya</li> </ol>	10 Menit

2	<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan cara mengulang kembali petunjuk yang diberikan dan melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun Dora The Explorer.</li> <li>2. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti.</li> <li>3. Guru melakukan evaluasi dengan cara menilai respon siswa secara langsung terhadap media audiovisual kartun Dora The Explorer episode “Bermain Tali” aspek mengulang kembali petunjuk yang diberikan.</li> <li>4. Guru melakukan evaluasi dengan cara menilai respon siswa secara langsung terhadap media audiovisual kartun Dora The Explorer episode “Bermain Tali” aspek melaksanakan sesuatu sesuai perintah atau petunjuk sederhana.</li> </ol>	40 Menit
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menanyakan pada siswa kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora The Explorer.</li> <li>2. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>3. Guru memberikan tugas pada siswa untuk menyimak petunjuk yang diberikan Dora The Explorer pada hari Kamis tanggal 22 Januari 2008 di salah satu TV swasta dan mencatat sepuluh petunjuk pertama yang diberikan.</li> </ol>	10 Menit



## F. Sumber Belajar

1. Media Audiovisual (Laptop dan LCD) dan Pengeras Suara
2. VCD Dora The Explorer

## G. Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skala Nilai	Patokan	Skala skor
1	Dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan	Sangat baik	Dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan dengan sangat baik	30-40
		Baik	Dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan dengan baik	20-29
		Cukup	Kurang dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan	10-19
		Kurang	Tidak dapat mengulang kembali petunjuk yang diberikan	0-9
2	Dapat melakukan tindakan sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan	Sangat baik	Dapat melaksanakan 9-10 perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan	45-60
		Baik	Dapat melaksanakan 6-8 perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan	30-44
		Cukup	Dapat melaksanakan 4-5 perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan	15-29
		Kurang	Dapat melaksanakan 0-3 perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan	0-14

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0 s.d. 100

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Semarang, 14 Februari 2009

Guru Pamong

Peneliti

Kholida Sp.

Retno Wulandari  
NIM 2101405038

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Endang Purwaningsih, Ama. Pd.  
NIP 130646418



**Lampiran 3 Hasil Tes Prasiklus**

**Pembelajaran Keterampilan Menyimak Petunjuk  
Prasiklus**

No	NIS	Nama Responden	Tindakan Siswa											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1924	Dwi Yulianti												
2	1930	Tantina Rohimah												
3	1938	Anugrah Dian Saputra												
4	1939	Mardiana Indayanti												
5	1940	Ardha Dwi Fauzizah												
6	1941	Nurfian Dwi Noviani												
7	1942	Nabila Zahrah A.												
8	1943	Mifta Yuni Puspitasari												
9	1944	Andhika Prima												
10	1945	Zaefa Lutfi Mursaadah												
11	1946	Siska Khoirunnisa												
12	1947	Zahra Meila Kurniasari												
13	1948	Deni Eka Saputra												
14	1949	Novita Haryanti												
15	1950	Hanifa Putri Sayida												
16	1951	Ferdi Nugroho												
17	1952	Vina Fitriyah Ningrum												
18	1953	Rizki Nanang Munaji												
19	1954	M. Mutohar												
20	1955	Ryan Andhika Yudha												
21	1956	M. Irfan Nurcholik												
22	1957	Puput Aprilianto												
23	1958	Hilmi Surya Saputra												
24	1959	Rifta Wahyu Andini												
25	1960	M. Saiful Muhrokim												

**Lampiran 4 Hasil Tes Siklus I**

**Pembelajaran Keterampilan Menyimak Petunjuk dengan Media  
Audiovisual Kartun Dora The Explorer  
Siklus I Pertemuan 1**

No	NIS	Nama Responden	Tindakan Siswa											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1924	Dwi Yulianti												
2	1930	Tantina Rohimah												
3	1938	Anugrah Dian Saputra												
4	1939	Mardiana Indayanti												
5	1940	Ardha Dwi Fauzizah												
6	1941	Nurfian Dwi Noviani												
7	1942	Nabila Zahrah A.												
8	1943	Mifta Yuni Puspitasari												
9	1944	Andhika Prima												
10	1945	Zaefa Lutfi Mursaadah												
11	1946	Siska Khoirunnisa												
12	1947	Zahra Meila Kurniasari												
13	1948	Deni Eka Saputra												
14	1949	Novita Haryanti												
15	1950	Hanifa Putri Sayida												
16	1951	Ferdi Nugroho												
17	1952	Vina Fitriyah Ningrum												
18	1953	Rizki Nanang Munaji												
19	1954	M. Mutohar												
20	1955	Ryan Andhika Yudha												
21	1956	M. Irfan Nurholik												
22	1957	Puput Aprilianto												
23	1958	Hilmi Surya Saputra												
24	1959	Rifta Wahyu Andini												
25	1960	M. Saiful Muhrokim												

## Lampiran 6 Lembar Observasi

## LEMBAR OBSERVASI

No	NIS	Nama Responden	Kategori Perilaku Siswa											
			Positif					Negatif						
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1924	Dwi Yulianti												
2	1930	Tantina Rohimah												
3	1938	Anugrah Dian Saputra												
4	1939	Mardiana Indayanti												
5	1940	Ardha Dwi Fauzizah												
6	1941	Nurfian Dwi Noviani												
7	1942	Nabila Zahrah A.												
8	1943	Mifta Yuni Puspitasari												
9	1944	Andhika Prima												
10	1945	Zaefa Lutfi Mursaadah												
11	1946	Siska Khoirunnisa												
12	1947	Zahra Meila Kurniasari												
13	1948	Deni Eka Saputra												
14	1949	Novita Haryanti												
15	1950	Hanifa Putri Sayida												
16	1951	Ferdi Nugroho												
17	1952	Vina Fitriyah Ningrum												
18	1953	Rizki Nanang Munaji												
19	1954	M. Mutohar												
20	1955	Ryan Andhika Yudha												
21	1956	M. Irfan Nurcholik												
22	1957	Puput Aprilianto												
23	1958	Hilmi Surya Saputra												
24	1959	Rifta Wahyu Andini												
25	1960	M. Saiful Muhrokim												

### Keterangan

#### **Positif**

1. Apakah siswa mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora The Explorer dengan baik?
2. Apakah siswa tidak membantah ketika diberi tugas menyimak petunjuk yang disampaikan melalui media audiovisual kartun Dora The Explorer?
3. Apakah siswa tidak membuat gaduh ketika diberi tugas menyimak petunjuk yang disampaikan melalui media audiovisual kartun Dora The Explorer?
4. Apakah siswa mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora The Explorer dengan penuh perhatian?
5. Apakah siswa mampu melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana yang diberikan melalui media audiovisual kartun Dora The Explorer?

#### **Negatif**

6. Apakah siswa kurang memperhatikan pembelajaran menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora The Explorer?
7. Apakah siswa bergurau pada saat pembelajaran menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora The Explorer?
8. Apakah siswa mengganggu teman pada saat pembelajaran menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora The Explorer?
9. Apakah siswa mengeluh pada saat diberi tugas menyimak petunjuk dan melaksanakan petunjuk sesuai dengan petunjuk yang diberikan menggunakan media audiovisual kartun Dora The Explorer?
10. Apakah siswa mengantuk pada saat pembelajaran menyimak petunjuk menggunakan media audiovisual kartun Dora The Explorer?

## Lampiran 7 Hasil Observasi

**LEMBAR OBSERVASI**  
**Siklus I Pertemuan 1**

No	NIS	Nama Responden	Kategori Perilaku Siswa											
			Positif						Negatif					
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1924	Dwi Yulianti												
2	1930	Tantina Rohimah												
3	1938	Anugrah Dian Saputra												
4	1939	Mardiana Indayanti												
5	1940	Ardha Dwi Fauzizah												
6	1941	Nurfian Dwi Noviani												
7	1942	Nabila Zahrah A.												
8	1943	Mifta Yuni Puspitasari												
9	1944	Andhika Prima												
10	1945	Zaefa Lutfi Mursaadah												
11	1946	Siska Khoirunnisa												
12	1947	Zahra Meila Kurniasari												
13	1948	Deni Eka Saputra												
14	1949	Novita Haryanti												
15	1950	Hanifa Putri Sayida												
16	1951	Ferdi Nugroho												
17	1952	Vina Fitriyah Ningrum												
18	1953	Rizki Nanang Munaji												
19	1954	M. Mutohar												
20	1955	Ryan Andhika Yudha												
21	1956	M. Irfan Nurcholik												
22	1957	Puput Aprilianto												
23	1958	Hilmi Surya Saputra												
24	1959	Rifta Wahyu Andini												
25	1960	M. Saiful Muhrokim												

**Lampiran 8 Lembar Jurnal Siswa**

**JURNAL SISWA**

Nama :

Kelas :

No Absen :

1. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora The Explorer?

.....  
 .....

2. Apakah penjelasan guru dalam menjelaskan pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora The Explorer cukup dapat dimengerti?

.....  
 .....

3. Apakah pendapat Anda tentang pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora The Explorer?

.....  
 .....

4. Apakah kesulitan-kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran menyimak petunjuk dengan media kartun Dora The Explorer?

.....  
 .....

5. Apakah kesan dan pesan setelah mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora The Explorer?

.....  
 .....



**Lampiran 12 Lembar Jurnal Guru**

**JURNAL GURU**  
**Siklus I Pertemuan 1**

Nama Guru :

NIM :

1. Bagaimana kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora The Explorer?

.....  
 .....

2. Bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora The Explorer?

.....  
 .....

3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan media audiovisual kartun Dora The Explorer dalam pembelajaran menyimak petunjuk?

.....  
 .....

4. Bagaimana perlakuan siswa ketika mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora The Explorer?

.....  
 .....

5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan dalam pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora The Explorer?

.....  
 .....

6. Apakah kejadian-kejadian yang muncul ketika pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora The Explorer?

.....  
 .....

**Lampiran 14 Lembar Wawancara**

**LEMBAR WAWANCARA**

Nama :

Kelas :

No Absen :

1. Bagaimana perasaan Anda setelah mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora The Explorer?

.....  
 .....

2. Apakah penjelasan guru dalam menjelaskan pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora The Explorer cukup dapat dimengerti?

.....  
 .....

3. Apakah kesulitan-kesulitan yang Anda alami dalam pembelajaran menyimak petunjuk dengan media kartun Dora The Explorer?

.....  
 .....

4. Apakah penyebab kesulitan Anda dalam pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora The Explorer?

.....  
 .....

5. Model pembelajaran menyimak petunjuk seperti apakah yang Anda sukai?

.....  
 .....

6. Apakah kesan dan pesan setelah mengikuti pembelajaran menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora The Explorer?

.....  
 .....

**Lampiran 10 Rekapitulasi Jurnal Siswa****REKAPITULASI JURNAL SISWA**

Berdasarkan jurnal yang telah diisi siswa terungkap 84% siswa menyukai pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan menggunakan media audiovisual kartun Dora The Explorer. Penjelasan guru dinilai oleh 88% siswa cukup jelas. Sedangkan 12% siswa lainnya masih merasa penjelasan dari guru kurang jelas. Sebanyak 80% siswa berpendapat pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora The Explorer menyenangkan. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa ketika mengikuti pembelajaran keterampilan menyimak petunjuk dengan media audiovisual kartun Dora The Explorer diantaranya yaitu gambar yang ditayangkan kurang jelas dan kondisi kelas yang ramai. Sedangkan dari pertanyaan kelima pada lembar jurnal terungkap kesan bahwa siswa menyukai pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual kartun Dora The Explorer.

## Lampiran 13 Rekapitulasi Jurnal Guru

### REKAPITULASI JURNAL GURU

Peneliti yang bertindak sebagai guru mengungkapkan banyak siswa yang tampak siap mengikuti pembelajaran. Banyak pula siswa yang aktif mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang bermain-main di dalam kelas. Guru dalam jurnalnya mengungkapkan cukup banyak siswa yang tampak senang terhadap penggunaan kartun Dora The Explorer dalam pembelajaran.

Perlakuan siswa ketika mengikuti pembelajaran yaitu siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas, siswa tampak semangat karena gambar kartun Dora The Explorer yang diputar lebih jelas dengan menggunakan media LCD yang sengaja ditambahkan pada siklus II. Guru mengungkapkan dalam jurnal bahwa siswa kagum dengan penggunaan media LCD dalam pembelajaran menyimak petunjuk.